

**LAPORAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**LOKASI :**

**SMA N 1 CANGKRINGAN**

Jl. Merapi Golf, Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta

15 Juli – 15 September 2016

Disusun dan Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan  
Dalam Mata Kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)



**Disusun Oleh:**

**FAJAR WISNU WIJAYANTO**

**13406241035**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2016**

## LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah, Guru Pembimbing, Koordinator PPL di SMA N 1 Cangkringan, Sleman, Yogyakarta, dan Dosen Pembimbing Lapangan PPL Universitas Negeri Yogyakarta, menyatakan bahwa:

**Nama** : Fajar Wisnu Wijayanto  
**NIM** : 13406241035  
**Jurusan** : Pendidikan Sejarah  
**Fakultas** : Fakultas Ilmu Sosial

telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA N 1 Cangkringan dari tanggal 15 Juli -15 September 2016, dengan hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Sleman, 15 September 2016

Dosen Pembimbing,

Guru Pembimbing,

**Dr. Dyah Kumalasari, M. Pd**  
NIP. 19770618 200312 2 001

**Drs. Nur Hendro Nugroho**  
NIP. 19590216 198803 1 002

Mengesahkan,

Kepala SMA N 1 Cangkringan

Koordinator PPL  
SMA N 1 Cangkringan



**Maryono, S. Pd. M. Pd**  
NIP. 19681101 199203 1 003

**Yunan Helmi Subroto, S. Pd**  
NIP. 19701206 199403 1 007

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga kegiatan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) dapat selesai, sampai dengan penyusunan laporan tepat pada waktunya. Kegiatan PPL dilaksanakan di SMA N 1 Cangkringan, dimulai tanggal 15 Juli 2016 – 15 September 2016.

Program PPL difokuskan pada kegiatan atau proses pembelajaran di sekolah. Dengan kegiatan ini mahasiswa diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran, tenaga, dan ilmu pengetahuan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan dan pembangunan sekolah.

Laporan ini dibuat disamping sebagai prasyarat untuk menyelesaikan mata praktik pengalaman lapangan juga sebagai gambaran dan pertanggungjawaban seluruh kegiatan yang telah kami laksanakan di SMA N 1 Cangkringan. Penyusun menyadari bahwa dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan masih banyak membutuhkan bantuan dan bimbingan. Keberhasilan seluruh program PPL merupakan hasil dari kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. Rochmat Wahab, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. LPPMP yang telah bekerjasama dalam mensukseskan program PPL,
3. Ibu Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan PPL ini,
4. Bapak Maryono, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Cangkringan yang berkenan memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan PPL di SMA N 1 Cangkringan,
5. Bapak Yunan Helmi Subroto, S.Pd. selaku Koordinator PPL di SMA N 1 Cangkringan Sleman atas kesediaan dan kelapangdadaannya membimbing kami saat kegiatan PPL berlangsung,
6. Bapak Drs. Nur Hendro Nugroho selaku guru pembimbing atas kesabarannya dalam membimbing kami dalam kegiatan belajar dan mengajar,
7. Bapak/ Ibu guru, dan karyawan SMA N 1 Cangkringan yang telah membantu kami dalam pelaksanaan program di SMA N 1 Cangkringan,
8. Seluruh Siswa SMA N 1 Cangkringan atas kerjasama, partisipasi, dan kasih sayang yang diberikan kepada kami,

9. Segenap teman dan sahabat TIM PPL Universitas Negeri Yogyakarta 2016 yang berlokasi di SMA N 1 Cangkringan yang telah melewati hari-hari bersama dalam suka maupun duka,
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang memberi dukungan, bantuan dan semangat bagi kami selama kegiatan PPL berlangsung.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kami mohon saran dan kritik dari berbagai untuk kesempurnaan kerja kami di masa mendatang. Permohonan maaf juga kami haturkan kepada semua guru, karyawan, serta siswa SMA N 1 Cangkringan apabila terdapat banyak kesalahan selama pelaksanaan PPL.

Harapan kami semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi Universitas Negeri Yogyakarta, SMA N 1 Cangkringan, kami sendiri maupun pembaca.

Yogyakarta, 15 September 2016  
Mahasiswa PPL UNY

**Fajar Wisnu Wijayanto**  
NIM. 13804242001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Analisis Situasi.....	1
B. Perumusan Program & Rancangan Kegiatan PPL.....	16
<b>BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL</b>	
A. Persiapan Praktek Pengalaman Lapangan.....	18
B. Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan.....	21
C. Analisis Hasil Pelaksanaan.....	24
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	27
B. Saran.....	27
Daftar Pustaka.....	29
Lampiran	

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Matriks
2. Lampiran 2 : Catatan Harian
3. Lampiran 3 : Laporan Dana
4. Lampiran 4 : Kartu Bimbingan PPL
5. Lampiran 5 : Lembar Observasi Sekolah
6. Lampiran 6 : Lembar Observasi Kelas dan Peserta Didik
7. Lampiran 7 : Daftar Hadir Siswa
8. Lampiran 8 : Kalender Pendidikan SMA N 1 Cangkringan
9. Lampiran 9 : Pembagian Minggu Efektif
10. Lampiran 10 : Silabus
11. Lampiran 11 : Program Tahunan
12. Lampiran 12 : Program Semester
13. Lampiran 13 : RPP
14. Lampiran 14 : Lembar Soal Ulangan Harian
15. Lampiran 15 : Analisis Butir soal
16. Lampiran 16 : Rekap Nilai
17. Lampiran 17 : Dokumentasi

**LAPORAN PPL  
LOKASI SMA N 1 CANGKRINGAN**

**Fajar Wisnu Wijayanto  
13406241035**

**Abstrak**

**LAPORAN PPL  
LOKASI SMA N 1 CANGKRINGAN**

**Fajar Wisnu Wijayanto  
13406241035**

**Abstrak**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah dengan bobot 3 SKS yang wajib diambil oleh Mahasiswa UNY. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilakukan di SMA N 1 Cangkringan Sleman terletak di Jl Merapi Golf Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan Sleman, Yogyakarta. Tujuan dari program PPL adalah mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik dan atau tenaga kependidikan yang profesional di dalam bidangnya.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dimulai dari tanggal 15 Juli sampai 15 September 2016. Sebelum melakukan Praktik mengajar mahasiswa melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui karakteristik sekolah dan peserta didik. Setelah mengetahui karakteristik sekolah dan peserta didik kemudian merencanakan rencana pembelajaran dengan berkonsultasi pada DPL PPL dan guru pamong untuk membuat rencana pembelajaran dan program kerja. Dalam praktik pengalaman lapangan ini mahasiswa juga dilatih membuat administrasi sekolah. Untuk praktik mengajar di kelas, kelas XI IPA 2 dan XI IPS 1.

Dalam praktel PPL ini menghasilkan 16 kali pertemuan dengan 6 kali pertemuan dengan kelas IPA 2 dan 10 kali pertemuan dengan IPS 1. Program kerja yang dilakukan oleh praktikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan diluar pembelajaran agar mahasiswa mengenal sistem manajemen yang ada disekolah. Selama praktik pengalaman lapangan yang sudah dilaksanakan terdapat beberapa kesimpulan yaitu peserta didik SMA N 1 Cangkringan mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan mempunyai nilai kebersamaan yang tinggi dalam belajar.

*Kata kunci : PPL,SMA N 1 Cangkringan, Pembelajaran.*

## LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah, Guru Pembimbing, Koordinator PPL di SMA N 1 Cangkringan, Sleman, Yogyakarta, dan Dosen Pembimbing Lapangan PPL Universitas Negeri Yogyakarta, menyatakan bahwa:

**Nama** : Fajar Wisnu Wijayanto  
**NIM** : 13406241035  
**Jurusan** : Pendidikan Sejarah  
**Fakultas** : Fakultas Ilmu Sosial

telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA N 1 Cangkringan dari tanggal 15 Juli -15 September 2016, dengan hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Sleman, 15 September 2016

Dosen Pembimbing,

Guru Pembimbing,

**Dr. Dyah Kumalasari, M. Pd**  
NIP. 19770618 200312 2 001

**Drs. Nur Hendro Nugroho**  
NIP. 19590216 198803 1 002

Mengesahkan,

Kepala SMA N 1 Cangkringan

Koordinator PPL  
SMA N 1 Cangkringan



**Maryono, S. Pd. M. Pd**  
NIP. 19681101 199203 1 003

**Yunan Helmi Subroto, S. Pd**  
NIP. 19701206 199403 1 007

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga kegiatan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) dapat selesai, sampai dengan penyusunan laporan tepat pada waktunya. Kegiatan PPL dilaksanakan di SMA N 1 Cangkringan, dimulai tanggal 15 Juli 2016 – 15 September 2016.

Program PPL difokuskan pada kegiatan atau proses pembelajaran di sekolah. Dengan kegiatan ini mahasiswa diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran, tenaga, dan ilmu pengetahuan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan dan pembangunan sekolah.

Laporan ini dibuat disamping sebagai prasyarat untuk menyelesaikan mata praktik pengalaman lapangan juga sebagai gambaran dan pertanggungjawaban seluruh kegiatan yang telah kami laksanakan di SMA N 1 Cangkringan. Penyusun menyadari bahwa dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan masih banyak membutuhkan bantuan dan bimbingan. Keberhasilan seluruh program PPL merupakan hasil dari kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. Rochmat Wahab, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. LPPMP yang telah bekerjasama dalam mensukseskan program PPL,
3. Ibu Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan PPL ini,
4. Bapak Maryono, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Cangkringan yang berkenan memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan PPL di SMA N 1 Cangkringan,
5. Bapak Yunan Helmi Subroto, S.Pd. selaku Koordinator PPL di SMA N 1 Cangkringan Sleman atas kesediaan dan kelapangdadaannya membimbing kami saat kegiatan PPL berlangsung,
6. Bapak Drs. Nur Hendro Nugroho selaku guru pembimbing atas kesabarannya dalam membimbing kami dalam kegiatan belajar dan mengajar,
7. Bapak/ Ibu guru, dan karyawan SMA N 1 Cangkringan yang telah membantu kami dalam pelaksanaan program di SMA N 1 Cangkringan,
8. Seluruh Siswa SMA N 1 Cangkringan atas kerjasama, partisipasi, dan kasih sayang yang diberikan kepada kami,

9. Segenap teman dan sahabat TIM PPL Universitas Negeri Yogyakarta 2016 yang berlokasi di SMA N 1 Cangkringan yang telah melewati hari-hari bersama dalam suka maupun duka,
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang memberi dukungan, bantuan dan semangat bagi kami selama kegiatan PPL berlangsung.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kami mohon saran dan kritik dari berbagai untuk kesempurnaan kerja kami di masa mendatang. Permohonan maaf juga kami haturkan kepada semua guru, karyawan, serta siswa SMA N 1 Cangkringan apabila terdapat banyak kesalahan selama pelaksanaan PPL.

Harapan kami semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi Universitas Negeri Yogyakarta, SMA N 1 Cangkringan, kami sendiri maupun pembaca.

Yogyakarta, 15 September 2016  
Mahasiswa PPL UNY

**Fajar Wisnu Wijayanto**  
NIM. 13804242001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Analisis Situasi.....	1
B. Perumusan Program & Rancangan Kegiatan PPL.....	16
<b>BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL</b>	
A. Persiapan Praktek Pengalaman Lapangan.....	18
B. Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan.....	21
C. Analisis Hasil Pelaksanaan.....	24
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	27
B. Saran.....	27
Daftar Pustaka.....	29
Lampiran	

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Matriks
2. Lampiran 2 : Catatan Harian
3. Lampiran 3 : Laporan Dana
4. Lampiran 4 : Kartu Bimbingan PPL
5. Lampiran 5 : Lembar Observasi Sekolah
6. Lampiran 6 : Lembar Observasi Kelas dan Peserta Didik
7. Lampiran 7 : Daftar Hadir Siswa
8. Lampiran 8 : Kalender Pendidikan SMA N 1 Cangkringan
9. Lampiran 9 : Pembagian Minggu Efektif
10. Lampiran 10 : Silabus
11. Lampiran 11 : Program Tahunan
12. Lampiran 12 : Program Semester
13. Lampiran 13 : RPP
14. Lampiran 14 : Lembar Soal Ulangan Harian
15. Lampiran 15 : Analisis Butir soal
16. Lampiran 16 : Rekap Nilai
17. Lampiran 17 : Dokumentasi

**LAPORAN PPL  
LOKASI SMA N 1 CANGKRINGAN**

**Fajar Wisnu Wijayanto  
13406241035**

**Abstrak**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah dengan bobot 3 SKS yang wajib diambil oleh Mahasiswa UNY. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilakukan di SMA N 1 Cangkringan Sleman terletak di Jl Merapi Golf Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan Sleman, Yogyakarta. Tujuan dari program PPL adalah mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik dan atau tenaga kependidikan yang profesional di dalam bidangnya.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dimulai dari tanggal 15 Juli sampai 15 September 2016. Sebelum melakukan Praktik mengajar mahasiswa melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui karakteristik sekolah dan peserta didik. Setelah mengetahui karakteristik sekolah dan peserta didik kemudian merencanakan rencana pembelajaran dengan berkonsultasi pada DPL PPL dan guru pamong untuk membuat rencana pembelajaran dan program kerja. Dalam praktik pengalaman lapangan ini mahasiswa juga dilatih membuat administrasi sekolah. Untuk praktik mengajar di kelas, kelas XI IPA 2 dan XI IPS 1.

Dalam praktel PPL ini menghasilkan 16 kali pertemuan dengan 6 kali pertemuan dengan kelas IPA 2 dan 10 kali pertemuan dengan IPS 1. Program kerja yang dilakukan oleh praktikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran adalah: 1) pembuatan RPP; 2) Pembuatan soal evaluasi dan ulangan harian; 3) Pembuatan Program Semester dan Program Tahunan; 4) Matrik kerja, dll. Dari praktik pengalaman lapangan yang sudah dilaksanakan terdapat beberapa hasil yaitu peserta didik SMA N 1 Cangkringan mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan mempunyai nilai kebersamaan yang tinggi dalam belajar.

*Kata kunci : PPL, SMA N 1 Cangkringan, Pembelajaran.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sendiri memiliki makna yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan nasional sendiri berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Jika pendidikan sendiri dimaknai sebagai suatu proses, maka sudah barang tentu proses yang terjadi harus bermutu agar apa yang telah ditetapkan sebagai tujuan dapat terlaksana dengan baik.

Fungsi pendidikan itu sendiri erat sekali kaitannya dengan kualitas pendidikan, hal tersebut karena kualitas pendidikan tersebut mempengaruhi fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Belakangan ini, kualitas pendidikan Indonesia sedang dipertanyakan. Berbagai masalah pendidikan menjadi obrolan hangat masyarakat Indonesia.

Pendidikan merupakan ujung tombak pembangunan bangsa. Terlebih lagi dalam era globalisasi seperti sekarang ini, sumber daya manusia sangat diperlukan untuk melakukan pembangunan.

Kualitas pendidikan sendiri pada hakikatnya ditentukan antar lain oleh para pengelola dan pelaku pendidikan. Salah satu pelaku pendidikan adalah tenaga pendidik atau guru. Tenaga pendidik dalam pelaksanaan sistem pendidikan dipandang sebagai faktor utama keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UU No. 2/1989 pasal 4, yaitu "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruhnya" yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Guru sebagai faktor kunci dalam

pendidikan, sebab sebagian besar proses pendidikan berupa interaksi belajar mengajar, dimana peranan guru sangat berarti. Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap adanya upaya pendidikan.

Kadar kualitas guru yang merupakan ujung tombak pendidikan ternyata dipandang sebagai penyebab rendahnya kualitas *output* sekolah. Rendah dan merosotnya mutu pendidikan Indonesia, hampir selalu menuding guru sebagai tenaga pengajar, sebab guru dianggap tidak berkompeten, tidak berkualitas, tidak profesional, dan lain sebagainya.

Kompetensi sendiri merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Oleh sebab itu, sekarang guru sebagai pelaku utama pendidikan dituntut harus bisa menjadi tenaga pendidik yang profesional. Agar dapat melakukan (*be able to do*) sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi Profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial dan kompetensi pribadi. Pada kenyataannya memang banyak guru yang belum maksimal dapat menerapkan empat kompetensi tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai perguruan tinggi yang mempunyai misi dan tugas untuk menyiapkan dan menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang siap pakai, mencantumkan beberapa mata kuliah pendukung yang menunjang tercapainya kompetensi di atas, salah satunya yaitu dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan langkah strategis untuk melengkapi kompetensi mahasiswa calon tenaga kependidikan dan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh mahasiswa pada saat kuliah, dan diharapkan mampu mengaplikasikannya di lapangan/luar kampus, yaitu sekolah.

Program kegiatan PPL terintegrasi dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan. Program-program yang dikembangkan difokuskan pada komunitas sekolah atau lembaga, mencakup civitas internal sekolah seperti guru, karyawan, siswa dan komite sekolah serta masyarakat lingkungan sekolah.

Pelaksanaan PPL sendiri melibatkan unsur-unsur dosen pembimbing PPL, guru pembimbing, koordinator PPL sekolah, kepala sekolah, siswa sekolah, dan mahasiswa praktikan. Mahasiswa akan mampu melaksanakan PPL dengan optimal apabila memiliki kemampuan yang baik dalam hal proses pembelajaran maupun proses manajerial dengan semua pihak yang terkait.

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sendiri secara sederhana dapat dimengerti untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa agar dapat mempraktikkan beragam teori yang mereka terima di bangku kuliah yang bersifat teoritis. Oleh karena itu, pada saat PPL ini mahasiswa berkesempatan untuk mempraktikkan ilmunya, agar para mahasiswa tidak sekedar mengetahui suatu teori, tetapi lebih jauh lagi mereka juga memiliki kemampuan untuk menerapkan teori yang mereka peroleh di bangku perkuliahan, tidak hanya dalam situasi simulasi tetapi dalam situasi yang sesungguhnya (*real teaching*).

Secara garis besar, manfaat yang diharapkan dari adanya Praktik Pengalaman Lapangan, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Mengetahui dan mengetahui secara langsung proses pembelajaran dan kegiatan kependidikan lainnya di tempat praktik.
- 2) Memperdalam pengertian, pemahaman, dan penghayatan dalam pelaksanaan pendidikan.
- 3) Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang telah diperolehnya selama perkuliahan ke dalam proses pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan lainnya.
- 4) Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

b. Bagi Sekolah

- 1) Mendapat inovasi dalam kegiatan pendidikan.
- 2) Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola pendidikan.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- 1) Memperoleh masukan perkembangan pelaksanaan praktek pendidikan sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan pembelajaran dapat disesuaikan.
- 2) Memperoleh masukan tentang kasus kependidikan yang berharga sehingga dapat dipakai sebagai bahan pengembangan penelitian.
- 3) Memperluas jalinan kerjasama dengan instansi lain.

## **1. Sejarah (prestasi)**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 13a/O/1998 SMA Negeri 1 Cangkringan berdiri pada tanggal 29 Januari 1998. Keberadaan SMA Negeri 1 Cangkringan dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat Cangkringan untuk memiliki sebuah Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri sehingga putra/putri daerah lulusan sekolah Tingkat Pertama tidak terlalu jauh untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (SMA).

Keinginan tersebut direspon oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sleman dengan mengalokasikan pendirian sebuah SMA di Cangkringan, sehingga didirikanlah SMA tersebut di Dusun Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman diatas tanah Milik Kasultanan Ngayogyakarta (Sultan Grond) atau tanah milik Negara (RVO) seluas 8.000 m<sup>2</sup> dan 2.500 m<sup>2</sup> tanah milik pemerintah daerah Kabupaten Sleman berdasar:

- a. Surat Perjanjian yang dikeluarkan oleh KANJENG GUSTI PANGERAN HARYO HADIWINOTO Pangangeng Kawedanan Hageng Punokawan Wahono Sarto Kriyo Kraton Ngayogyakarta bertindak atas nama Sri Sultan Hamengku Buwono IX nomor: 45/HT/KPK/2005.
- b. Surat persetujuan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sleman nomor 503/000/12/Tapem/1997 tanggal 2 Januari 1997 tentang tanah RVO seluas 2500 m<sup>2</sup> yang terletak disebelah barat Gedung SMA Negeri 1 Cangkringan.

Pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Cangkringan baik guru dan karyawan diampu oleh SMA Negeri 1 Pakem sampai pada tahun kedua sambil menunggu terpenuhinya akan kebutuhan guru dan karyawan. Namun sejak tahun pelajaran 1998/1999 SMA Negeri 1 Cangkringan sudah mampu mengelola administrasinya sendiri.

Dalam perjalanannya SMA Negeri 1 Cangkringan telah mengalami pergantian kepemimpinan (Kepala sekolah):

- a. Tahun 1997-1998 SMA Negeri 1 Cangkringan diampu oleh SMA Negeri 1 Pakem dibawah kepemimpinan Drs. Bashori sebagai YMT.
- b. 22 September 1998 s/d 31 september 2006 SMA Negeri 1 Cangkringan dibawah kepemimpinan Drs. Muhadi yang sekaligus sebagai kepala sekolah difinitif yang pertama.
- c. Untuk mengisi kevakuman kepemimpinan di SMA Negeri 1 Cangkringan maka mulai tanggal 1 Oktober 2006 s/d 18 Desember 2006 SMA Negeri 1 Cangkringan diampu oleh Drs. Sukardi, kepala SMA Negeri 1 Pakem sebagai YMT di SMA Negeri 1 Cangkringan.
- d. Tanggal 19 Desember 2006 s/d 20 Desember 2010 SMA Negeri 1 Cangkringan dibawah kepemimpinan Drs. Shobariman.
- e. Mulai tanggal 20 Desember 2010 sampai SMA Negeri 1 Cangkringan berada dibawah pimpinan Drs. Abdul Kasri.
- f. Pada tanggal 30 Desember 2014 sampai sekarang SMA Negeri 1 Cangkringan berada dibawah kepemimpinan Bapak Maryono, S.Pd, M.Pd.

Selama berdirinya SMA Negeri 1 Cangkringan telah mencatat keberhasilan ataupun prestasi baik dalam bidang akademik maupun bidang lainnya, yang antara lain:

- a. Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Cangkringan, telah meluluskan lebih dari 1300 siswa baik lulusan pria maupun lulusan wanita.
- b. Pada tahun 2005 sebagai Juara Umum Pleton Inti Sma se Kabupaten Sleman.
- c. Pada perolehan hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2006/2007 SMA Negeri 1 Cangkringan menduduki Peringkat ke-4 se Kabupaten Sleman dan Peringkat Ke-22 se Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Sedangkan untuk Program Ilmu-Ilmu Sosial menduduki Peringkat ke-13 se Kabupaten Sleman dan ke-61 Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Pada Tahun Pelajaran 2007/2008 juara ke 2 siswa berprestasi tingkat Kabupaten Sleman atas nama Yuliana Istiyani.
- e. Pada tahun pelajaran 2007/2008 sebagai juara ke-3 Lomba Karya Ilmiah bagi guru SMA/SMK tingkat Kabupaten Sleman atas nama Dra. Sunarti.
- f. Pada tahun pelajaran 2008/2009 sebagai juara ke-2 Lomba Karya Ilmiah bagi guru SMA/SMK tingkat Kabupaten Sleman atas nama Dra. Sunarti.

- g. Pada tahun pelajaran 2008/2009 hasil ujian nasional, SMA Negeri 1 Cangkringan menduduki peringkat ke-9 dari 48 SMA di Kabupaten Sleman, peringkat ke-41 dari 163 SMA di Tingkat Provinsi DIY untuk jurusan IPA dan peringkat ke-9 dari 57 SMA di Kabupaten sleman peringkat 37 dari 200 SMA di tingkat provinsi untuk jurusan IPS.
- h. Menjuarai berbagai kejuaraan Atletik Master Tingkat Nasional tahun 2009 atas nama Drs. Sunaryo.
- i. Mulai tahun 2009-2010 SMA Negeri 1 Cangkringan dipersiapkan untuk menjadi Rintisan Sekolah ber Standar Nasional.
- j. Pada tahun 2014 SMA Negeri 1 Cangkringan menjadi juara umum dalam Lomba Gerak Jalan Tingkat SMP-SMA Se-Cangkringan.
- k. Pada tahun 2015 SMA Negeri 1 Cangkringan menjadi juara 4 olimpiade sains- Geografi tingkat kabupaten
- l. Pada tahun 2015 SMA Negeri 1 Cangkringan menjadi juara 1 lomba PIKR tingkat propinsi DIY.
- m. Pada tahun 2015 SMA Negeri 1 Cangkringan menjadi juara 1 MHQ putri tingkat kabupaten.
- n. Pada tahun 2015 SMA Negeri 1 Cangkringan menjadi juara 4 MHQ Putri tingkat propinsi DIY
- o. Pada tahun 2015 SMA Negeri 1 Cangkringan menjadi juara 1 O2SN tingkat kabupaten.
- p. Pada tahun 2016 SMA Negeri 1 Cangkringan menjadi juara 1 olimpiade sains – Geografi tingkat kabupaten.
- q. Pada tahun 2016 SMA Negeri 1 Cangkringan menjadi juara 3 olimpiade sains- Biologi tingkat kabupaten.
- r. Pada tahun 2016 SMA Negeri 1 Cangkringan menjadi juara Harapan 1 menulis Aku Bangga Jadi Anak Sleman tingkat kabupaten.
- s. Pada tahun 2016 SMA Negeri 1 Cangkringan menjadi juara 2 menulis narasi arsip tingkat kabupaten.
- t. Pada tahun 2016 SMA Negeri 1 Cangkringan menjadi juara 1 widcom tingkat kabupaten.
- u. Pada tahun 2016 SMA Negeri 1 Cangkringan menjadi juara 1 Taekwondo Putri tingkat kabupaten.
- v. Pada tahun 2016 SMA Negeri 1 Cangkringan menjadi juara 2 Catur Cepat tingkat kabupaten.

- w. Pada tahun 2016 SMA Negeri 1 Cangkringan menjadi juara 2 Nasyid tingkat kabupaten.
- x. Pada tahun 2016 SMA Negeri 1 Cangkringan menjadi juara 3 tahfidz tingkat kabupaten.
- y. Pada tahun 2016 SMA Negeri 1 Cangkringan menjadi juara 2 adzan tingkat kabupaten.

## **2. Profil Sekolah**

### **a. Visi SMA Negeri 1 Cangkringan**

Sekolah Ungul, dinamis, berdisiplin tinggi, berakhlak mulia berbudaya dan berwawasan lingkungan.

### **b. Misi SMA Negeri 1 Cangkringan**

- 1) Membangun dan mengembangkan budaya belajar yang dinamis, berdisiplin dan bertanggung jawab.
- 2) Meningkatkan prestasi akademis lulusan dengan memperoleh nilai Ujian Nasional yang tinggi dan dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
- 3) Meningkatkan dan menumbuhkan semangat kreatifitas serta mendorong peserta didik berprestasi dalam bidang olah raga, seni dan budaya.
- 4) Membantu dan mendorong peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat mempersiapkan diri agar mampu hidup mandiri ditengah masyarakat.
- 5) Menumbuhkan penghayatan teradap nilai-nilai budaya bangsa dan ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 6) , menumbuhkan semangat keunggulan, keteladanan serta prestasi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7) Melestarikan fungsi lingkungan.
- 8) Mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 9) Meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

### **c. Tujuan**

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan bidang akademik melalui pencapaian akhir semester, nilai ujian sekolah serta nilai ujian nasional
- 3) Meningkatkan prestasi peserta didik bidang non akademik melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Mewujudkan kelulusan 100% bagi peserta didik dalam ujian akhir, baik ujian sekolah maupun ujian nasional.
- 5) Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi baik melalui SBMPTN maupun jalur SNMPTN.

- 6) Menanamkan jiwa wirausaha dengan membekali keterampilan hidup berbasis budaya lokal (batik).
- 7) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, berkualitas dan berkarakter.
- 8) Menyelenggarakan usaha yang mengarah pada pelestarian fungsi lingkungan dengan cara merawat dan menanam kembali tanaman dan pepohonan.

### 3. Kondisi Fisik

Sekolah Negeri 1 Cangkringan yang berada di Jl. Merapi Golf, Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1998 ini mengalami banyak perkembangan dan peningkatan akademik maupun non akademik setiap tahunnya. Oleh karena itu SMA Negeri 1 Cangkringan memerlukan usaha-usaha untuk mendukung peningkatan dan pengembangan kualitas di berbagai bidang dalam upaya untuk memajukan dirinya sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

#### a. Kondisi fisik sekolah

##### 1) Ruang kelas

Ruang kelas sebanyak 12 ruang berukuran 864 M<sup>2</sup>, masing-masing sebagai berikut:

<b>Kelas X</b>	4 Kelas : XA, XB, XC, X D
<b>Kelas XI</b>	4 Kelas : XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1, XI IPS 2
<b>Kelas XII</b>	4 Kelas : XII IPA1 XII IPA 2 , XII IPS 1, XII IPS 2

Masing-masing kelas telah memiliki kelengkapan fasilitas yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia di setiap kelas diantaranya meja, kursi, papan tulis, whiteboard, tersedia 4 buah LCD yang diletakan di Kantor Tata Usaha. Pemakaian LCD yang portable (dibawa-bawa) sehingga dapat berganti atau bergilir pada saat kegiatan KBM, namun ada beberapa kelas yang sudah terpasang LCD.

## 2) Perpustakaan

SMA Negeri 1 Cangkringan memiliki 1 Unit perpustakaan yang berukuran 144 M<sup>2</sup>, Ruangan Perpustakaan ini cukup nyaman dan bersih tersedia meja, kursi (muatan bisa mencapai 40 siswa), TV 24", LCD, DVD Player, serta kaset CD untuk mendukung kegiatan Belajar mengajar seperti yang dibutuhkan dalam mata pelajaran kimia, fisika, bahasa, sejarah, geografi, ekonomi, PKn, dan Sosiologi. Sehingga dengan fasilitas dan kondisi perpustakaan yang nyaman dan memadai siswa dapat membaca buku dengan tenang. Perpustakaan ini cukup minimalis, dan masih menggunakan sistem manual dalam sistem pengaplikasiannya, namun perpustakaan ini mempunyai koleksi buku sekitar 12.000 buku dengan kategori 28 jenis buku pelajaran dan media pembelajaran yang cukup. Media yang terdapat dalam perpustakaan ini adalah koleksi yang lain yang tersedia antara lain buku paket, buku acuan mata pelajaran atau referensi, majalah, koran, novel, maupun buku lain yang dapat menambah pengetahuan.

## 3) Ruang tata usaha (TU)

Semua urusan administrasi yang meliputi kesiswaan, kepegawaian, tata laksana kantor dan perlengkapan sekolah, dilaksanakan oleh petugas tata usaha, diawasi oleh kepala sekolah dan dikoordinasikan dengan Wakil Kepala Sekolah urusan sarana dan prasarana. Pendataan dan administrasi guru, karyawan keadaan sekolah dan kesiswaan juga dilakukan oleh petugas Tata Usaha. Ruang TU terletak di sebelah ruang piket guru dan ruang kepala sekolah. Ruang TU ini berukuran 72 M<sup>2</sup>.

## 4) Ruang bimbingan konseling (BK)

Kegiatan bimbingan dan konseling berukuran 24 M<sup>2</sup> biasanya dilakukan di ruangan bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Cangkringan yang bernama "Arum Manis". Pembimbingnya sendiri dilakukan oleh satu orang guru. Jika dilihat dari interaksi sehari-hari, Timbul kerjasama yang baik antara guru pembimbing bimbingan konseling dengan siswa. Keberadaan bimbingan konseling sangat membantu kemajuan siswa entah dalam akademik maupun non akademik.

## 5) Ruang kepala sekolah

Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cangkringan berukuran 36 M<sup>2</sup>, terdiri dari 2 bagian. Yaitu ruang tamu dan ruang kerja. Ruang tamu berukuran 15 m<sup>2</sup> berfungsi untuk menerima tamu dari pihak luar sekolah, sedangkan ruang kerja berfungsi untuk menyelesaikan pekerjaan bapak Kepala Sekolah. Selain itu ruang kerja juga digunakan untuk konsultasi antara bapak Kepala Sekolah dengan seluruh pegawai sekolah.

6) Ruang guru

Ruang guru digunakan sebagai ruang transit ketika guru akan pindah jam mengajar maupun pada waktu istirahat. Di ruang guru terdapat sarana dan prasarana seperti meja, kursi, almari, white board yang digunakan sebagai papan pengumuman, papan jadwal mata pelajaran dan tugas mengajar guru, dll. Meskipun ruang guru tidak terlalu luas, namun sudah cukup untuk para guru mengerjakan tugas dan pekerjaannya. Ruangan ini seluas 104 M<sup>2</sup>.

7) Ruang OSIS

Ruang OSIS SMA Negeri I Cangkringan terdapat di sebelah kelas XA. Ruang OSIS yang terdapat di SMA Negeri I Cangkringan kurang dimanfaatkan secara optimal.. Meskipun demikian kegiatan OSIS secara umum berjalan baik, organisasi OSIS di sekolah cukup aktif dalam berbagai kegiatan seperti MOS, perekrutan anggota baru, baksos, ekstrakurikuler dan tonti. Ukuran ruangan ini seluas (3x4) 24 M<sup>2</sup>.

8) Ruang UKS

Ruang UKS SMA Negeri 1 Cangkringan ini sudah sesuai dengan standar yang ada dan cukup memadai mulai dari pengadaan obat-obatan dan alat penunjang kesehatan lainnya. Ukuran ruangan ini seluas (5X5) 25 M<sup>2</sup>.

9) Laboratorium Komputer

Di dalam laboratorium komputer terdapat 18 unit komputer dan untuk ke depan akan ada penambahan. Suasana laboratorium cukup kondusif sehingga mendukung proses belajar mengajar. Meskipun sekolah ini terletak di pinggiran namun sudah memiliki jaringan internet yang memadai sehingga mempermudah siswa maupun guru untuk mengakses informasi dari berbagai sumber. Hal tersebut sangat memberi banyak manfaat untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar. Ukuran ruangan ini seluas 144 M<sup>2</sup>.

#### 10) Laboratorium fisika dan biologi

SMA Negeri 1 Cangkringan memiliki laboratorium Fisika dan Biologi yang cukup memadai. Laboratorium ini terletak di ujung timur dari gedung sekolah. Di depan laboratorium Fisika terdapat laboratorium biologi. Kedua laboratorium ini memiliki berbagai macam fasilitas yang mendukung praktikum siswa. Kondisi ruangan laboratorium cukup kondusif sehingga siswa dapat melaksanakan KBM dengan nyaman. Dengan adanya fasilitas dalam laboratorium tersebut guru akan lebih mudah menyampaikan materi pelajaran. Dengan adanya laboratorium Fisika dan Biologi diharapkan dapat tercipta suasana yang kondusif dan terfokus dalam mata pelajaran keduanya. Ukuran ruangan ini seluas 122 M<sup>2</sup>.

#### 11) Laboratorium Kimia

Laboratorium Kimia di SMA Negeri 1 Cangkringan fasilitasnya sudah cukup memadai untuk menunjang praktikum siswa jurusan Ilmu Alam di SMA Negeri 1 Cangkringan. Namun karena kondisi SMA Negeri 1 Cangkringan yang mengalami kekurangan kelas maka Laboratorium Kimia dialihfungsikan menjadi kelas yang berperan sebagai tempat utama dalam proses KBM. Ukuran ruangan ini seluas 112 M<sup>2</sup>.

#### 12) Koperasi Siswa

Koperasi siswa SMA Negeri 1 Cangkringan mempunyai 1 unit koperasi siswa yaitu Koperasi Widya Dharma. Pengelolanya pun oleh siswa yang aktif di kelas X (sebagai anggota) dan kelas XI (pengurus inti) sehingga laporan keuangannya pun di rekap oleh siswa. Ruangan koperasi ini tidak begitu besar namun cukup lengkap menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan oleh siswa. Mulai dari alat tulis, atribut sekolah sampai dengan makanan ringan dan minuman tersedia di Koperasi Widya Dharma ini. Koperasi ini dibawah kepengurusan OSIS dengan bimbingan guru. Dengan adanya koperasi ini diharapkan siswa dapat belajar lebih jauh mengenai manajemen organisasi di sekolah sehingga memberi pengetahuan dan skill bagi siswa.

#### 13) PIK KRR (Pusat Informasi & Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja)

PIK KRR SMA Negeri 1 Cangkringan sebagai kantor pusat PIK KRR (Pusat Informasi & Konseling Kesehatan Reproduksi

Remaja) wilayah Sleman timur. Fungsi dari PIK KRR ini adalah untuk memfasilitasi siswa dalam bimbingan konseling selain itu dengan berkonsultasi dengan PIK KRR siswa akan mendapatkan informasi masalah reproduksi remaja. Tujuan diadakan PIK KR ini agar siswa dapat berkonsultasi mengenai hal-hal yang membutuhkan dukungan dari guru dan pihak sekolah yang berkaitan dengan masalah pribadi .

14) Tempat Ibadah (Mushola)

Mushola SMA Negeri 1 Cangkringan Mushola SMA negeri 1 Cangkringan terletak di bagian selatan gedung sekolah. Mushola ini cukup bersih dan cukup memadai adanya mukena dan sajadah. Namun, Mushola ini terorganisir dengan baik dalam kegiatan kerohanian dan karena sering digunakan untuk kegiatan keagamaan , misalnya sholat berjamaah, pengajian peringatan, dan kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI .

15) Lapangan Basket

Lapangan Basket SMA Negeri 1 Cangkringan terletak di sebelah barat sekolah. Lapangan basket ini cukup mendukung mata pelajaran Penjas Orkes. Dengan adanya lapangan basket ini diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan olahraga basket dengan baik dan maksimal.

16) Kantin

Kantin SMA Negeri 1 Cangkringan mempunyai tiga unit kantin sekolah. Suasana kantin cukup nyaman dan bersih sehingga siswa dapat menikmati makanan yang tersedia. Kantin ini menyediakan berbagai macam makanan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa. Harga makan di kantin ini cukup murah sehingga dapat terjangkau oleh semua siswa. Dengan adanya kantin di dalam area sekolah siswa dapat dengan mudah membeli makanan tanpa membeli di luar area sekolah dan untuk menjaga juga kebersihan makanan yang terjamin dan tidak makan jajanan sembarangan di luar. Ukuran ruangan ini seluas 54 M<sup>2</sup>.

17) Tempat parkir

Tempat parkir di SMA Negeri 1 Cangkringan di buat terpisah antara tempat parkir untuk siswa dan tempat parkir untuk guru serta karyawan. Tempat parkir guru dan karyawan terletak di belakang laboratorium fisika dari pintu gerbang kearah timur. Kondisi parkir

guru dan karyawan cukup luas sehingga dapat menampung dari seluruh guru dan karyawan. Sedangkan tempat parkir untuk siswa terletak di ujung selatan di sebelah selatan kantin, dari pintu gerbang ke arah barat lalu ke selatan. Kondisi tempat parkir untuk siswa sangat luas dapat menampung kendaraan dari seluruh siswa. Tempat parkir ini seluas 405 M<sup>2</sup>.

18) Toilet

SMA N 1 Cangkringan memiliki 3 lokasi toilet siswa, masing masing kelas memiliki satu toilet. Selain itu terdapat toilet bersama di Musholla dan 2 toilet guru. Secara umum, keadaan toilet baik namun agak kurang bersih. Hal ini terjadi karena kurangnya karyawan yang mengurus sekolah, terutama bagian toilet.

**b. Kondisi Non Fisik**

1) Keadaan Siswa

Secara keseluruhan potensi siswa di SMA N 1 Cangkringan baik. Kondisi siswa di lingkungan sekolah juga baik, hal ini terbukti dengan siswa yang ramah-ramah, sopan dan berkelakuan baik. Selain itu siswa di SMA N 1 Cangkringan juga sangat disiplin, dari segi pakaian, tepat waktu masuk sekolah hingga kendaraan bermotor yang mereka gunakan sudah diatur dari sekolah dan siswa pun mematuhi peraturan tersebut.

2) Tenaga pengajar

Tenaga Pengajar di SMA Negeri 1 Cangkringan rata-rata berpendidikan S1 dan mengajar bidang studi sesuai dengan latar belakang pendidikan. Jumlah guru keseluruhan 31 orang. Yaitu :

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Maryono,S.Pd,M.Pd	Matematika
2	Drs. Endang Supriyono	Bahasa Indonesia
3	Drs. Nur Hendro Nugroho	Sejarah
4	Dra. Calis Antanuri	Bahasa Inggris
5	Drs. Sunaryo	Penjasorkes
6	Sudarmilah, S.Pd	Seni Budaya
7	Drs. Miharso Budi Santoso	Fisika
8	Ahmad Sujarta S.Ag	Agama Islam

9	Agus Iswanto, S.Pd	Kimia
10	Yunan Helmi Subroto, S.Pd	Ekonomi/Akuntansi
11	Isti Martini, S. Pd	Matematika
12	Susi Juniaturun, S.Pd	Geografi
13	Sumiyati, S.Pd	Biologi
14	Drs. Danang Supriyatna	Kimia
15	Dra. Sunarti	BP/BK
16	Dra. Sri Ngatun	Ekonomi/Akuntansi
17	Yustina Murniatun, S.Pd	Sosiologi
18	Eka Mundiharta, S.Pd	PKn
19	Sunarsih, S.Pd	PKn
20	Sumilah, S.Pd	Sejarah
21	Yudha Prasetyanti, S.Pd	Bahasa Jawa
22	Rahmad Budiyono, S.Pd	Bahasa Indonesia
23	Marsiyam, S.Pd.Si	Matematika
24	Y. Sri Nurharjanti, S.Pd	Ekonomi/Akuntansi
25	Kristiono Karunia H. S.Th	Agama Kristen
26	Dra. C. Sri Hartiningsih	Agama Katolik
27	Nur Dyah R. S.Kom	Teknologi Informasi
28	Petrylia Pujaningrum, S.Pd	Bahasa Inggris
29	Dimas Prayogi, A.Md.	Bahasa Jepang
30	Eka Yani Saraswati	Seni Batik
31.	Fitrianiingrum Munawaroh S.Pd	Bimbingan Konseling

### 3) Karyawan sekolah

Karyawan di SMA N 1 Cangkringan berjumlah 12 orang dengan rincian Tata Usaha sebanyak 7 orang, bagian perpustakaan 1 orang, pembantu umum (petugas kebersihan, parkir, dapur sekolah) 2 orang, dan penjaga malam 2 orang.

### 4) Bimbingan Konseling

Terdapat bimbingan konseling dengan ruangan yang mencukupi, namun proses bimbingan konseling belum dimanfaatkan secara optimal.

### 5) Organisasi dan Fasilitas OSIS

Kegiatan OSIS secara umum berjalan baik, organisasi OSIS di sekolah cukup aktif dalam berbagai kegiatan seperti MOS, perekrutan anggota baru, baksos, tonti. Meskipun fasilitas ruang OSIS disekolah

sudah lengkap, namun penggunaannya tidak optimal. Adanya ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cangkringan cukup berperan dalam peningkatan potensi siswa-siswi SMA Negeri 1 Cangkringan.

#### 6) Ekstrakurikuler

Potensi siswa ditampung dalam OSIS yang memiliki beberapa program kerja antara lain adalah ekstrakurikuler baris-berbaris yaitu tonti (peleton inti), ekstrakurikuler olah raga seperti aerobik, volley, KIR, dan pramuka.

### **B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL**

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan mahasiswa tahun 2016, dilaksanakan pada tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016, yaitu :

#### **1. Observasi Fisik Sekolah**

Observasi sekolah ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran tentang sekolah terutama yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sekolah sebagai tempat mahasiswa melaksanakan praktik mengajar selain itu tujuan lain adalah agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri serta dapat menyesuaikan program PPL.

#### **2. Observasi Proses Belajar Mengajar di Dalam Kelas**

Observasi proses belajar mengajar di dalam kelas ini bertujuan supaya mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman terlebih dahulu mengenai tugas menjadi seorang guru, khususnya tugas dalam mengajar. Obyek pengamatannya adalah kompetensi profesional yang dicalonkan guru pembimbing. Selain itu juga pengamatan terhadap keadaan kelas yang sebenarnya dan pada proses belajar yang terjadi di kelas. Observasi kegiatan proses belajar mengajar bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai proses belajar mengajar yang berlangsung, proses pendidikan yang lain di lembaga tersebut, tugas guru, dan kepala sekolah, tugas instruktur dan lembaga, pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar, hambatan atau kendala serta pemecahannya.

#### **3. Praktik Mengajar**

Tahap inti dari praktik pengalaman lapangan adalah latihan mengajar di dalam kelas. Pada tahap ini mahasiswa diberi kesempatan untuk menggunakan seluruh kemampuan dan keterampilan mengajar yang diperoleh dari pengajaran mikro.

#### **4. Praktek Persekolahan**

Kegiatan praktik persekolahan di SMA N 1 Cangkringan adalah:

- a. Upacara bendera satu minggu sekali dan dilaksanakan untuk memperingati hari-hari nasional.
- b. Piket KBM (dilaksanakan pukul 07.00-14.00)

#### **5. Penyusunan Laporan**

Kegiatan penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari kegiatan PPL, kegiatan ini berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban mahasiswa selama pelaksanaan PPL. Tugas laporan ini bersifat individu.

#### **6. Penarikan PPL**

Kegiatan penarikan PPL dilakukan pada tanggal 16 September 2016 yang sekaligus menandai berakhirnya kegiatan PPL di SMA N 1 Cangkringan. Kegiatan KBM sudah terpenuhi sesuai target dan selesai pada tanggal 3 September 2016 dan dalam waktu setelah selesai KBM maka digunakan untuk melengkapi laporan-laporan serta persiapan untuk acara perpisahan dengan pihak sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 16 September 2016.

Demikian tahap-tahap dalam program dan rancangan praktik pengalaman lapangan yang dilaksanakan di SMA N 1 Cangkringan.

## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL**

#### **A. Persiapan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)**

##### **1. Pengajaran Mikro (Micro Teaching)**

Sebelum mengambil mata kuliah PPL ini, mahasiswa diwajibkan terlebih dahulu untuk lulus dalam mata kuliah *micro teaching* atau pengajaran mikro yang dilaksanakan di semester 6. Pengajaran mikro sendiri merupakan kegiatan praktek mengajar dalam kelompok kecil. Biasanya tiap kelompok berjumlah antara 8-10 orang. Dalam pembelajaran ini salah satu mahasiswa berperan sebagai guru, kemudian yang belum mendapat giliran mengajar berperan menjadi siswa.

Pada Pengajaran mikro ini mahasiswa diberi bekal berupa latihan mengajar dalam bentuk pengajaran mikro dan pemberian strategi belajar mengajar yang dirasa perlu bagi mahasiswa sebagai calon guru yang akan melaksanakan PPL.

Disini mahasiswa diberi kesempatan untuk dapat praktik secara langsung dan bergantian dihadapan dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa dalam satu kelompok tersebut. kemudian untuk materi yang akan disampaikan tidak ditentukan oleh dosen melainkan menyesuaikan dengan materi yang akan kita ajarkan pada saat pelaksanaan PPL nanti, untuk masing-masing anak materi yang disampaikan tidak boleh sama.

Sebelum mengajar atau maju dalam *micro teaching* mahasiswa diminta mempersiapkan RPP atau Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang nantinya akan diperiksa oleh dosen pembimbing. Selain RPP mahasiswa juga harus mempersiapkan media pembelajaran yang relevan, bisa berupa macro media flash, power point, semacam alat peraga dll.

Setelah melakukan praktek mengajar, dosen pembimbing dan rekan-rekan satu kelompok tersebut akan memberikan komentar atau kritik dan saran yang membangun. Saya akui, Hal ini sangat berguna bagi mahasiswa agar semakin termotivasi untuk selalu memperbaiki cara mengajarnya dan melakukan variasi-variasi dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat mempersiapkan secara dini sebelum praktik mengajar yang sesungguhnya.

## **2. Kegiatan Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan sebelum mahasiswa diterjunkan secara resmi ke sekolah. Kegiatan observasi ini sendiri bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sekolah, baik secara fisik, non fisik maupun sistem yang ada di dalamnya. Observasi ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung atau dengan melakukan wawancara terhadap warga sekolah. Dengan demikian diharapkan mahasiswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang praktek mengajar dan lingkungan persekolahan. Observasi ini meliputi dua hal, yaitu:

### **a. Observasi Pembelajaran di Kelas**

Observasi pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembimbing dari mahasiswa yang bersangkutan. Dalam kegiatan ini mahasiswa melakukan pengamatan secara langsung untuk dapat mengetahui gambaran nyata tentang penampilan guru saat proses pembelajaran tengah berlangsung dan kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan nantinya mahasiswa dapat menemukan gambaran bagaimana cara menciptakan suasana belajar mengajar yang baik di kelas sesuai dengan kondisi kelas masing-masing.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati cara guru dalam:

- 1) Cara membuka pelajaran
- 2) Memberikan apersepsi dalam mengajar
- 3) Penyajian materi
- 4) Teknik bertanya
- 5) Bahasa yang digunakan dalam KBM
- 6) Memotivasi dan mengaktifkan siswa
- 7) Memberikan umpan balik terhadap siswa
- 8) Penggunaan metode dan media pembelajaran
- 9) Penggunaan alokasi waktu
- 10) Pemberian tugas dan cara menutup pelajaran

Melalui kegiatan observasi di kelas ini mahasiswa praktikan dapat:

- 1) Mengetahui situasi pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 2) Mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.

- 3) Mengetahui metode, media, dan prinsip mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Walaupun hasil dari observasi yang kami lakukan ini masih bersifat umum, akan tetapi sangat membantu mahasiswa dalam mengetahui informasi tentang keadaan siswa SMA Negeri 1 Cangkringan ketika sedang berlangsung pembelajaran di kelas.

#### **b. Observasi Lingkungan Fisik Sekolah**

Kegiatan observasi lingkungan fisik sekolah bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi sekolah yang bersangkutan. Obyek yang dijadikan sasaran observasi lingkungan fisik sekolah meliputi:

- 1) Letak dan lokasi gedung sekolah
- 2) Kondisi ruang kelas
- 3) Kelengkapan gedung dan fasilitas yang menunjang kegiatan PBM
- 4) Keadaan personal, peralatan serta organisasi yang ada di sekolah

Observasi Lapangan merupakan kegiatan pengamatan dengan berbagai karakteristik komponen pendidikan, iklim dan norma yang berlaku dilingkungan sekolah tempat PPL. Pengenalan lapangan ini dilakukan dengan cara observasi langsung, dan wawancara dengan pihak sekolah. Observasi lingkungan fisik sekolah antara lain pengamatan pada:

- 1) Administrasi persekolahan
- 2) Fasilitas pembelajaran dan manfaatnya
- 3) Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah
- 4) Lingkungan fisik disekitar sekolah

### **3. Pembekalan PPL**

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa diharuskan mengikuti pembekalan PPL. Pembekalan tersebut bertujuan agar mahasiswa mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan PPL di sekolah. Kegiatan pembekalan disampaikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2016 di Fakultas masing-masing.

Pembekalan yang dilakukan ini juga menjadi persyaratan khusus untuk bisa mengikuti PPL atau terjun ke lokasi di semester khusus ini. Oleh karena itu bagi mahasiswa yang belum mengikuti pembekalan tidak diperbolehkan terjun ke lokasi PPL.

## **B. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan**

Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting atau merupakan tahapan utama untuk mengetahui kemampuan praktikan dalam mengadakan pembelajaran didalam kelas.

Dalam kegiatan praktek mengajar, mahasiswa dibimbing oleh guru pembimbing sesuai dengan jurusan masing-masing. Mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah dibimbing oleh guru pembimbing yaitu Drs. Nur Hendro Nugroho. Praktikan mengajar dengan berpedoman kepada silabus yang telah dibuat sesuai dengan kurikulum yang telah ada. Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar diusahakan agar terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Kegiatan yang dilakukan praktikan selama praktik mengajar, antara lain:

### **1. Kegiatan Persiapan**

Kegiatan praktik mengajar pada dasarnya merupakan wahana latihan mengajar sekaligus sarana membentuk kepribadian guru atau pendidik. Dalam kegiatan mengajar ini mahasiswa praktikan diharapkan dapat menggunakan keterampilan dan kemampuan yang telah diterima untuk menyampaikan materi. Kegiatan yang dilakukan dalam praktik mengajar adalah:

#### **a. Persiapan Mengajar**

##### **1) Kegiatan sebelum mengajar**

Sebelum mengajar mahasiswa praktikan harus melakukan persiapan awal yaitu:

- a) Mempelajari bahan yang akan disampaikan
- b) Menentukan metode yang paling tepat untuk bahan yang akan disampaikan
- c) Mempersiapkan media yang sesuai
- d) Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP, buku pegangan materi yang disampaikan, referensi buku yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan)

##### **2) Kegiatan selama mengajar**

#### **a. Membuka Pelajaran**

Kegiatan yang dilakukan saat membuka pelajaran adalah:

- ❖ Mengucapkan salam
- ❖ Mengabsen peserta didik
- ❖ Mengulang sedikit materi sebelumnya

- ❖ Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan
- ❖ Mengemukakan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan

b. Penyajian Materi

Hal-hal yang dilakukan dalam penyajian materi:

1) Penguasaan Materi

Materi harus dikuasai oleh mahasiswa praktikan agar dapat menjelaskan dan memberi contoh dengan benar.

2) Penggunaan metode dalam mengajar

Metode yang digunakan dalam mengajar adalah:

- Metode Ceramah

Metode ini berarti guru memberikan penjelasan yang dapat membawa peserta didik untuk berfikir bersama mengenai materi yang disampaikan. Dengan demikian dilibatkan secara langsung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dikelas.

- Metode Diskusi

Metode ini berarti peserta didik aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapatnya terkait dengan tema yang diangkat. Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan bekerjasama dengan teman.

c. Menutup Materi

Setelah materi disampaikan, mahasiswa praktikan mengakhiri pelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- ❖ Mengadakan evaluasi.
- ❖ Menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- ❖ Memberikan pekerjaan rumah maupun tugas jika diperlukan.
- ❖ Menyampaikan judul yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, agar siswa dapat belajar sebelumnya.
- ❖ Mengucapkan salam.

d. Evaluasi dan Bimbingan

Guru pembimbing sangat berperan bagi praktikan, karena sebagai mahasiswa yang sedang berlatih mengajar dan mendidik, banyak sekali kekurangan dalam melaksanakan proses Kegiatan

Belajar Mengajar dikelas. Oleh karena itu umpan balik dari guru pembimbing sangat diperlukan oleh praktikan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, guru pembimbing selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa praktikan. Baik mengenai materi maupun teknik penguasaan kelas dalam proses praktik mengajar.

## 2. Kegiatan Pelaksanaan Praktik Mengajar

Beberapa hal yang berkaitan dengan praktik mengajar adalah:

- a. Mengadakan persiapan mengajar termasuk penyusunan perangkat pembelajaran.
- b. Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang tidak terlepas dari bimbingan guru pembimbing.
- c. Mengevaluasi proses belajar mengajar

Kegiatan praktek mengajar dimulai pada tanggal 25 Juli 2016 sampai 27 Agustus 2016 di kelas XA dan XB. Sebanyak kali jam pelajaran dengan 10 kali pertemuan. Dengan rincian kelas sebagai berikut:

No.	Hari/Tanggal	Kelas	Materi
1.	Senin, 01 Agustus 2016	XI IPA 2	Perkenalan, penyampaian tujuan pembelajaran, membagi kelompok dan masuknya pengaruh Hindu-Budha di kepulauan Indonesia
2.	Rabu, 03 Agustus 2016	XI IPS 1	Perkenalan, penyampaian tujuan pembelajaran, membagi kelompok dan masuknya pengaruh Hindu-Budha di kepulauan Indonesia
3.	Jumat, 05 Agustus 2016	XI IPS 1	Kerajaan Kutai
4.	Senin, 8 Agustus 2016	XI IPA 2	Kerajaan Kutai dan Tarumanegara
5.	Rabu, 10 Agustus 2016	XI IPS 1	Kerajaan Tarumanegara.
6.	Jumat	XI IPS 1	Ulangan Harian: Masuknya Hindu-Budha,

	12 Agustus 2016		Akulturasi Hindu-Budha, Kerajaan Kutai dan Tarumanegara
7.	Senin, 15 Agustus 2016	XI IPA 2	Ulangan Harian: Masuknya Hindu-Budha, Akulturasi Hindu-Budha, Kerajaan Kutai dan Tarumanegara, melanjutkan menonton video tentang kerajaan Sriwijaya
8.	Jumat, 19 Agustus 2016	XI IPS 1	Pembagian kelompok Kerajaan Kalingga dan Melayu
9.	Senin, 22 Agustus 2016	XI IPA 2	Kerajaan Sriwijaya dan Mataram Kuno
10.	Rabu, 24 Agustus 2016	XI IPS 1	Kerajaan Sriwijaya
11.	Jumat, 26 Agustus 2016	XI IPS 1	Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Mataram Kuno dinasti Sanjaya
12.	Senin, 29 Agustus 2016	XI IPA 2	Kerajaan Medang Kamulan dan Kerajaan Kediri
13.	Rabu 31 Agustus 2016	XI IPS 1	Kerajaan Mataram Kuno dan Medang Kamulan
14.	Jumat, 02 September 2016	XI IPS 1	Kerajaan Kediri
15.	Senin, 05 September 2016	XI IPA 2	Kerajaan Singasari dan Kerajaan Majapahit
16.	Rabu, 07 September 2016	XI IPS 1	Melanjutkan kerajaan Kediri dan kerajaan Kerajaan Singasari hingga terbentuknya kerajaan Majapahit dibawah Raden Wijaya

### C. Analisis Hasil Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan

#### 1. Manfaat PPL bagi mahasiswa

Menjalani profesi sebagai seorang guru selama pelaksanaan PPL telah memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa untuk menjadi seorang guru tidak hanya cukup dengan penguasaan materi dan pemilihan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, faktor penguasaan serta pengelolaan kelas juga sangat menentukan tingkat profesionalisme seorang guru.

Selama PPL, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman terutama dalam masalah Kegiatan Belajar Mengajar di kelas. Hal-hal yang didapat oleh praktikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Praktikan dapat berlatih menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Praktikan dapat berlatih memilih dan mengembangkan materi, media, dan sumber bahan pelajaran serta metode yang dipakai dalam pembelajaran.
- c. Dalam belajar menyesuaikan materi dengan jam efektif yang tersedia.
- d. Dapat berlatih melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan mengelola kelas.
- e. Dapat berlatih melaksanakan penilaian hasil belajar siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan.
- f. Dapat mengetahui tugas-tugas guru selain mengajar di kelas (guru piket) sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional.

## **2. Hambatan Dalam Pelaksanaan**

Dalam melaksanakan kegiatan, mahasiswa praktikan mengalami beberapa hambatan pada saat praktik mengajar antara lain:

- a. Masih rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga beberapa siswa membuat gaduh kelas. Beberapa siswa masih suka mengobrol sendiri di kelas.
- b. Praktikan masih merasa belum bisa memanajemen waktu pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang dicapai dalam pembelajaran sering tidak sesuai dengan RPP.

## **3. Solusi Mengatasi Hambatan**

- a. Untuk mengatasi siswa yang gaduh di kelas, praktikan menunjuk siswa sumber kegaduhan untuk menjawab pertanyaan sehingga siswa lupa tentang pembicaraan mereka dan konsentrasi untuk menjawab pertanyaan. Selain itu, cara lain untuk mengatasi kegaduhan di kelas adalah mendatangi siswa yang gaduh dan menanyakan pertanyaan tentang materi yang diajarkan agar siswa kembali berkonsentrasi ke pelajaran.

- b. Dalam menangani masalah manajemen waktu yang kurang baik, praktikan berkonsultasi dengan guru dan dosen pembimbing dan diarahkan untuk dapat memilih metode yang tepat dalam pembelajaran sehingga seluruh tujuan yang direncanakan dalam RPP dapat tercapai

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan serangkaian pelaksanaan kegiatan PPL di SMA N 1 Cangkringan pada 15 Juli sampai 16 September 2016 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan PPL yang telah dilakukan menjadikan mahasiswa mengerti tentang kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di sekolah khususnya SMA N 1 Cangkringan
2. Kegiatan PPL ini juga menjadikan mahasiswa mengerti dan paham bagaimana cara mengajar yang baik.
3. Praktik pengalaman lapangan merupakan wahana yang tepat bagi mahasiswa calon guru untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di Universitas untuk diterapkan di lapangan.
4. Kegiatan praktik pengalaman lapangan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman yang faktual sebagai bekal untuk menjadi tenaga kependidikan yang kompeten dalam bidang masing-masing.
5. Praktik pengalaman lapangan merupakan pengembangan dari empat kompetensi bagi praktikan, yaitu kompetensi pedagogik, personal, kompetensi professional, dan kompetensi interpersonal.
6. Praktik merupakan pengalaman menambah bekal bagi calon guru di luar tugas mengajar.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan pelaksanaan PPL selama kurang lebih dua bulan di SMA N 1 Cangkringan ada beberapa saran yang praktikan sampaikan yang mungkin dapat digunakan sebagai masukan, antara lain:

1. Untuk PPL :
  - a. Pihak PPL sebaiknya memberi keterangan yang jelas mengenai alokasi waktu dan meningkatkan kualitas fasilitas yang diberikan kepada mahasiswa.
  - b. Kemitraan dan komunikasi antara UNY dan SMA N 1 Cangkringan lebih ditingkatkan lagi demi kemajuan dan keberhasilan program PPL UNY serta kemajuan dan keberhasilan SMA N 1 Cangkringan.
2. Untuk Sekolah

- a. Meningkatkan kedisiplinan sekolah SMA N 1 Cangkringan, supaya ketertiban dan lingkungan dapat terjaga, dan meningkatnya prestasi.
  - b. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar perlu adanya peningkatan agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.
3. Untuk Mahasiswa
- a. Mahasiswa agar lebih mempersiapkan diri baik fisik, mental, materi, dan keterampilan mengajar yang nantinya sangat diperlukan dalam mengajar. Menjalinkan komunikasi yang baik antar anggota kelompok maupun dengan warga sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Tim Penyusun. 2014. *Panduan PPL 2014*. Yogyakarta : UPPL UNY.

Tim Pembekalan PPL. 2014. *Materi Pembekalan PPL 2014*. Yogyakarta : UPPL  
Universitas Negeri Yogyakarta.



Universitas Negeri Yogyakarta

**MATRIKS PROGRAM KERJA PPL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN : 2016**

<b>F01</b>
Kelompok Mahasiswa

**NOMOR LOKASI** : -  
**NAMA SEKOLAH / LEMBAGA** : SMA Negeri 1 Cangkringan  
**ALAMAT SEKOLAH / LEMBAGA** : Jln.Merapi Golf, Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.  
**TANGGAL PELAKSANAAN PPL** : 15 Juli 2016 – 15 September 2016 (8 Minggu)

No	Program/ kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu								Jumlah Jam
		Juli		Agustus				September		
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
1	Konsultasi dengan dosen pembimbing	1		1		1		1		4
2	Konsultasi dengan guru pembimbing	1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	Obeservasi kelas	4								4
4	Praktek persekolahan (Piket Guru)		7	7	7	7	7	7	7	49
5	Praktik Mengajar									
	a. Persiapan									
	▪ Mengumpulkan materi	3	3	3	3	3	3			18
	▪ Penyusunan RPP	7	7	7	7	7	7			42
	▪ Menyiapkan media		3		3		3			9



Universitas Negeri Yogyakarta

**MATRIKS PROGRAM KERJA PPL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN : 2016**

<b>F01</b>
Kelompok Mahasiswa

	b. Pelaksanaan									
	▪ Praktik mengajar di kelas		5	5	5	5	5	5	5	35
	c. Evaluasi									
	Ulangan Harian									
	▪ Pembuatan kisi-kisi ulangan		4							6
	▪ Pembuatan soal ulangan		4							4
	▪ Pembuatan kunci jawaban dan pembahasan		2							2
	▪ Pelaksanaan ulangan				2	2				4
	▪ Pengoreksian ulangan				2	2				4
	▪ Analisis hasil ulangan dan butir soal				2	2				4
	▪ Susulan ulangan harian						4			4
	Rekap Nilai Siswa									
	▪ Pelaksanaan							4		4
6	Administrasi sekolah									
	a. Pembuatan silabus	5								5
	b. Pembuatan pembagian minggu efektif			2	2	2				6
	c. Pembuatan prota			2	2	2				6
	d. Pembuatan prosem			2	2	2				6



Universitas Negeri Yogyakarta

**MATRIKS PROGRAM KERJA PPL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN : 2016**

<b>F01</b>
Kelompok Mahasiswa

7	Kegiatan sekolah									
	a. Pendampingan Jum'at bersih		1		1		1		1	4
	b. Rapat dan dokumentasi gerak jalan			2	4					6
	c. Pendampingan lomba antar kelas							2		2
	d. Revitalisasi poster									
	▪ Perencanaan			4						4
	▪ Pelaksanaan					2	2	2	2	8
8	Pembuatan Laporan PPL					4	4	4	4	16
	<b>JUMLAH</b>									<b>264</b>

Sleman, 27 Juli 2016

Mengetahui/menyetujui,



Universitas Negeri Yogyakarta

**MATRIKS PROGRAM KERJA PPL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN : 2016**

**F01**

**Kelompok Mahasiswa**

Kepala Sekolah/Pimpinan Lembaga

Dosen Pembimbing Lapangan

Yang Membuat,

**Maryono,S.Pd,M.P**  
NIP.: 19681101 199203 1 003

**Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd**  
NIP.: 197706182003122001

**Fajar Wisnu Wijayanto**  
NIM.: 13406241035



## LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL

TAHUN : 2016/2017

Universitas Negeri Yogyakarta

**NOMOR LOKASI** :  
**NAMA SEKOLAH** : SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN  
**ALAMAT SEKOLAH** : Jl. Golf Merapi, Bedoyo Wukirsari , Cangkringan, Sleman, Yogyakarta

No.	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/kuantitatif	Serapan Dana (Dalam Rupiah)				
			Sekolah	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor Lainnya	jumlah
1	Pembuatan RPP	Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 8 kali pertemuan untuk 2 kelas		Rp. 40.000,00			Rp. 40.000,00
2	Pembuatan Prota, Prosem dan Administrasi guru	Telah dilaksanakan program pembuatan Program Tahunan, Program Semester dan administrasi guru lainnya sebagai penunjang administrasi guru		Rp. 25.000,00			Rp. 25.000,00
3	Penggandaan soal ulangan	Soal ulangan harian dibuat sebagai instrument penilaian kompetensi kognitif.		Rp. 30.000,00			Rp. 30.000,00
4	Penyusunan Laporan PPL	Pembuatan dan penggandaan laporan PPL		Rp. 50.000,00			Rp. 50.000,00

	Jumlah		Rp 145.000,00			Rp 145.000,00
--	--------	--	---------------	--	--	---------------

Cangkringan, September 2016

Mengetahui,

Guru pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho

NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto

NIM. 13406241035



**KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH/ LEMBAGA**  
**PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL**  
**LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY**  
**TAHUN 2016**

**F04**

UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah/ Lembaga : SMAN 1 CANGKRINGAN  
 Alamat Sekolah/ Lembaga : Jl. MERAPI GOLF, BEDOYO, WOKIR SARI, CANGKRINGAN Fax./ Telp. Sekolah/Lembaga : 8952.73  
 Nama DPL PPL/ Magang III : Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd.  
 Prodi / Fakultas DPL PPL/ Magang III : PENDIDIKAN SEJARAH / FIS  
 Jumlah Mahasiswa PPL/ Magang III : 2

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PPL/ Magang III
1.	Senin, 08 Agustus 2016	2	Monitoring RPP		<i>[Signature]</i>
2.	Selasa, 23 Agustus 2016	2	Monitoring evaluasi		<i>[Signature]</i>
3.	Selasa, 30 Agsu 2016	2	Monitoring pros. pembelajaran		
4.	Senin, 05 September	2	Monitoring met.		

**PERHATIAN :**

- Kartu bimbingan PPL ini dibawa oleh mhs PPL/ Magang III (1 kartu untuk 1 prodi)
- Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PPL/ Magang III setiap kali bimbingan di lokasi.
- Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PPL/ Magang III untuk keperluan administrasi.



Cangkringan, 15 September 2016  
 Mhs PPL/ Magang III Prodi ..... P. Sejarah  
*[Signature]*

Sd. M. Pd



## OBSERVASI KONDISI SEKOLAH SMA N 1 CANGKRINGAN

Alamat : Jl.Merapi Golf Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan,Sleman  
Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk  
Mahapeserta  
didik

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 CANGKRINGAN NAMA MAHAPESERTA DIDIK : FAJAR WISNU WIJAYANTO  
ALAMAT SEKOLAH : Jl.Merapi Golf Bedoyo,Wukirsari,Cangkringan NOMOR MAHAPESERTA DIDIK : 13406241035  
FAK/JUR/PRODI : FIS/PENDIDIKAN SEJARAH

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah	SMA N 1 Cangkringan terletak di Jl.Merapi Golf Bedoyo,Wukirsari, Cangkringan,Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini memiliki 12 gedung untuk proses pembelajaran, 1 gedung kantor Kepala Sekolah beserta ruang tamu, 1 gedung kantor guru, 3 gedung laboratorium ( laboratorium kimia, laboratorium fisika dan laboratorium biologi, 1 gedung perpustakaan, 1 gedung TU, 1 gedung kantin kejujuran, 1 gedung BK, 1 gedung Mushola, 1 gedung UKS, 1 gedung sekretariat OSIS, 1 gedung serbaguna, dan 1 gedung untuk gudang penyimpanan alat. Selain itu, SMA N 1 Cangkringan juga dilengkapi dengan fasilitas tempat parkir peserta didik dan tempat parkir guru, 1 buah kantin sekolah, toilet guru dan toilet peserta didik.	Semua gedung dan fasilitas yang dideskripsikan dalam keadaan baik dan layak digunakan.
2	Potensi peserta didik	Peserta didik yang belajar di SMA N 1 Cangkringan merupakan peserta didik-peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dan memiliki potensi yang istimewa terutama dalam bidang pengetahuan sejarah dan	Pada tahun 2016/2017 kelas X berjumlah 127, kelas XI 96 kelas XII 96. Jadi jumlah peserta didik

**OBSERVASI KONDISI SEKOLAH  
SMA N 1 CANGKRINGAN**

Alamat : Jl.Merapi Golf Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan,Sleman  
**Universitas Negeri Yogyakarta**

<b>Untuk Mahapeserta didik</b>

		olahraga sehingga pada tahun 2013 salah seorang peserta didik pernah menjadi finalis dalam lomba pembuatan video dengan judul “Jugun Ianfu”. Peserta didik SMA N 1 Cangkringan juga berpotensi dalam bidang PIK R. Selain potensi tersebut, masih banyak lagi potensi yang dimiliki peserta didik di SMA Negeri 1 Cangkringan masih banyak lagi.	di SMA n 1 Cangkringan berjumlah 319.
3	Potensi Guru	Guru-guru SMA N 1 Cangkringan merupakan lulusan dari universitas-universitas terpercaya, dimana masing-masing guru memiliki integritas dan kemampuan yang layak untuk menjadi tenaga pengajar di SMA N 1 Cangkringan. Sebagian guru-guru di SMA N 1 Cangkringan juga aktif dalam mengikuti kegiatan penelitian ataupun pembuatan karya ilmiah. Bahkan baru-baru ini ada salah satu guru yang memenangkan lomba guru teladan. Ijazah tertinggi yang dimiliki yaitu S.1.	Jumlah guru SMA N 1 Cangkringan adalah 31 orang.
4	Potensi Karyawan	Karyawan SMA N 1 Cangkringan terdiri dari karyawan TU, Perpustakaan, dan Tukang Kebun serta penjaga sekolah. Masing-masing karyawan memiliki ketekunan dibidang masing-masing sehingga seluruh tugas dapat terlaksana dengan baik.	Jumlah Karyawan SMA N 1 Cangkringan adalah 12 orang
5	Fasilitas KBM	Kegiatan belajar-mengajar di SMA N 1 Cangkringan menggunakan fasilitas papan tulis white board, namun untuk mata pelajaran tertentu terkadang juga menggunakan LCD dan beberapa alat penunjang seperti alat dan bahan praktikum saat guru menyelenggarakan kegiatan praktikum.	Fasilitas <i>white board</i> sudah cukup memadai untuk semua kelas, namun untuk ketersediaan LCD masih belum merata untuk setiap kelas.

**OBSERVASI KONDISI SEKOLAH  
SMA N 1 CANGKRINGAN**

Alamat : Jl.Merapi Golf Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan,Sleman  
Universitas Negeri Yogyakarta

<b>Untuk Mahapeserta didik</b>

6	Perpustakaan	SMA N 1 Cangkringan memiliki 1 gedung perpustakaan yang letaknya disebelah timur lapangan sepak bola, dimana didalamnya terdapat beberapa rak dan lemari yang berisi buku-buku mata pelajaran dan non-mata pelajaran yang dapat menunjang pengetahuan peserta didik. Di dalam perputakaan juga dilengkapi kursi-kursi yang dapat menambah kenyamanan peserta didik ketika membaca dan terdapat mesin foto-copy yang mempermudah peserta didik jika ingin melakukan penggandaan file terhadap dokumen tertentu.	Gedung perpustakaan dalam keadaan baik dan layak digunakan
7	Laboratorium	Terdapat tiga buah laboratorium yaitu laboratorium kimia, laboratorium fisika dan laboratorium biologi dengan ukuran 6 x 12 m. ketiga laboratorium ini terletak berdekatan di bagian pojok timur utara area sekolah. Didalam laboratorium biologi terdapat 10 meja praktikum dan 40 kursi peserta didik, papan tulis, serta poster-poster yang dapat menunjang aktivitas praktikum yang dilakukan. Namun untuk laboratorium kimia, ruang laboratorium digunakan sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar karena gedung pembelajaran di SMA N 1 Cangkringan mengalami kekurangan.	Laboratorium fisika dan lboratorium biologi dapat digunakan sebagaimana fungsinya untuk kegiatan praktikum, sedangkan untuk laboratorium kimia tidak dapat digunakan sebagaimana fungsinya.
8	Bimbingan konseling	Gedung yang biasanya digunakan sebagai bimbingan konseling di SMA N 1 Cangkringan dilakukan di ruang BK yang letaknya adalah sebelah selatan ruang kelas X B.	Berdasarkan observasi dan wawancara ruang BK sebagai tempat bimbingan konseling kurang difungsikan oleh sebagian besar peserta didik.

**OBSERVASI KONDISI SEKOLAH  
SMA N 1 CANGKRINGAN**

Alamat : Jl.Merapi Golf Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan,Sleman  
Universitas Negeri Yogyakarta

<b>Untuk Mahapeserta didik</b>

9	Bimbingan belajar	Bimbingan belajar biasanya dilaksanakan di gazebo yang terletak di taman depan UKS.	Tempat bimbingan belajar yang terletak di taman depan UKS ini kondisinya cukup baik.
10	Ekstrakurikuler (pramuka, voli, aerobik, tonti, basket, PIK R, BTQ, karawitan, tari, musik, membatik)	Ekstrakurikuler yang terdapat di SMA N 1 Cangkringan antara lain pramuka, voli, aerobik, tonti, basket, PIK R, BTQ, karawitan, tari, musik, dan membatik. Ekstrakurikuler pramuka dan tonti ini diwajibkan bagi semua peserta didik kelas X.Sedangkan untuk ekstrakurikuler lain bersifat pilihan.	
11	Organisasi OSIS dan ROHIS dan fasilitas OSIS	OSIS dan ROHIS merupakan contoh organisasi peserta didik yang berkembang di SMA N 1 Cangkringan. OSIS dan ROHIS merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan <i>softskill</i> peserta didik lewat program yang diselenggarakan oleh organisasi ini. Oleh karena itu, SMA N 1 Cangkringan menyediakan gedung sekretariat OSIS yang letaknya di sebelah timur gedung perpustakaan.	
12	Organisasi dan fasilitas UKS	Gedung UKS terletak berdampingan di sebelah barat gedung laboratorium biologi. Gedung ini berfungsi sebagai tempat istirahat sementara bagi peserta didik yang sedang sakit.Didalamnya terdapat 2 buah tempat tidur, timbangan dan beberapa obat yang bisa digunakan sebagai pertolongan pertama bagi peserta didik yang sakit.	
13	Administrasi	Administrasi karyawan, sekolah, dan dinding sudah lengkap. Ditangani oleh TU, terpublikasi di ruang TU.	
14	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Secara khusus SMA Negeri 1 Cangkringan belum memiliki ruangan	

**OBSERVASI KONDISI SEKOLAH  
SMA N 1 CANGKRINGAN**

Alamat : Jl.Merapi Golf Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan,Sleman  
Universitas Negeri Yogyakarta

<b>Untuk Mahapeserta didik</b>

		tersendiri untuk ekstrakurikuler KIR, namun dalam kegiatannya KIR dilaksanakan di ruang BK.	
15	Karya Ilmiah oleh Guru	Bersifat tertutup, berupa LKS yang ditujukan bagi peserta didik	
16	Koperasi Sekolah	Di SMA N 1 Cangkringan terdapat 1 koperasi sekolah, koperasi sekolah ini terletak di belakang UKS.	Koperasi sekolah yang letaknya belum strategis membuat koperasi ini jarang dikunjungi oleh peserta didik.
17	Tempat ibadah	Di SMA N 1 Cangkringan terdapat 1 buah gedung mushola yang terdapat di sebelah selatan area gedung sekolah ini. Gedung mushola ini rutin digunakan sebagai tempat sholat bagi para peserta didik, guru maupun karyawan jika waktu sholat telah tiba. Di sebelah mushola terdapat tempat wudhu, sedangkan didalam mushola terdapat sajadah, mukena, mimbar,	Gedung mushola dalam keadaan baik dan layak digunakan
18	Kesehatan Lingkungan	Apabila diamati kesehatan lingkungan di SMA N 1 Cangkringan termasuk kesehatan lingkungannya baik selain karena daerahnya yang belum terkena polusi udara, ini semua karena guru, karyawan, dan peserta didik tidak segan untuk menjaga lingkungannya termasuk dalam membuang sampah serta perawatan terhadap tanaman disekitar sekolah. Terlebih saat ini SMA N 1 Cangkringan telah termasuk sekolah yang berbasis adiwiyata.	SMA Negeri 1 Cangkringan merupakan sekolah berbasis adiwiyata (berbasis lingkungan). Selain itu sekolah ini begitu asri.
19	Lain-lain.....	Fasilitas lain, ada ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, kantin, tempat parkir guru dan karyawan, tempat parkir peserta didik	

**OBSERVASI KONDISI SEKOLAH  
SMA N 1 CANGKRINGAN**

Alamat : Jl.Merapi Golf Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan,Sleman  
Universitas Negeri Yogyakarta

<b>Untuk Mahapeserta didik</b>

---

		serta ada ruang indosiar disediakan untuk para guru dan/atau karyawan untuk membuat minuman/makanan. Selain itu ada kamar mandi, ruang gudang.	
--	--	--	--

Cangkringan, 15 Juli 2016

Mengetahui  
Koordinator  
SMA N 1 CANGKRINGAN

PPL Pengamat,

Yunan Helmi Subroto, S.Pd  
NIP. 19701206 199403 1 007

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035



Universitas Negeri Yogyakarta

**FORMAT OBSERVASI  
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN  
OBSERVASI PESERTA DIDIK**

Untuk  
Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM : 13406241035  
Tanggal Observasi : 15 Juli- 28 Juli 2016

Pukul : -  
Tempat Praktik : SMA N 1 Cangkringan  
FAK/JUR/PRODI : FE/Pend. Ekonomi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
<b>A.</b>	<b>Perangkat Pembelajaran</b>	
	1. Silabus	Ada, baik dan lengkap
	2. Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) dan berbasis adiwiyata.	Sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Ada, baik, lengkap, dan sesuai dengan kurikulum KTSP.
<b>B.</b>	<b>Proses Pembelajaran</b>	
	1. Membuka pelajaran	Mengkondisikan kelas, mengabsensi, dan memberikan apersepsi
	2. Penyajian materi	Sistematis, dari awal, materi, kemudian penutup.
	3. Metode pembelajaran	3S (santai, serius, sampai)
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa Indonesia dan terkadang diselingi dengan bahasa daerah (Jawa)
	5. Penggunaan waktu	Pembagian dan pengkondisiannya sesuai dengan kondisi siswa
	6. Gerak	Gerak dapat menyeluruh ke semua sisi kelas
	7. Cara memotivasi siswa	Membawa pelajaran dengan diselingi dengan menanamkan karakter kesopanan, kedisiplinan, dan lain-lain
	8. Teknik bertanya	Aktif dan baik, dapat memotivasi siswa
9. Teknik penguasaan kelas	Baik, disesuaikan dengan karakter siswa	



Universitas Negeri Yogyakarta

**FORMAT OBSERVASI  
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN  
OBSERVASI PESERTA DIDIK**

Untuk  
Mahasiswa

	10. Penggunaan media	Menggunakan video, buku pelajaran, dan papan tulis.
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Memberikan soal latihan dan atau ulangan
	12. Menutup pelajaran	Memberi simpulan penegas materi, motivasi belajar, dan salam
<b>C.</b>	<b>Perilaku siswa</b>	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Terkondisikan dengan baik, aktif ketika berdiskusi.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Ramai, cenderung bebas, tetapi masih dalam batas kesopanan

Mengetahui,  
Guru pembimbing

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Cangkringan, 01 Agustus 2016

Mahasiswa PPL

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035





**KALENDER PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**JULI 2016**

AHAD		3	10	17	24	31
SENIN	4	11	18	25		
SELASA	5	12	19	26		
RABU	6	13	20	27		
KAMIS	7	14	21	28		
JUMAT	1	8	15	22	29	
SABTU	2	9	16	23	30	

**AGUSTUS 2016**

	7	14	21	28		
1	8	15	22	29		
2	9	16	23	30		
3	10	17	24	31		
4	11	18	25			
5	12	19	26			
6	13	20	27			

**SEPTEMBER 2016**

	4	11	18	25		
	5	12	19	26		
	6	13	20	27		
	7	14	21	28		
1	8	15	22	29		
2	9	16	23	30		
3	10	17	24			

**OKTOBER 2016**

	2	9	16	23	30	
	3	10	17	24	31	
	4	11	18	25		
	5	12	19	26		
	6	13	20	27		
	7	14	21	28		
1	8	15	22	29		

**NOVEMBER 2016**

AHAD	6	13	20	27		
SENIN	7	14	21	28		
SELASA	1	8	15	22	29	
RABU	2	9	16	23	30	
KAMIS	3	10	17	24		
JUMAT	4	11	18	25		
SABTU	5	12	19	26		

**DESEMBER 2016**

	4	11	18	25		
	5	12	19	26		
	6	13	20	27		
	7	14	21	28		
1	8	15	22	29		
2	9	16	23	30		
3	10	17	24	31		

**JANUARI 2017**

1	8	15	22	29		
2	9	16	23	30		
3	10	17	24	31		
4	11	18	25			
5	12	19	26			
6	13	20	27			
7	14	21	28			

**FEBRUARI 2017**

	5	12	19	26		
	6	13	20	27		
	7	14	21	28		
1	8	15	22			
2	9	16	23			
3	10	17	24			
4	11	18	25			

**MARET 2017**

AHAD	5	12	19	26		
SENIN	6	13	20	27		
SELASA	7	14	21	28		
RABU	1	8	15	22	29	
KAMIS	2	9	16	23	30	
JUMAT	3	10	17	24	31	
SABTU	4	11	18	25		

**APRIL 2017**

	2	9	16	23	30	
	3	10	17	24		
	4	11	18	25		
	5	12	19	26		
	6	13	20	27		
	7	14	21	28		
1	8	15	22	29		

**MEI 2017**

	7	14	21	28		
1	8	15	22	29		
2	9	16	23	30		
3	10	17	24	31		
4	11	18	25			
5	12	19	26			
6	13	20	27			

**JUNI 2017**

	4	11	18	25		
	5	12	19	26		
	6	13	20	27		
	7	14	21	28		
1	8	15	22	29		
2	9	16	23	30		
3	10	17	24			

**JULI 2017**

AHAD	2	9	16	23	30	
SENIN	3	10	17	24	31	
SELASA	4	11	18	25		
RABU	5	12	19	26		
KAMIS	6	13	20	27		
JUMAT	7	14	21	28		
SABTU	1	8	15	22	29	

UAS / UKK

Porsenitas

Pembagian rapor

Hardiknas

Libur Umum

HUT SMA

Hari efektif

Wisuda (Menunggu pengumuman UN)

Hari-hari Pertama Masuk Sekolah

Libur Ramadhan (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)

Libur Idul Fitri (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)

Libur Khusus (Hari Guru Nas)

Libur Semester

Kemah hijau

Studi Tour Klas XI  
(sesuai dengan jadwal TPHBS)

Ujian Praktek

UN SMA (Utama)

UN SMA (Susulan)

Ujian sekolah SMA

UTS

Pembelajaran di luar kelas

Pentas seni dan tutup tahun

**KETERANGAN :**

- |    |                          |  |    |
|----|--------------------------|--|----|
| 1  | 1 s.d. 5 Juli 2016       | : Hari libur Ramadhan (akhir bulan Ramadhan) | 19 |
| 2  | 6 dan 7 Juli 2016        | : Hari Besar Idul Fitri 1437 H               | 20 |
| 3  | 8 s.d. 16 Juli 2016      | : Hari Libur Idul Fitri 1437 H Tahun 2016    | 21 |
| 4  | 18 Juli 2016             | : Hari-hari pertama masuk sekolah            | 22 |
| 5  | 17 Agustus 2016          | : HUT Kemerdekaan Republik Indonesia         | 23 |
| 6  | 27 Agustus 2016          | : Pembelajaran di luar kelas                 | 24 |
| 7  | 12 September 2016        | : Hari Besar Idul Adha 1437 H                | 25 |
| 8  | 26 Sept - 1 Okt 2016     | : Ulangan Tengah Semester Gasal              | 26 |
| 9  | 2 Oktober 2016           | : Tahun Baru Hijriyah 1438 H                 | 27 |
| 10 | 25 November 2016         | : Hari Guru Nasional                         | 28 |
| 11 | 1 s.d. 7 Desember 2016   | : Ulangan Akhir Semester                     | 29 |
| 12 | 12 Desember 2016         | : Maulid Nabi Muhammad SAW                   | 30 |
| 13 | 14 s.d. 16 Desember 2016 | : PORSENITAS                                 | 31 |
| 14 | 17 Desember 2016         | : Penerimaan raport semester gasal           | 32 |
| 15 | 25 Desember 2016         | : Hari Natal 2016                            | 33 |
| 16 | 18 s.d 31 Desember 2016  | : Libur Semester Gasal                       | 34 |
| 17 | 1 Januari 2017           | : Tahun Baru 2017                            |    |
| 18 | 29 Januari 2017          | : Hari Jadi SMA N 1 Cangkringan              |    |

- |                                |   |
|--------------------------------|---|
| 4 - 8 Maret 2017               | : Studi Tour Kelas XI                       |
| 13 s.d 18 Maret 2017           | : Ulangan Tengah Semester Genap             |
| 20 s.d 28 Maret 2017           | : Ujian Sekolah                             |
| 3 s.d 6 April 2017             | : UN SMA/SMK (Utama) utk PBT                |
| 3 s.d. 6, 10 s.d 11 April '17  | : UN SMA/SMK (Utama) utk CBT                |
| 10 s.d 13 April 2017           | : UN SMA/SMK (Susulan) utk PBT              |
| 17 s.d 20, 24 s.d 25 April '17 | : UN SMA/SMK (Susulan) utk CBT              |
| 1 Mei 2017                     | : Hari Buruh Nasional Tahun 2017            |
| 2 Mei 2017                     | : Hari Pendidikan Nasional Tahun 2017       |
| 13 Mei 2017                    | : Pentas Seni dan tutup tahun               |
| 18 s.d 20 Mei 2017             | : Kemah hijau                               |
| 27 Mei 2017                    | : Wisuda (Menunggu pengumuman UN)           |
| 1 s.d 8 Juni 2017              | : Ulangan Kenaikan Kelas                    |
| 17 Juni 2017                   | : Pembagian Laporan Hasil Belajar           |
| 19 s.d 24 Juni 2017            | : Libur Ramadhan                            |
| 19 Juni s.d. 15 Juli 2017      | : Libur Idul Fitri dan Libur Kenaikan Kelas |

Cangkringan, 15 Juli 2016  
Kepala Sekolah

MARYONO, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 19681101 199203 1 003

Mengetahui  
Pengawas SMA

MURWATI WIDIANI, M.Hum  
NIP : 19631001 199003 2 004

## PEMBAGIAN MINGGU EFEKTIF

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Cangkringan  
Kelas/Semester : XI IPS/Gasal  
Mata Pelajaran : Sejarah  
Tahun ajaran : 2016/ 2017

### A. Semester Gasal

#### I. Pembagian Minggu Efektif

No	Bulan	Banyak Minggu		
		Kalender	Tidak Efektif	Efektif
1	Juli	5	4	1
2	Agustus	4	0	4
3	September	4	0	4
4	Oktober	5	0	5
5	November	4	0	4
6	Desember	4	4	0
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>8</b>	<b>18</b>

Keterangan:

- Jumlah minggu efektif : 18 minggu
- Jumlah jam pelajaran :  $3 \times 45$  menit = 3 JP
- Jumlah jam seluruhnya :  $3 \text{ JP} \times 18 = 54 \text{ JP}$

#### II. Rincian Minggu Tidak Efektif

No	Bulan	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Juli	Libur Kenaikan Kelas tahun Pelajaran 2016/2017	2 minggu
		Libur Ramadhan dan Libur Hari Raya Idul Fitri	1 minggu
		Hari pertama masuk sekolah MOPDB	1 minggu
		-	-
2	Agustus	-	-
3	September	-	-
4	Oktober	UTS Gasal	1 minggu
5	November	-	-
6	Desember	Ujian Akhir Semester	2 minggu
		Porsenitas	1 minggu
		Libur Semester Gasal	2 minggu
<b>Jumlah</b>			<b>10 minggu</b>

Cangkringan, 01 Agustus 2016

Guru pembimbing

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Mengetahui,  
Mahasiswa PPL

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035

## SILABUS

Nama Sekolah : SMA N 1 Cangkringan

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ Semester : XI IPS/Gangsal

Alokasi Waktu : 30 X 45 Menit

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang proses lahirnya agama Hindu-Budha di India</li> <li>• Proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Brahmana</li> <li>• Proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Ksatria</li> <li>• Proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Waisya</li> <li>• Proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan latar belakang proses lahirnya agama Hindu-Budha di India</li> <li>• Menganalisis teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui diskusi kelompok.</li> <li>• Menganalisis perkembangan dan pengaruh Hindu-Buddha pada kehidupan masyarakat Indonesia melalui diskusi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan latar belakang proses lahirnya agama Hindu-Budha di India</li> <li>• Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Brahmana</li> <li>• Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Ksatria</li> <li>• Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Waisya</li> </ul>	Tugas individu dan tugas kelompok	<p><b>2 x 45 menit</b> 1 x 45'</p> <p>1 x 45'</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis</li> <li>• Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis</li> <li>• I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga</li> <li>• Soekmono, R. 1973.</li> </ul>

<p>1.2 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.</p>	<p>teori Arus balik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan dan pengaruh Hindu-Buddha pada kehidupan masyarakat Indonesia</li> <li>• Proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindu-Budha yang berjalan secara damai</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• latar belakang munculnya kerajaan Kutai</li> <li>• kehidupan politik kerajaan Kutai</li> <li>• kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Kutai</li> <li>• kejayaan kerajaan Kutai</li> <li>• Peninggalan kerajaan Kutai</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis Munculnya kerajaan Kutai sebagai kerajaan Hindu-Budha yang tertua di Indonesia melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis muncul dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Arus balik</li> <li>• Menganalisis perkembangan dan pengaruh Hindu-Buddha pada kehidupan masyarakat Indonesia</li> <li>• Menganalisis proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindu-Budha yang berjalan secara damai.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Kutai</li> <li>• Menganalisis kehidupan politik kerajaan Kutai</li> <li>• Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Kutai</li> <li>• Menganalisis kejayaan kerajaan Kutai</li> <li>• Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Kutai</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan latar</li> </ul>	<p>Tugas individu dan tugas kelompok</p>	<p><b>15 x 45'</b> 1 x 45'</p>	<p>Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis</li> <li>• Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis</li> <li>• I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk</li> </ul>
--	--	---	--	--	------------------------------------	--

<p>munculnya kerajaan Tarumanegara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peninggalan kerajaan Tarumanegara</li> <li>• Kehidupan politik kerajaan Tarumanegara</li> <li>• Kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Tarumanegara</li> <li>• Kejayaan kerajaan Tarumanegara</li> </ul>	<p>berkembangnya kerajaan Tarumanegara melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi.</p>	<p>belakang munculnya kerajaan Tarumanegara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Tarumanegara</li> <li>• Menganalisis kehidupan politik kerajaan Tarumanegara</li> <li>• Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Tarumanegara</li> <li>• Menganalisis kejayaan kerajaan Tarumanegara</li> </ul>		<p>1 x 45'</p>	<p>SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.</li> <li>• Internet</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya</li> <li>• peninggalan kerajaan Sriwijaya</li> <li>• kehidupan politik kerajaan Sriwijaya</li> <li>• Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Sriwijaya</li> <li>• kejayaan kerajaan Sriwijaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis muncul dan berkembangnya kerajaan Sriwijaya melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya</li> <li>• Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Sriwijaya</li> <li>• Menganalisis kehidupan politik kerajaan Sriwijaya</li> <li>• Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Sriwijaya</li> <li>• Menganalisis kejayaan kerajaan Sriwijaya</li> </ul>		<p>2 x 45'</p>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang berdirinya kerajaan Kalingga</li> <li>• Perkembangan kerajaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis muncul dan berkembangnya kerajaan Kalingga melalui studi pustaka, eksplorasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskripsikan latar belakang berdirinya kerajaan Kalingga</li> </ul>		<p>1 x 45'</p>	

	<p>Kalingga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang berdirinya kerajaan Melayu</li> <li>• Perkembangan kerajaan Melayu</li> </ul>	<p>internet, diskusi kelompok, dan presentasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis muncul dan berkembangnya kerajaan Melayu melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis perkembangan kerajaan Kalingga</li> <li>• Mendeskripsikan latar belakang berdirinya kerajaan Melayu</li> <li>• Menganalisis perkembangan kerajaan Melayu</li> </ul>		<p>1 x 45'</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang munculnya kerajaan Mataram Kuno</li> <li>• Kehidupan politik kerajaan Mataram Kuno</li> <li>• Kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Mataram Kuno</li> <li>• Kejayaan kerajaan Mataram Kuno</li> <li>• Peninggalan kerajaan Mataram Kuno</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis muncul dan berkembangnya kerajaan Mataram Kuno melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Mataram Kuno</li> <li>• Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Mataram Kuno</li> <li>• Menganalisis kehidupan politik kerajaan Mataram Kuno</li> <li>• Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Mataram Kuno</li> <li>• Menganalisis kejayaan kerajaan Mataram Kuno</li> </ul>		<p>2 x 45'</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan</li> <li>• Kehidupan politik kerajaan Medang Kamulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis muncul dan berkembangnya kerajaan Medang Kamulan melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan</li> <li>• Mendeskripsikan peninggalan kerajaan</li> </ul>		<p>1 x 45'</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Medang Kamulan</li> <li>• Kejayaan kerajaan Medang Kamulan</li> </ul>		<p>Medang Kamulan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis kehidupan politik kerajaan Medang Kamulan</li> <li>• Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Medang Kamulan</li> <li>• Menganalisis kejayaan kerajaan Medang Kamulan</li> </ul>		<p>1 x 45'</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peninggalan kerajaan Kediri</li> <li>• Latar belakang munculnya kerajaan Kediri</li> <li>• Kehidupan politik kerajaan Kediri</li> <li>• Kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Kediri</li> <li>• Kejayaan kerajaan Kediri</li> <li>• Peninggalan kerajaan Kediri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis muncul dan berkembangnya kerajaan Kediri melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Kediri</li> <li>• Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Kediri</li> <li>• Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Kediri</li> <li>• Menganalisis kehidupan politik kerajaan Kediri</li> <li>• Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Kediri</li> <li>• Menganalisis kejayaan kerajaan Kediri</li> </ul>		<p>1 x 45'</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang munculnya kerajaan Singasari</li> <li>• Kehidupan politik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis muncul dan berkembangnya kerajaan Singasari melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Singasari</li> <li>• Mendeskripsikan</li> </ul>		<p>2 x 45'</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>kerajaan Singasari</li> <li>• Kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Singasari</li> <li>• Kejayaan kerajaan Singasari</li> <li>• Peninggalan kerajaan Singasari</li> </ul>	kelompok, dan presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>peninggalan kerajaan Singasari</li> <li>• Menganalisis kehidupan politik kerajaan Singasari</li> <li>• Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Singasari</li> <li>• Menganalisis kejayaan kerajaan Singasari</li> </ul>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Munculnya dan berkembangnya kerajaan Majapahit</li> <li>• Perkembangan politik, sosial dan ekonomi kerajaan Majapahit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis muncul dan berkembangnya kerajaan Majapahit melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan munculnya dan berkembangnya kerajaan Majapahit</li> <li>• Mendeskripsikan perkembangan politik, sosial dan ekonomi kerajaan Majapahit</li> </ul>		2 x 45'	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Munculnya dan berkembangnya kerajaan kerajaan Bali</li> <li>• Perkembangan politik, sosial dan ekonomi kerajaan Bali</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan munculnya dan berkembangnya kerajaan kerajaan Bali</li> <li>• Mendeskripsikan perkembangan politik, sosial dan ekonomi kerajaan Bali</li> </ul>		1 x 45'	
1.3 Menganalisis pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hipotesis perdagangan tentang proses awal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan Hipotesis dan proses awal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan Hipotesis tentang proses awal</li> </ul>	Tugas individu	2 x 45' 1 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah</li> </ul>

<p>perkembangan agama dan kebudayaan Islam terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.</p>	<p>penyebaran Islam di kepulauan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peta tempat-tempat dan bukti-bukti awal penyebaran Islam di Indonesia</li> <li>• Proses awal penyebaran Islam di kepulauan Indonesia</li> <li>• Interaksi berbagai daerah di Indonesia dengan tradisi Islam</li> <li>• Pertumbuhan dan perkembangan Kota dan terbentuknya Jaringan ekonomi dan sosial Islam di Nusantara</li> <li>• Perkembangan Pendidikan dan kesenian dan kesusasteraan Islam di Nusantara</li> </ul>	<p>penyebaran Islam di kepulauan Indonesia melalui studi pustaka</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan tentang Interaksi berbagai daerah dan perkembangan di berbagai bidang kehidupan masyarakat dengan tradisi Islam</li> </ul>	<p>penyebaran Islam di kepulauan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi pada peta tempat-tempat dan bukti-bukti awal penyebaran Islam di Indonesia</li> <li>• Mendeskripsikan tentang proses awal penyebaran Islam di kepulauan Indonesia</li> <li>• Mendeskripsikan tentang Interaksi berbagai daerah di Indonesia dengan tradisi Islam</li> <li>• Mendeskripsikan tentang pertumbuhan dan perkembangan Kota dan terbentuknya Jaringan ekonomi dan sosial Islam di Nusantara</li> <li>• Mendeskripsikan tentang Perkembangan Pendidikan dan kesenian dan kesusasteraan Islam di Nusantara</li> </ul>	<p>dan tugas kelompok</p>	<p>1 x 45'</p>	<p>untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis</li> <li>• I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga</li> <li>• Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.</li> <li>• Internet</li> </ul>
<p>1.4 Menganalisis perkembangan kehidupan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses muncul dan berkembangnya kerajaan Samudera Pasai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan munculnya dan berkembangnya kerajaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan proses muncul dan berkembangnya kerajaan</li> </ul>	<p>Tugas individu dan tugas</p>	<p>9 x 45' 1 x 45'</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah</li> </ul>

negara-negara kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Aceh</li> </ul>	<p>Samudra Pasai dan Aceh melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi.</p>	<p>Samudera Pasai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Aceh</li> </ul>	kelompok	2 x 45'	<p>untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis</li> <li>• I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga</li> <li>• Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.</li> <li>• Internet</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Demak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan munculnya dan berkembangnya kerajaan Demak melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Demak</li> </ul>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Pajang</li> <li>• Proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Mataram</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan munculnya dan berkembangnya kerajaan Pajang dan Mataram Islam melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Pajang</li> <li>• Mendeskripsikan proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Mataram</li> </ul>				2 x 45'
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Banten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan munculnya dan berkembangnya kerajaan Banten melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Banten</li> </ul>				1 x 45'
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses muncul dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan proses</li> </ul>				1 x 45'

	<p>berkembangnya kerajaan Islam Banjar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Gowa</li> <li>• Proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Ternate</li> </ul>	<p>munculnya dan berkembangnya kerajaan Banjar melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan munculnya dan berkembangnya kerajaan Gowa melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi.</li> <li>• Mendeskripsikan munculnya dan berkembangnya kerajaan Ternate melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi.</li> </ul>	<p>muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Banjar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Gowa</li> <li>• Mendeskripsikan proses muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Ternate</li> </ul>		<p>1 x 45'</p> <p>1 x 45'</p>	
1.5 Menganalisis proses interaksi antara tradisi lokal, Hindu-Buddha, dan Islam di	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses percampuran arsitektur lokal, Hindu-Buddha, dan Islam di berbagai wilayah Indonesia.</li> <li>• Perpaduan tradisi lokal, Hindu-Buddha, dan Islam di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis proses percampuran arsitektur lokal, Hindu-Buddha, dan Islam di berbagai wilayah Indonesia melalui diskusi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis proses percampuran arsitektur lokal, Hindu-Buddha, dan Islam di berbagai wilayah Indonesia.</li> <li>• Mengidentifikasi</li> </ul>	Tugas individu dan tugas kelompok	<p><b>2 x 45'</b></p> <p>1 x 45'</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis</li> <li>• Magdalia Alfian,</li> </ul>

Indonesia	<p>dalam seni budaya masyarakat di berbagai daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses percampuran kepercayaan lokal, Hindu-Buddha, dan Islam dalam kehidupan filsafat dan keagamaan masyarakat di kerajaan-kerajaan bercorak Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis proses percampuran kepercayaan lokal, Hindu-Buddha, dan Islam dalam kehidupan seni budaya serta filsafat dan keagamaan masyarakat di kerajaan-kerajaan bercorak Islam melalui diskusi kelompok.</li> </ul>	<p>perpaduan tradisi lokal, Hindu-Buddha, dan Islam dalam seni budaya masyarakat di berbagai daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis proses percampuran kepercayaan lokal, Hindu-Buddha, dan Islam dalam kehidupan filsafat dan keagamaan masyarakat di kerajaan-kerajaan bercorak Islam.</li> </ul>		1 x 45'	<p>dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga</li> <li>• Internet</li> </ul>
-----------	--	--	---	--	---------	---

Cangkringan, 01 Agustus 2016

Mengetahui,  
Guru pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035

## PROGRAM TAHUNAN

SATUAN PENDIDIKAN : SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN  
MATA PELAJARAN : SEJARAH  
KELAS/SEMESTER : XI IPA/GASAL  
TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

SEM	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
1.	1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia	8 x 45'
		1.2 Membandingkan perkembangan masyarakat Indonesia di bawah penjajahan: dari masa VOC, Pemerintahan Hindia Belanda, Inggris, sampai Pemerintahan Pendudukan Jepang.	8 x 45'
		1.3 Menganalisis proses kelahiran dan perkembangan nasionalisme Indonesia	4 x 45'
		Ulangan Harian	6 x 45'
		UTS	3 x 45'
		UAS	3 x 45'
		Cadangan	4 x 45'
		<b>JUMLAH</b>	36 x 45'
2	1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	1.4 Menganalisis terbentuknya negara Kebangsaan Indonesia.	6 x 45'
	2. Merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru	2.1 Merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia sejak proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin	9 x 45'
		2.2 Menganalisis pergantian pemerintahan dari Demokrasi Terpimpin sampai lahirnya Orde Baru.	5 x 45'
		Ulangan Harian	8 x 45'
		UTS	3 x 45'

		UKK	4 x 45'
		Cadangan	3 x 45'
		<b>JUMLAH</b>	<b>38 JP</b>

Cangkringan, 01 Agustus 2016

Mengetahui,  
Guru pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035

## PROGRAM TAHUNAN

SATUAN PENDIDIKAN : SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN  
MATA PELAJARAN : SEJARAH  
KELAS/SEMESTER : XI IPS/GASAL  
TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

SEM	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
1.	1. Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.	1.1 Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.	2 x 45'
		1.2 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.	12 x 45'
		1.3 Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Islam terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.	2 x 45'
		1.4 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.	12 x 45'
		1.5 Menganalisis proses interaksi antara tradisi lokal, Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia.	2 x 45'
		Ulangan Harian	8 x 45'
		UTS	3 x 45'
		UAS	3 x 45'
		Cadangan	8 x 45'
		<b>JUMLAH</b>	<b>54 JP</b>
2..	2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang.	2.1 Menganalisis perkembangan pengaruh Barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial.	14 x 45'
		2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan	10 x 45'
		2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia.	6 x 45'
3	3. Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan	3.1 Membedakan pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia.	6 x 45'
		3.2 Menganalisis pengaruh revolusi industri di Eropa terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia	2 x 45'

	abad ke-20.		
		Ulangan Harian	8 x 45'
		UTS	3 x 45'
		UKK	3 x 45'
		Cadangan	5 x 45'
		<b>JUMLAH</b>	<b>57 JP</b>

Cangkringan, 01 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho

NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto

NIM. 13406241035

## PROGAM SEMESTER (PROSEM)

Satuan Pendidikan : SMA N 1 CANGKRINGAN  
Mata Pelajaran : Sejarah  
Kelas/ Progam : XI / IPA  
Semester : Gasal  
Tahun Pelajaran : 2016/2017

A. Perhitungan Alokasi Waktu				
No	Nama Bulan	Jumlah Minggu	Jumlah Minggu Efektif	Jumlah Minggu Tidak Efektif
1.	Juli	5	1	4
2.	Agustus	4	4	0
3.	September	4	4	0
4.	Oktober	5	5	0
5.	November	4	4	0
6.	Desember	4	0	4
	Jumlah	26	18	8

Jumlah Jam Pembelajaran Yang Efektif :  
18 Minggu X 2 Jam Pembelajaran = 36

B. Rincian Alokasi Waktu			
SK	Kompetensi Dasar		Alokasi Waktu
1	1.	1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional	
	1.1	Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia	8 x45 JP
	1.2	Membandingkan perkembangan masyarakat Indonesia di bawah penjajahan: dari masa VOC, Pemerintahan Hindia Belanda, Inggris, sampai Pemerintahan Pendudukan Jepang.	8 x 45 JP
	1.3	Menganalisis proses kelahiran dan perkembangan nasionalisme Indonesia.	4 x45 JP
		Ulangan Harian	6 x 45 Menit
		Ulangan Tengah Semester	3 x 45 Menit
		Ulangan Akhir Semester	3 x 45 Menit
		Remidi/ Cadangan	4 x 45 Menit
		<b>Jumlah</b>	<b>36 x 45 Menit</b>

Cangkringan, 01 Agustus 2016

Mengetahui,  
Guru pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035

## PROGAM SEMESTER (PROSEM)

Satuan Pendidikan : SMA N 1 CANGKRINGAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ Progam : XI / IPS

Semester : Gasal

Tahun Pelajaran : 2016/2017

### A. Perhitungan Alokasi Waktu

No	Nama Bulan	Jumlah Minggu	Jumlah Minggu Efektif	Jumlah Minggu Tidak Efektif
1.	Juli	5	1	4
2.	Agustus	4	4	0
3.	September	4	4	0
4.	Oktober	5	5	0
5.	November	4	4	0
6.	Desember	4	0	4
	Jumlah	26	18	8

Jumlah Jam Pembelajaran Yang Efektif :

18 Minggu X 3 Jam Pembelajaran = 54

### B. Rincian Alokasi Waktu

NO SK	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1	1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.	
	1.1 Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.	2 JP
	1.2 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.	12 JP
	1.3 Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Islam terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.	2 JP

	1.4	Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.	12 JP
	1.5	Menganalisis proses interaksi antara tradisi lokal, Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia.	2 JP
		Ulangan Harian	10 x 45 Menit
		Ulangan Tengah Semester	3 x 45 Menit
		Remidi/ Cadangan	8 x 45 Menit
		Ulangan Umum	3 x 45 Menit
		<b>Jumlah</b>	<b>54 x 45 Menit</b>

Cangkringan, 01 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho

NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto

NIM. 13406241035

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

- Nama Sekolah : SMA N I CANGKRINGAN
- Mata Pelajaran : Sejarah
- Kelas/Semester : XI IPA / Ganjil
- Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- Kompetensi Dasar : 1.2. Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.
- Alokasi waktu : 2 x 45 menit
- Indikator :
1. Menjelaskan latar belakang proses lahirnya agama Hindu-Budha di India
  2. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Brahmana
  3. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Ksatria
  4. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Waisya
  5. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Arus balik
  6. Menganalisis proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindu-Budha yang berjalan secara damai.
  7. Menemukan tokoh lokal yang memiliki persamaan dengan Siddharta Gautama yang rela meninggalkan kehidupan mewahnya untuk membantu kehidupan masyarakat.

## **A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melaksanakan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan latar belakang proses lahirnya agama Hindu-Budha di India
2. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Brahmana
3. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Ksatria
4. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Waisya
5. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Arus balik
6. Menganalisis proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindu-Budha yang berjalan secara damai.
7. Menemukan tokoh lokal yang memiliki persamaan dengan Siddharta Gautama yang rela meninggalkan kehidupan mewahnya untuk membantu kehidupan masyarakat.

## **C. Materi Pembelajaran**

1. Latar belakang proses lahirnya agama Hindu-Budha di India
2. Proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Brahmana
3. Proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Ksatria
4. Proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Waisya
5. Proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Arus balik
6. Proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindu-Budha yang berjalan secara damai.
7. Menemukan tokoh lokal yang memiliki persamaan dengan Siddharta Gautama yang rela meninggalkan kehidupan mewahnya untuk membantu kehidupan masyarakat.

## **D. Metode Pembelajaran**

1. Diskusi kelompok
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

## **E. Kegiatan Pembelajaran**

### **Pendahuluan (10 menit)**

- Memberikan senyum, sapa dan salam kepada siswa sekaligus mengkondisikan kelas.
- Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal siswa dan sekaligus membangkitkan motivasi siswa untuk berpendapat.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran, inti materi, aspek penilaian dan proses pembelajaran.
- Guru menjelaskan prosedur model pembelajaran diskusi dan presentasi.

### **Kegiatan Inti (70 menit)**

- Guru memberikan pengantar mengenai materi latar belakang adanya tradisi Hindu-Budha yang masih ada di Indonesia sampai saat ini.
- Setelah memberikan pengantar kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Kelompok 1 mendiskusikan teori Brahmana, kelompok 2 mendiskusikan teori Ksatria, Kelompok 3 mendiskusikan teori Waisya, dan kelompok 4 mendiskusikan teori Arus balik.
- Guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dan mencari sumber selama 15 menit. Siswa diperbolehkan mencari sumber-sumber lain seperti buku maupun internet.
- Guru mengawasi jalannya diskusi
- Setelah waktu habis guru menunjuk 2 kelompok dari masing-masing topik untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- Siswa lain dipersilahkan untuk memberikan sanggahan, pertanyaan, atau pendapat.
- Setelah itu guru membuat kesimpulan dari hasil diskusi dan presentasi siswa
- Guru kemudian melanjutkan pembahasan mengenai tokoh lokal yang memiliki persamaan dengan Siddharta Gautama yang rela meninggalkan kehidupan mewah untuk membantu kehidupan masyarakat..

### **Penutup (10 menit)**

1. Bersama siswa guru mengarahkan hasil kesimpulan siswa.
2. Melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan materi yang baru saja dipelajari oleh siswa.
3. Guru memberikan rambu-rambu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang kerajaan Sriwijaya.
4. Diakhiri dengan doa dan salam

### **F. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar**

#### **Alat/Bahan/Media :**

- Alat/Bahan : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.
- Media : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar kerajaan Kutai.

#### **Sumber Belajar**

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

## **LAMPIRAN**

### **A. Materi Pembelajaran**

1. Latar belakang proses lahirnya agama Hindu-Budha di India
  - Agama Hindu

Lahirnya agama Hindu ada hubungannya dengan kedatangan suku bangsa Arya ke India. Bangsa Arya masuk ke India sejak 1500 SM melalui Celah Kaiber (Afghanistan) dan mendiami Aryawarta (daerah yang berada di

Lembah Indus, Lembah Gangga, dan Lembah Yamuna di Dataran Tinggi Dekhan).

Bangsa Arya kemudian mendesak ras Dravida (penghuni asli India) dan terjadilah percampuran kedua ras suku bangsa tersebut. Percampuran budaya antara kedua ras itu disebut peradaban Hindu atau hinduisme.

- Agama Budha

Ketika agama Hindu mengalami kemunduran, muncullah agama Buddha India yang disiarkan oleh Siddharta Gautama. Ajaran Buddha ditulis dalam kitab suci Tripitaka yang berarti tiga keranjang atau tiga himpunan nikmat Siddharta Gautama adalah putra Raja Suddhodana dari Kerajaan Kosala.

Keluarganya termasuk golongan ksatria dan merupakan keturunan suku bangsa Sakya. Perjalanan hidup Siddharta Gautama ini lah yang menjadi ajaran pokok agama Budha

## 2. Teori-teori proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia

- Teori Brahmana

Teori sesuai dengan pendapat J.C. Van Leur bahwa Hindunisasi di Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat van Leur didasarkan atas temuan prasasti yang menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf pallawa. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India.

Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatly bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.

- Teori Ksatria

Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan

Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung.

Selama ini belum ada ahli akelog yang dapat menemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya ekspansi dari prajurit-prajurit India ke Kepulauan Indonesia. Kekuatan teori ini terletak pada semangat untuk petualangan para kaum ksatria.

- Teori Waisya

Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara, termasuk Indonesia adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang.

Pada saat itu jalur perdagangan melalui lautan yang tergantung dengan adanya musim angin yang menyebabkan mereka tergantung pada kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India.

Menurut G. Coedes, yang memotivasi para pedagang India untuk datang ke Asia Tenggara adalah keinginan untuk memperoleh barang tambang terutama emas dan hasil hutan.

- Teori Arus Balik.

Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokoh-tokohnya yang pergi ke india. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali ke Kepulauan Indonesia mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya.

Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan Buddha. Kedatangan mereka

disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu. Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal.

### 3. Proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindhu-Budha.

Proses masuknya Hindu-Buddha atau sering disebut Hindunisasi di Kepulauan Indonesia ini masih ada berbagai pendapat. Sampai saat ini masih ada perbedaan pendapat mengenai cara dan jalur proses masuk dan berkembangnya pengaruh Hindu-Buddha di Kepulauan Indonesia.

Suatu hal yang pasti masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia merupakan suatu bukti bahwa Masyarakat Kepulauan Nusantara adalah suatu masyarakat yang terbuka.

Mayarakat Indonesia juga mampu memfilterisasi kebudayaan Hindu-Budha. Hal-hal yang tidak sesuai dengan kebudayaan asli Indonesia di hilangkan, sehingga terjadi akulturasi yang menambah warna budaya Indonesia.

Bangsa Indonesia juga mampu menerima perbedaan yang ada. Walaupun berbeda dengan Hindu-Budha, namun agama Hindhu-Budha dapat berkembang dengan pesat di Indonesia. Merupakan suatu bukti bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang dinamis.

Tokoh lokal yang rela meninggalkan kehidupan mewah untuk membantu masyarakat

Banyak para pahlawan yang rela berkorban harta dan jiwa untuk kepentingan masyarakat secara luas. Salah satu tokoh lokal yang dimaksud adalah Pangeran Diponegoro. Walaupun berada di lingkungan kerajaan Pangeran Diponegoro suka bergaul dengan rakyat kecil. Bahkan Pangeran Diponegoro memutuskan untuk keluar dari istana ketika ia melihat bahwa istana sudah tidak dapat lagi membantu rakyat kecil..

## **B. Penilaian**

### **1. Penilaian Nontes**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jumlah nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

## 2. Penilaian Tes

- a. Jelaskan latar belakang proses lahirnya agama Hindhu-Budha di India !
- b. Analisilah teori Brahmana sebagai proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia!

- c. Analisislah teori Ksatria sebagai proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia!
- d. Analisislah teori Waisya sebagai proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia!
- e. Analisislah teori Arus balik sebagai proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia!
- f. Analisislah proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindhu-Budha !
- g. Carilah tokoh lokal yang rela meninggalkan kehidupan mewah untuk membantu masyarakat, kemukakan pendapatmu.

### **Kunci Jawaban Soal Tes**

Latar belakang proses lahirnya agama Hindhu-Budha di India

a. Agama Hindu

Lahirnya agama Hindu ada hubungannya dengan kedatangan suku bangsa Arya ke India. Bangsa Arya masuk ke India sejak 1500 SM melalui Celah Kaiber (Afghanistan) dan mendiami Aryawarta (daerah yang berada di Lembah Indus, Lembah Gangga, dan Lembah Yamuna di Dataran Tinggi Dekhan).

Bangsa Arya kemudian mendesak ras Dravida(penghuni asli India) dan terjadilah percampuran kedua ras suku bangsa tersebut. Percampuran budaya antara kedua ras itu disebut peradaban Hindu atau hinduisme.

b. Agama Budha

Ketika agama Hindu mengalami kemunduran, muncullah agama Buddha India yang disiarkan oleh Siddharta Gautama. Ajaran Buddha ditulis dalam kitab suci Tripitaka yang berarti tiga keranjang atau tiga himpunan nikmat Siddharta Gautama adalah putra Raja Suddhodana dari Kerajaan Kosala.

Keluarganya termasuk golongan ksatria dan merupakan keturunan suku bangsa Sakya. Perjalanan hidup Siddhaharta Gautama ini lah yang menjadi ajaran pokok agama Budha

1. Teori Brahmana

Teori sesuai dengan pendapat J.C. Van Leur bahwa Hinduninasi di Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat van Leur didasarkan atas temuantemuan prasati yang menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf pallawa.

Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India.

Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatly bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.

## 2. Teori Ksatria

Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung.

Selama ini belum ada ahli arkeologi yang dapat menemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya ekspansi dari prajurit-prajurit India ke Kepulauan Indonesia. Kekuatan teori ini terletak pada semangat untuk petualangan para kaum ksatria.

## 3. Teori Waisya

Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara, termasuk Indonesia adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang.

Pada saat itu jalur perdagangan melalui lautan yang tergantung dengan adanya musim angin yang menyebabkan mereka tergantung pada kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India.

## 4. Teori Arus Balik

Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokoh-tokohnya yang pergi ke India. Di

India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali ke Kepulauan Indonesia mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya.

5. Proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindhu-Budha.

Proses masuknya Hindu-Buddha atau sering disebut Hindunisasi di Kepulauan Indonesia ini masih ada berbagai pendapat. Sampai saat ini masih ada perbedaan pendapat mengenai cara dan jalur proses masuk dan berkembangnya pengaruh Hindu-Buddha di Kepulauan Indonesia.

Suatu hal yang pasti masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia merupakan suatu bukti bahwa Masyarakat Kepulauan Nusantara adalah suatu masyarakat yang terbuka.

Masyarakat Indonesia juga mampu memfilterisasi kebudayaan Hindu-Budha. Hal-hal yang tidak sesuai dengan kebudayaan asli Indonesia di hilangkan, sehingga terjadi akulturasi yang menambah warna budaya Indonesia.

Bangsa Indonesia juga mampu menerima perbedaan yang ada. Walaupun berbeda dengan Hindu-Budha, namun agama Hindhu-Budha dapat berkembang dengan pesat di Indonesia. Merupakan suatu bukti bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang dinamis.

6. Tokoh lokal yang rela meninggalkan kehidupan mewah untuk membantu masyarakat

Banyak para pahlawan yang rela berkorban harta dan jiwa untuk kepentingan masyarakat secara luas. Salah satu tokoh lokal yang dimaksud adalah Pangeran Diponegoro. Walaupun berada di lingkungan kerajaan Pangeran Diponegoro suka bergaul dengan rakyat kecil. Bahkan Pangeran Diponegoro memutuskan untuk keluar dari istana ketika ia melihat bahwa istana sudah tidak dapat lagi membantu rakyat kecil. Siswa boleh mengambil tokoh lain sesuai dengan pendapat siswa.

### **Penskoran**

Masing-masing soal score bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria: jawaban lengkap 9-10



Dst .....								

Yogyakarta, 28 Juli 2016

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

Nama Sekolah	: SMA N I CANGKRINGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPA / Ganjil
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
Kompetensi Dasar	: 1.2. Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Indikator	:
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Kutai</li><li>• Menganalisis perkembangan kerajaan Kutai</li><li>• Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Tarumanegara</li><li>• Menganalisis perkembangan kerajaan Tarumanegara</li><li>• Menganalisis pencegahan bencana pada masa kerajaan Tarumanegara</li><li>• Menganalisis sistem gotong-royong pada masa kerajaan Tarumanegara</li></ul>

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Kutai
- Menganalisis perkembangan kerajaan Kutai
- Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Tarumanegara
- Menganalisis perkembangan kerajaan Tarumanegara
- Menganalisis pencegahan bencana pada masa kerajaan Tarumanegara
- Menganalisis sistem gotong-royong pada masa kerajaan Tarumanegara

### **C. Materi Pembelajaran**

1. Latar belakang munculnya kerajaan Kutai
2. Perkembangan kerajaan Kutai
3. Latar belakang munculnya kerajaan Tarumanegara
4. Perkembangan kerajaan Tarumanegara
5. Pencegahan bencana pada masa kerajaan Tarumanegara
6. Sistem gotong-royong pada masa kerajaan Tarumanegara

### **D. Metode Pembelajaran**

1. Diskusi kelompok
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

### **E. Kegiatan Pembelajaran**

#### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Memberikan senyum, salam, sapa, dan memimpin berdoa. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2. Guru mengecek pemahaman siswa mengenai materi sebelumnya yaitu masuknya Hindu-Budha di Indonesia.
3. Guru menyampaikan topik tentang “Kerajaan Kutai dan Tarumanegara”, dan memberi motivasi pentingnya topik ini.
4. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik.

#### **Kegiatan Inti (70 menit)**

1. Guru memberikan pengantar mengenai materi Kerajaan Kutai dengan menggunakan media Power Point. Guru juga menampilkan gambar-gambar ilustrasi tentang materi kerajaan Kutai sehingga siswa tidak merasa bosan.
2. Guru menyampaikan materi mengenai kerajaan Kutai pada siswa
3. Guru mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.
4. Guru menyampaikan materi mengenai kerajaan Tarumanegara.

5. Guru mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.
6. Guru membagi kelas kedalam beberapa kelompok.
7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
8. Setelah itu guru mempersilahkan siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran.

### **Penutup (10 menit)**

1. Bersama siswa guru mengarahkan hasil kesimpulan siswa.
2. Melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan materi yang baru saja dipelajari oleh siswa.
3. Guru memberikan rambu-rambu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang kerajaan Sriwijaya.
4. Diakhiri dengan doa dan salam

### **F. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar**

#### **Alat/Bahan/Media :**

- Alat/Bahan : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.
- Media : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar kerajaan Kutai.

#### **Sumber Belajar**

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

## **LAMPIRAN**

### **A. Materi Pembelajaran**

1. Latar belakang munculnya kerajaan Kutai

Masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia membawa dampak di bidang politik, yaitu lahirnya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha dan berkurangnya peran kepala suku dalam mengatur kehidupan politik. Kerajaan Kutai berdiri pada abad ke-5 M di Lembah Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Nama Kutai diambil dari nama daerah tempat ditemukannya prasasti Kutai. Wujud prasastinya berupa tujuh buah tugu batu besar yang disebut yupa. Ketujuh yupa ini merupakan sumber sejarah Kutai. Fungsi yupa sesungguhnya adalah tugu batu untuk menambatkan lembu kurban.

## 2. Perkembangan kerajaan Kutai

Prasasti Kutai menyebutkan silsilah raja-raja Kutai dengan raja terbesarnya adalah Mulawarman. Bunyi prasasti tersebut sebagai berikut. "Sang Maharaja Kudungga yang amat mulia, mempunyai putra mahsyur, Sang Aswawarman namanya, yang seperti Ansuman (dewa matahari) menumbuhkan keluarga yang sangat mulia. Sang Aswawarman mempunyai putra tiga, seperti Api (yang suci) tiga. Yang terkemuka dari ketiga putra ialah Sang Mulawarman raja yang berperadaban baik, kuat, dan kuasa. Sang Mulawarman telah mengadakan kenduri (selamatan) emas amat banyak. Buat peringatan kenduri itulah tugu batu didirikan oleh para brahmana."

Prasasti Yupa merupakan salah satu hasil budaya masyarakat Kutai, yaitu tugu batu yang merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia dari zaman Megalitikum, yakni bentuk Menhir. Salah satu prasasti Yupa menyebutkan suatu tempat suci dengan nama "Wapakeswara" (tempat pemujaan Dewa Siwa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kutai memeluk agama Siwa.

Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa kerajaan Kutai telah mendapat pengaruh Hindu, tetapi Kudungga belum masuk Hindu karena nama Kudungga adalah nama asli Indonesia, sehingga ia tidak disebut Wangsakarta. Raja Mulawarman adalah raja terbesar dan telah memeluk agama Hindu.

Pada masa pemerintahan Mulawarman, Kutai mengalami zaman keemasan. Kehidupan ekonomi pun mengalami perkembangan. Kutai terletak di tepi sungai, sehingga masyarakatnya melakukan pertanian. Selain itu, mereka banyak yang melakukan perdagangan. Bahkan diperkirakan sudah

terjadi hubungan dagang dengan luar. Jalur perdagangan internasional dari India melewati Selat Makassar, terus ke Filipina dan sampai di Cina. Dalam pelayarannya dimungkinkan para pedagang itu singgah terlebih dahulu di Kutai. Dengan demikian, Kutai semakin ramai dan rakyat hidup makmur.

### 3. Munculnya kerajaan Tarumanegara

Hampir bersamaan dengan kerajaan Kutai, yaitu sekitar 450 Masehi, di sekitar wilayah Jawa Barat dan Banten muncul Kerajaan Tarumanegara yang beribukota di Jayasinghapura. Nama Tarumanegara diduga berasal dari taruma yang berarti nila. Para ahli belum dapat memastikan keterkaitan nama Tarumanegara dengan nama sebuah sungai, yakni Citarum yang mengalir di Jawa Barat.

Keberadaan Kerajaan Tarumanegara diketahui dari tujuh buah prasasti, dua arca wisnu, dan berita China. Lima prasasti ditemukan di Bogor, sedangkan sisanya masing-masing berada di Jakarta dan Banten. Adapun Prasasti yang terdapat di Bogor adalah sebagai berikut :

- a. Prasasti Ciaruteun yang terketak dipinggir sungai Ciaruteun dan bermuara didekat sungai Cisadane.
- b. Prasasti Jambu atau prasasti Koleangkak, terletak di daerah perkebunan Jambu, berjarak 30 km sebelah barat Bogor.
- c. Prasasti kebon kopi, terletak dikampung muara Hilir, Cibungbulang.
- d. Prasasti pasir awi di muara Cianten.
- e. Prasasti muara Cianten di muara Cianten.

### 4. Perkembangan Kerajaan Tarumanegara

Berdasarkan tulisan-tulisan yang terdapat pada prasasti diketahui bahwa raja yang pernah memerintah di Tarumanegara hanyalah raja Purnawarman. Raja Purnawarman adalah raja besar yang telah berhasil meningkatkan kehidupan rakyatnya. Hal ini dibuktikan dari prasasti Tugu yang menyatakan raja Purnawarman telah memerintah untuk menggali sebuah kali. Penggalan sebuah kali ini sangat besar artinya, karena pembuatan kali ini merupakan pembuatan saluran irigasi untuk memperlancar pengairan sawah-sawah pertanian rakyat.

Kehidupan sosial kerajaan Tarumanegara sudah teratur rapi, hal ini terlihat dari upaya raja Purnawarman yang terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan rakyatnya. Raja Purnawarman juga sangat memperhatikan kedudukan kaum brahmana yang dianggap penting dalam melaksanakan setiap upacara korban yang dilaksanakan di kerajaan sebagai tanda penghormatan kepada para dewa.

Prasasti Tugu menyatakan bahwa raja Purnawarman memerintahkan rakyatnya untuk membuat sebuah terusan sepanjang 6122 tombak. Pembangunan terusan ini mempunyai arti ekonomis yang besar bagi masyarakat, Karena dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mencegah banjir serta sarana lalu-lintas pelayaran perdagangan antardaerah di kerajaan tarumanegara dengan dunia luar. Juga perdagangan dengan daerah-daerah di sekitarnya. Akibatnya, kehidupan perekonomian masyarakat kerajaan Tarumanegara sudah berjalan teratur.

Kerajaan Tarumanegara diperkirakan runtuh pada sekitar abad ke-7 Masehi. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa setelah abad ke-7, berita mengenai kerajaan ini tidak pernah terdengar lagi baik dari sumber dalam negeri maupun luar negeri. Para ahli berpendapat bahwa runtuhnya Kerajaan Tarumanegara kemungkinan besar disebabkan karena adanya tekanan dari Kerajaan Sriwijaya yang terus melakukan ekspansi wilayah.

#### 5. Pencegahan Bencana pada Masa Kerajaan Tarumanegara

Sejarah tertua yang berkaitan dengan pengendalian banjir dan sistem pengairan adalah pada masa Kerajaan Tarumanegara. Untuk mengendalikan banjir dan pertanian yang diduga di wilayah Jakarta saat ini, maka Raja Purnawarman menggali sungai Gomati Setelah selesai melakukan penggalian sungai maka raja mempersembahkan 1.000 ekor lembu pada brahmana. Berkat sungai itulah penduduk Tarumanegara menjadi makmur.

#### 6. Sistem Gotong-Royong pada Masa Kerajaan Tarumanegara

Untuk menggali sungai Gomati raja Purnawarman memerlukan tenagarakyat yang tidak sedikit. Demi keinginan untuk memajukan kehidupan rakyat maka raja Mulawarman memerintahkan kepada rakyatnya untuk menggali sungai dengan panjang  $\pm$  12 Km. Raja Mulawarman kemudian

menghadiahkan 1.000 ekor lembu untuk para Brahmana. Suatu hal yang patut dicontoh adalah rasa syukur raja dengan tidak melupakan rakyatnya.

## B. Penilaian

### 1. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah nilai
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

## 2. Penilaian Tes

- 1) Deskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Kutai !
- 2) Analisislah perkembangan kerajaan Kutai !
- 3) Deskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Tarumanegara !
- 4) Analisislah perkembangan kerajaan Tarumanegara !

### Kunci Jawaban Soal Tes

#### 1. Latar belakang munculnya kerajaan Kutai

Masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia membawa dampak di bidang politik, yaitu lahirnya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha dan berkurangnya peran kepala suku dalam mengatur kehidupan politik. Kerajaan Kutai berdiri pada abad ke-5 M di Lembah Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Nama Kutai diambil dari nama daerah tempat ditemukannya prasasti Kutai. Wujud prasastinya berupa tujuh buah tugu batu besar yang disebut yupa. Ketujuh yupa ini merupakan sumber sejarah Kutai. Fungsi yupa sesungguhnya adalah tugu batu untuk menambatkan lembu kurban.

#### 2. Perkembangan kerajaan Kutai

Prasasti Kutai menyebutkan silsilah raja-raja Kutai dengan raja terbesarnya adalah Mulawarman. Kerajaan Kutai telah mendapat pengaruh Hindu, tetapi Kudungga belum masuk Hindu karena nama Kudungga adalah nama asli Indonesia, sehingga ia tidak disebut Wangsakarta. Raja Mulawarman adalah raja terbesar dan telah memeluk agama Hindu.

Prasasti Yupa merupakan salah satu hasil budaya masyarakat Kutai, yaitu tugu batu yang merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia dari zaman Megalitikum, yakni bentuk Menhir. Salah satu prasasti Yupa menyebutkan suatu tempat suci dengan nama "Wapakeswara" (tempat pemujaan Dewa Siwa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kutai memeluk agama Siwa.

Pada masa pemerintahan Mulawarman, Kutai mengalami zaman keemasan. Kehidupan ekonomi pun mengalami perkembangan. Kutai terletak di tepi sungai, sehingga masyarakatnya melakukan pertanian. Selain itu, mereka banyak yang melakukan perdagangan.

### 3. Latar Belakang Munculnya Kerajaan Tarumanegara

Hampir bersamaan dengan kerajaan Kutai, yaitu sekitar 450 Masehi, di sekitar wilayah Jawa Barat dan Banten muncul Kerajaan Tarumanegara yang beribukota di Jayasinghapura. Nama Tarumanegara diduga berasal dari taruma yang berarti nila. Para ahli belum dapat memastikan keterkaitan nama Tarumanegara dengan nama sebuah sungai, yakni Citarum yang mengalir di Jawa Barat.

Keberadaan Kerajaan Tarumanegara diketahui dari tujuh buah prasasti, dua arca wisnu, dan berita China. Lima prasasti ditemukan di Bogor, sedangkan sisanya masing-masing berada di Jakarta dan Banten.

### 4. Perkembangan kerajaan Tarumanegara

Berdasarkan tulisan-tulisan yang terdapat pada prasasti diketahui bahwa raja yang pernah memerintah di Tarumanegara hanyalah raja Purnawarman. Kehidupan sosial kerajaan Tarumanegara sudah teratur rapi, hal ini terlihat dari upaya raja Purnawarman yang terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan rakyatnya.

Prasasti Tugu menyatakan bahwa raja Purnawarman memerintahkan rakyatnya untuk membuat sebuah terusan sepanjang 6122 tombak. Pembangunan terusan ini mempunyai arti ekonomis yang besar bagi masyarakat, karena dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mencegah banjir serta sarana lalu-lintas pelayaran perdagangan antardaerah di kerajaan tarumanegara dengan dunia luar.

Kerajaan Tarumanegara diperkirakan runtuh pada sekitar abad ke-7 Masehi. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa setelah abad ke-7, berita mengenai kerajaan ini tidak pernah terdengar lagi baik dari sumber dalam negeri maupun luar negeri.

### **Penskoran**

Masing-masing soal skor bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4

Rumus penilaian :  $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Berarti apabila semua soal dijawab benar dan lengkap maka nilai yang diperoleh adalah

$:\frac{40}{40} \times 100 = 100$

**Format penilaian**

Nama Siswa	Skor per nomor soal dan nilai akhir									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Nilai akhir (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
Dst .....										

Cangkringan, 01 Agustus 2016

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

### A. Identitas

Nama Sekolah	: SMA N I CANGKRINGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPS / Ganjil
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
Kompetensi Dasar	: 1.2. Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.
Alokasi waktu	: 1 x 45 menit
Indikator	:
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya</li><li>• Menganalisis perkembangan kerajaan Sriwijaya</li><li>• Menganalisis situs peninggalan sejarah yang terlupakan</li><li>• Menganalisis peristiwa sejarah yang masih abu-abu</li></ul>

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, peserta didik dapat:

- Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya
- Menganalisis perkembangan kerajaan Sriwijaya
- Menganalisis situs peninggalan sejarah yang terlupakan
- Menganalisis peristiwa sejarah yang masih abu-abu

### C. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya
2. Perkembangan kerajaan Sriwijaya
3. Situs peninggalan sejarah yang terlupakan
4. Peristiwa sejarah yang masih abu-abu

#### **D. Metode Pembelajaran**

1. Pemutaran Film
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

#### **E. Kegiatan Pembelajaran**

##### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Memberikan 3S (senyum, sapa, dan salam) kepada siswa
2. Berdoa sekaligus mengkondisikan kelas.
3. Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal siswa dan sekaligus membangkitkan motivasi siswa untuk berpendapat.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran, inti materi, aspek penilaian dan proses pembelajaran.

##### **Kegiatan Inti (25 menit)**

1. Setelah selesai ulangan harian, para peserta didik diajak untuk menyaksikan video singkat mengenai peninggalan Kerajaan Sriwijaya Candi Muara Takus
2. Sebelum menayangkan film guru membagi siswa kedalam 4 kelompok.
3. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mengamati video dan memberikan tanggapan mengenai a. situs sejarah yang terlupakan b. sejarah yang masih abu-abu.
4. Guru kemudian melanjutkan pembahasan sekaligus menambahkan poin-poin penting yang mungkin belum dibahas dalam video

##### **Penutup (10 menit)**

1. Bersama siswa guru membuat kesimpulan atau rangkuman singkat.
2. Melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan materi yang baru saja dipelajari oleh siswa.
3. Guru memberikan rambu-rambu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang kerajaan Sriwijaya dan Mataram Kuno.

4. Diakhiri dengan doa dan salam

## **F. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar**

### **Alat/Bahan/Media :**

- Alat/Bahan : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.
- Media : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar kerajaan Kutai.

### **Sumber Belajar**

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

## **LAMPIRAN**

### **A. Materi Pembelajaran**

1. Latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya

Sejak permulaan tarikh Masehi, hubungan dagang antara, India dengan Kepulauan Indonesia sudah ramai. Daerah pantai timur Sumatra menjadi jalur perdagangan yang ramai dikunjungi para pedagang. Kemudian, muncul pusat-pusat perdagangan yang berkembang menjadi pusat kerajaan. Kerajaan-kerajaan kecil di pantai Sumatra bagian timur sekitar abad ke- 7, antara lain Tulangbawang, Melayu, dan Sriwijaya.

Dari ketiga kerajaan itu, yang kemudian berhasil berkembang dan mencapai kejayaannya adalah Sriwijaya. Kerajaan Melayu juga sempat berkembang, dengan pusatnya di Sriwijaya, sebuah Kejayaan masa lalu di Jambi.

2. Perkembangan Kerajaan Sriwijaya

Sumber-sumber kerajaan Sriwijaya selain berasal dari dalam negeri juga berasal dari luar negeri seperti: Cina, Arab, dan India. Raja-raja yang diketahui pernah memerintah Sriwijaya diantaranya raja Dapunta Hyang, raja Balaputra Dewa, raja Sanggramma Wijayattungawarman

Kerajaan Sriwijaya merupakan pusat pertemuan para Jemaah agama Budha dari Cina ke India dan dari India ke Cina. Melalui pertemuan itu, kerajaan Sriwijaya berkembang agama Budha Mahayana. Bahkan perkembangan agama Budha di Sriwijaya tidak lepas dari pujangga yang berasal dari kerajaan Sriwijaya diantaranya Dharmapala dan Sakyakirti. Dharmapala adalah seorang guru besar agama Budha yang berasal dari Sriwijaya, ia pernah mengajar agama Budha di Perguruan Tinggi Nalanda (Benggala).

Masyarakat Sriwijaya bersifat majemuk dan sudah mengenal stratifikasi sosial. Mereka banyak yang menganut agama Budha. Dalam masa Jayanya, kerajaan Sriwijaya menjadi pusat pendidikan agama Budha di Asia Tenggara.

Sepeninggal Balaputradewa, Sriwijaya mulai mengalami kemrosotan, sampai raja terakhir yang memerintah, Sri Sanggrama Wijayatunggawarman. Kemrosotan Sriwijaya diantaranya disebabkan oleh:

- Serangan dari kerajaan Colamandala dari India pada tahun 1023 dan 1030 dan diulang lagi pada 1068
- Terdesak oleh kerajaan Singosari dari selatan dan kerajaan Siam dari utara. Bahkan Singhosari mengirim pasukan Pamalayu untuk membantu kerajaan Melayu melepaskan diri dari Sriwijaya.

### 3. Situs peninggalan sejarah yang terlupakan

Situs sejarah adalah sebuah tempat/benda yang mempunyai nilai sejarah. Di Indonesia banyak situs sejarah yang masih belum dikelola oleh pemerintah. Situs sejarah yang mempunyai nilai ekonomi lebih biasanya akan dimanfaatkan penduduk sekitar untuk kebutuhan ekonomi, maka situs tersebut akan rusak atau hilang. Contohnya adalah penggusuran Rumah Bung Tomo di Surabaya, Para peserta didik dimintai pendapatnya mengenai hal ini.

### 4. Peristiwa sejarah yang masih abu-abu

Peristiwa Sejarah adalah peristiwa yang sudah terjadi pada masa lampau. Peristiwa sejarah yang sudah tidak lagi diragukan kebenarannya disebut fakta keras sejarah. Sedangkan untuk peristiwa sejarah yang mempunyai banyak pendapat disebut sebagai fakta lunak.

Sejarah mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia hingga saat ini masih menyisakan banyak misteri. Tentang kejayaan kerajaan Sriwijaya dan Majapahit, banyak orang menduga kedua kerajaan ini mempunyai situs sejarah yang spektakuler karena mengingat kejayaan yang pernah mereka capai. Para peserta didik dimintai pendapatnya mengenai hal ini.

## G. Penilaian

### a. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah nilai
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

**b. Penilaian Tes**

- 1) Analisislah latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya!
- 2) Alisislah perkembangan kerajaan Sriwijaya!
- 3) Alisislah situs peninggalan sejarah yang terlupakan!
- 4) Alisislah peristiwa sejarah yang masih abu-abu!

**Kunci Jawaban Soal Tes**

1. Latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya

Sejak permulaan tarikh Masehi, hubungan dagang antara, India dengan Kepulauan Indonesia sudah ramai. Daerah pantai timur Sumatra menjadi jalur perdagangan yang ramai dikunjungi para pedagang. Kemudian, muncul pusat-pusat perdagangan yang berkembang menjadi pusat kerajaan. Kerajaan-kerajaan kecil di pantai Sumatra bagian timur sekitar abad ke- 7, antara lain Tulangbawang, Melayu, dan Sriwijaya.

Dari ketiga kerajaan itu, yang kemudian berhasil berkembang dan mencapai kejayaannya adalah Sriwijaya. Kerajaan Melayu juga sempat berkembang, dengan pusatnya di Sriwijaya, sebuah Kejayaan masa lalu di Jambi.

2. Perkembangan Kerajaan Sriwijaya

Sumber-sumber kerajaan Sriwijaya selain berasal dari dalam negeri juga berasal dari luar negeri seperti: Cina, Arab, dan India. Raja-raja yang diketahui pernah memerintah Sriwijaya diantaranya raja Dapunta Hyang, raja Balaputra Dewa, raja Sanggramma Wijayattungawarman

Kerajaan Sriwijaya merupakan pusat pertemuan para Jemaah agama Budha dari Cina ke India dan dari India ke Cina. Melalui pertemuan itu, kerajaan Sriwijaya berkembang agama Budha Mahayana. Bahkan

perkembangan agama Budha di Sriwijaya tidak lepas dari pujangga yang berasal dari kerajaan Sriwijaya diantaranya Dharmapala dan Sakyakirti. Dharmapala adalah seorang guru besar agama Budha yang berasal dari Sriwijaya, ia pernah mengajar agama Budha di Perguruan Tinggi Nalanda (Benggala).

Masyarakat Sriwijaya bersifat majemuk dan sudah mengenal stratifikasi sosial. Mereka banyak yang menganut agama Budha. Dalam masa Jayanya, kerajaan Sriwijaya menjadi pusat pendidikan agama Budha di Asia Tenggara.

Seperinggal Balaputradewa, Sriwijaya mulai mengalami kemrosotan, sampai raja terakhir yang memerintah, Sri Sanggrama Wijayatunggawarman. Kemrosotan Sriwijaya diantaranya disebabkan oleh:

- Serangan dari kerajaan Colamandala dari India pada tahun 1023 dan 1030 dan diulang lagi pada 1068
- Terdesak oleh kerajaan Singosari dari selatan dan kerajaan Siam dari utara. Bahkan Singhosari mengirim pasukan Pamalayu untuk membantu kerajaan Melayu melepaskan diri dari Sriwijaya.

### 3. Situs peninggalan sejarah yang terlupakan

Situs sejarah adalah sebuah tempat/benda yang mempunyai nilai sejarah. Di Indonesia banyak situs sejarah yang masih belum dikelola oleh pemerintah. Situs sejarah yang mempunyai nilai ekonomi lebih biasanya akan dimanfaatkan penduduk sekitar untuk kebutuhan ekonomi, maka situs tersebut akan rusak atau hilang. Contohnya adalah penggusuran Rumah Bung Tomo di Surabaya, Para peserta didik dimintai pendapatnya mengenai hal ini.

### 4. Peristiwa sejarah yang masih abu-abu

Peristiwa Sejarah adalah peristiwa yang sudah terjadi pada masa lampau. Peristiwa sejarah yang sudah tidak lagi diragukan kebenarannya disebut fakta keras sejarah. Sedangkan untuk peristiwa sejarah yang mempunyai banyak pendapat disebut sebagai fakta lunak.

Sejarah mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia hingga saat ini masih menyisakan banyak misteri. Tentang kejayaan kerajaan Sriwijaya dan Majapahit, banyak orang menduga kedua kerajaan ini mempunyai situs



Dst .....										

Cangkringan, 01 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

### A. Identitas

Nama Sekolah	: SMA N I CANGKRINGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPA / Ganjil
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia.
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Indikator	: <ul style="list-style-type: none"><li>• Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya</li><li>• Menganalisis perkembangan kerajaan Sriwijaya</li><li>• Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Mataram Kuno</li><li>• Menganalisis perkembangan kerajaan Mataram Kuno</li><li>• Melestarikan warisan nenek moyang yang masih bertahan sampai saat ini</li><li>• Memamfaatkan faktor geografis untuk kemajuan bersama</li></ul>

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, peserta didik dapat:

- Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya
- Menganalisis perkembangan kerajaan Sriwijaya
- Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Mataram Kuno
- Menganalisis perkembangan kerajaan Mataram Kuno
- Melestarikan warisan nenek moyang yang masih bertahan sampai saat ini
- Memamfaatkan faktor geografis untuk kemajuan bersama

### **C. Materi Pembelajaran**

1. Latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya
2. Perkembangan kerajaan Sriwijaya
3. Latar belakang munculnya kerajaan Mataram Kuno
4. Perkembangan kerajaan Mataram Kuno
5. Melestarikan warisan nenek moyang yang masih bertahan sampai saat ini
6. Memamfaatkan faktor geografis untuk kemajuan bersama

### **D. Metode Pembelajaran**

1. Mononton film
2. Tanya jawab
3. Penugasan.

### **E. Kegiatan Pembelajaran**

#### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Guru memberi salam dan membuka pelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa.
2. Guru mempersiapkan kondisi kelas agar lebih kondusif bagi kegiatan belajar mengajar dengan melakukan presensi, mengajak siswa untuk membersihkan dan merapikan kelas, serta meminta siswa mempersiapkan buku dan perlengkapan yang diperlukan.
3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pembelajaran pertemuan minggu sebelumnya yaitu kerajaan Kutai dan Tarumanegara.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik yakni latar belakang berdirinya dan perkembangan kerajaan Sriwijaya dan Mataram Kuno.

#### **Kegiatan Inti (70 menit)**

- Guru menunjukkan gambar Peninggalan Kerajaan Sriwijaya dan Mataram yaitu prasasti dan candi.
- Peserta didik diminta untuk mengamati gambar-gambar yang ditampilkan
- Guru menampilkan bagan berisi urutan raja yang pernah memerintah di kerajaan Sriwijaya dan Mataram.
- Guru kemudian menceritakan secara singkat selang pandang sejarah kerajaan Sriwijaya dan Mataram
- Guru kemudian menghubungkan kondisi kejayaan kerajaan Sriwijaya dan Mataram dengan masa sekarang.

- Guru memberi kesempatan untuk peserta didik mengemukakan pendapatnya dan menggali apa yang ditemukan dalam proses mengamati gambar-gambar yang ditampilkan
- Guru meminta peserta didik memberikan gambaran bagaimana cara Indonesia dapat mencapai kejayaannya.
- Guru membimbing peserta didik untuk lebih menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bisa melalui buku, internet, maupun jurnal elektronik tentang kerajaan Sriwijaya dan Mataram.
- Guru memberikan penguatan terhadap materi konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah serta arti penting dan manfaat sejarah bagi kehidupan masa kini dan yang akan datang
- Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya

#### **Penutup (10 menit)**

- Peserta didik diminta menyampaikan kesimpulan dan nilai-nilai yang dapat digali maupun manfaat yang diambil dari mempelajari materi yang telah dibahas
- Peserta didik diminta mengerjakan tugas secara individu sebagai bahan evaluasi pembelajaran sekaligus tugas penilaian individu yaitu peserta didik diminta mencari informasi tentang peninggalan kerajaan Mataram Kuno yang masih jarang terekspos di dekat tempat tinggal masing-masing, agar para peserta didik dapat lebih mengenal peninggalan leluhur. Ditulis tangan dan dikumpulkan di pertemuan yang akan datang
- Guru memberikan tindak lanjut/pesan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di pertemuan yang akan datang
- Pembelajaran diakhiri dengan berdoa

#### **F. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar**

##### **Alat/Bahan/Media :**

- Alat/Bahan : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.
- Media : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar kerajaan Kutai.

##### **Sumber Belajar**

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis

3. I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

## **Lampiran**

### **A. Materi Pembelajaran**

#### 1. Latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya

Sejak permulaan tarikh Masehi, hubungan dagang antara, India dengan Kepulauan Indonesia sudah ramai. Daerah pantai timur Sumatra menjadi jalur perdagangan yang ramai dikunjungi para pedagang. Kemudian, muncul pusat-pusat perdagangan yang berkembang menjadi pusat kerajaan. Kerajaan-kerajaan kecil di pantai Sumatra bagian timur sekitar abad ke- 7, antara lain Tulangbawang, Melayu, dan Sriwijaya.

Dari ketiga kerajaan itu, yang kemudian berhasil berkembang dan mencapai kejayaannya adalah Sriwijaya. Kerajaan Melayu juga sempat berkembang, dengan pusatnya di Sriwijaya, sebuah Kejayaan masa lalu di Jambi.

Sumber-sumber kerajaan Sriwijaya selain berasal dari dalam negeri juga berasal dari luar negeri seperti: Cina, Arab, dan India yaitu:

##### a. Berita asing:

Ditemukannya prasasti Ligor di semenanjung Malaya, prasasti ini menyebut raja Sriwijaya dan prasasti Nallanda dari India

##### b. Berita dalam negeri:

- Prasasti Kedukan Bukit
- Prasasti Talang Tuwo
- Prasasti Telaga Batu
- Prasasti Kota Kapur
- Prasasti Karang Berahi

#### 2. Perkembangan Kerajaan Sriwijaya

Raja-raja yang diketahui pernah memerintah Sriwijaya diantaranya sebagai berikut:

- Raja Dapunta Hyang
- Raja Balaputra Dewa
- Raja Sanggramma Wijayattungawarman

Adanya pedangan-pedangan dari luar yang singgah maka penghasilan Sriwijaya diperoleh dari hasil perdagangan. Itulah

sebabnya Sriwijaya berkembang menjadi kerajaan maritime yang besar dan makmur.

Kerajaan Sriwijaya merupakan pusat pertemuan para Jemaah agama Budha dari Cina ke India dan dari India ke Cina. Melalui pertemuan itu, kerajaan Sriwijaya berkembang agama Budha Mahayana. Bahkan perkembangan agama Budha di Sriwijaya tidak lepas dari pujangga yang berasal dari kerajaan Sriwijaya diantaranya Dharmapala dan Sakyakirti. Dharmapala adalah seorang guru besar agama Budha yang berasal dari Sriwijaya, ia pernah mengajar agama Budha di Perguruan Tinggi Nalanda (Benggala).

Sepeninggal Balaputradewa, Sriwijaya mulai mengalami kemrosotan, sampai raja terakhir yang memerintah, Sri Sanggrama Wijayatunggawarman. Kemrosotan Sriwijaya diantaranya disebabkan oleh:

- Serangan dari kerajaan Colamandala dari India pada tahun 1023 dan 1030 dan diulang lagi pada 1068
- Terdesak oleh kerajaan Singosari dari selatan dan kerajaan Siam dari utara. Bahkan Singosari mengirim pasukan Pamalayu untuk membantu kerajaan Melayu melepaskan diri dari Sriwijaya.
- Wilayah-wilayah Sriwijaya melepaskan diri, termaksud Bandar-bandar pelabuhan yang strategis yang mengakibatkan mundurnya perekonomian.
- Ditaklukan oleh kerajaan Majapahit pada 1477
- Pola perdagangan yang berubah, yaitu pedagang Cina semakin banyak singgah di Bandar-bandar yang kecil yang tidak berada di bawah kekuasaan Sriwijaya.

### 3. Latar belakang berdirinya kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram diketahui dari Prasasti Canggal yang berangka tahun 732 Masehi yang ditulis dalam huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta. Dalam prasasti itu disebutkan bahwa pada mulanya Jawa (Yawadwipa) diperintah oleh Raja Sanna. Setelah ia wafat Sanjaya naik tahta sebagai penggantinya. Sanjaya adalah putra Sannaha (saudara perempuan Sanna).

### 4. Perkembangan kerajaan Mataram Kuno

Prasasti Mantyasih (Prasasti Kedu) yang di dikeluarkan oleh Raja Balitung pada tahun 907 memuat daftar raja-raja keturunan Sanjaya, sebagai berikut :

1. Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya
2. Sri Maharaja Rakai Panangkaran
3. Sri Maharaja Rakai Panunggalan

4. Sri Maharaja Rakai Warak
5. Sri Maharaja Rakai Garung
6. Sri Maharaja Rakai Pikatan
7. Sri Maharaja Rakai Kayuwangi
8. Sri Maharaja Rakai Watuhumalang
9. Sri Maharaja Watukura Dyah Balitung

Prasasti Kelurak, 782 M di desa Kelurak disebutkan bahwa Raja Dharanindra membangun arca Majusri (candi Sewu). Pengganti raja Dharanindra, adalah Samaratungga. Samaratungga digantikan oleh putrinya bernama Pramodawardhani. Dalam Prasasti Sri Kahulunan (gelar Pramodawardhani) berangka tahun 842 M di daerah Kedu, dinyatakan bahwa Sri Kahulunan meresmikan pemberian tanah untuk pemeliharaan candi Borobudur yang sudah dibangun sejak masa pemerintahan Samaratungga.

Pramodawardhani menikah dengan Rakai Pikatan yang beragama Hindu. Adik Pramodawardhani, Balaputradewa menentang pernikahan itu. Pada tahun 856 Balaputradewa berusaha merebut kekuasaan dari Rakai Pikatan, namun usahanya itu gagal. Setelah pemerintahan Rakai Pikatan, Mataram menunjukkan kemunduran. Sejak pemerintahan Raja Balitung banyak mengalihkan perhatian ke wilayah Jawa Timur. Raja-raja setelah Balitung adalah :

- a) Daksa (910 – 919). Ia telah menjadi rakryan mahamantri I hino (jabatan tertinggi sesudah raja) pada masa pemerintahan Balitung.
- b) Rakai Layang Dyah Tulodong (919 – 924).
- c) Wawa yang bergelar Sri Wijayalokanamottungga (924 – 929).

Wawa merupakan raja terakhir kerajaan Mataram. Pusat kerajaan kemudian dipindahkan oleh seorang mahapatihnya (Mahamantri I hino) bernama Pu Sindok ke Jawa Timur.

5. Melestarikan warisan nenek moyang yang masih bertahan sampai saat ini

Bekas-bekas peninggalan leluhur yang sampai saat ini masih dapat kita banggakan ada banyak. Dari peninggalan zaman Hindu-Budha khususnya di di Yogyakarta, kita tahu banyak candi yang terbuat dari Batu andesit yang dapat bertahan hingga saat ini. Selain dalam bentuk fisik, peninggalan non fisik seperti upacara adat, cerita rakyat, pertunjukan seni, dll dapat kita mamfaatkan untuk menanbah corak kehidupan. Alangkah baiknya generasi muda dapat membantu mempopulerkan serta menjaga peninggalan para leluhur.

6. Memamfaatkan faktor geografis untuk kemajuan bersama

Indonesia merupakan negara yang memiliki corak geografis yang bermacam-macam. Jika dilihat Indonesia berbentuk kepulauan maka salah satu contoh kerajaan Sriwijaya dapat mencapai puncak kejayaanya karena dapat menjadi kerajaan maritim yang besar.

Kerajaan Mataram Kuno, sebaliknya walaupun berada di daerah pedalaman kerajaan Mataram Kuno dapat memamfaatkan wilayahnya yang subur untuk mencapai puncak kejayaan. Dapat kita lihat dari peninggalan candi Dieng dan Gedong Songo, walaupun berada di daerah pegunungan namun kedua candi ini mempunyai keindahan yang luar biasa karena dipadukan dengan alam sekitar yang masih asri. Sehingga setiap daerah di Indonesia mempunyai nilai lebihnya tersendiri.

**B. Penilaian**

**a. Penilaian Nontes**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jumlah nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

**b. Penilaian Tes**

- 1) Analisislah latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya!
- 2) Analisislah perkembangan kerajaan Sriwijaya!
- 3) Analisislah latar belakang munculnya kerajaan Mataram Kuno!
- 4) Analisislah perkembangan kerajaan Mataram Kuno!
- 5) Kemukakan pendapatmu mengenai kejayaan kerajaan Sriwijaya dan Mataram Kuno dengan kondisi bangsa Indonesia dewasa ini!

**Kunci Jawaban Soal Tes**

1. Latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya

Sejak permulaan tarikh Masehi, hubungan dagang antara, India dengan Kepulauan Indonesia sudah ramai. Daerah pantai timur Sumatra menjadi jalur perdagangan yang ramai dikunjungi para pedagang. Kemudian, muncul pusat-pusat perdagangan yang berkembang menjadi pusat kerajaan. Kerajaan-kerajaan kecil di pantai Sumatra bagian timur sekitar abad ke- 7, antara lain Tulangbawang, Melayu, dan Sriwijaya.

Dari ketiga kerajaan itu, yang kemudian berhasil berkembang dan mencapai kejayaannya adalah Sriwijaya. Kerajaan Melayu juga sempat berkembang, dengan pusatnya di Sriwijaya, sebuah Kejayaan masa lalu di Jambi.

Sumber-sumber kerajaan Sriwijaya selain berasal dari dalam negeri juga berasal dari luar negeri yaitu:

a. Berita asing:

Ditemukannya prasasti Ligor di semenanjung Malaya, prasasti ini menyebut raja Sriwijaya dan prasasti Nallanda dari India

b. Berita dalam negeri:

- Prasasti Kedukan Bukit
- Prasasti Talang Tuwo
- Prasasti Telaga Batu
- Prasasti Kota Kapur
- Prasasti Karang Berahi

2. Perkembangan kerajaan Sriwijaya

Raja-raja yang diketahui pernah memerintah Sriwijaya diantaranya sebagai berikut:

- Raja Dapunta Hyang

- Raja Balaputra Dewa
- Raja Sanggramma Wijayattungawarman

Adanya pedangan-pedangan dari luar yang singgah maka penghasilan Sriwijaya diperoleh dari hasil perdagangan. Itulah sebabnya Sriwijaya berkembang menjadi kerajaan maritime yang besar dan makmur.

Kerajaan Sriwijaya merupakan pusat pertemuan para Jemaah agama Budha dari Cina ke India dan dari India ke Cina. Melalui pertemuan itu, kerajaan Sriwijaya berkembang agama Budha Mahayana. Bahkan perkembangan agama Budha di Sriwijaya tidak lepas dari pujangga yang berasal dari kerajaan Sriwijaya diantaranya Dharmapala dan Sakyakirti. Dharmapala adalah seorang guru besar agama Budha yang berasal dari Sriwijaya, ia pernah mengajar agama Budha di Perguruan Tinggi Nalanda (Benggala).

Sepeninggal Balaputradewa, Sriwijaya mulai mengalami kemerosotan, sampai raja terakhir yang memerintah, Sri Sanggramma Wijayattungawarman.

### 3. Latarbelakang berdirinya kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram diketahui dari Prasasti Canggal yang berangka tahun 732 Masehi yang ditulis dalam huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta. Dalam prasasti itu disebutkan bahwa pada mulanya Jawa (Yawadwipa) diperintah oleh Raja Sanna. Setelah ia wafat Sanjaya naik tahta sebagai penggantinya. Sanjaya adalah putra Sannaha (saudara perempuan Sanna).

### 4. Perkembangan kerajaan Mataram Kuno

Bumi Mataram diperintah oleh dua wangsa atau dinasti, yaitu Dinasti Sanjaya yang beragama Hindu (di bagian utara) dan Dinasti Syailendra yang beragama Buddha (di bagian selatan). Dalam hal pembuatan candi agaknya kedua dinasti dapat bekerja sama, tetapi di bidang politik terjadi perebutan kekuasaan.

Dalam prasasti Mantyasih (Prasasti Kedu) yang di dikeluarkan oleh Raja Balitung pada tahun 907 memuat daftar raja-raja keturunan Sanjaya. Prasasti Kelurak, 782 M di desa Kelurak disebutkan bahwa Raja Dharanindra membangun arca Majusri (candi Sewu). Pengganti raja Dharanindra, adalah Samaratungga. Samaratungga digantikan oleh putrinya bernama Pramodawardhani. Dalam Prasasti Sri Kahulunan (gelar Pramodawardhani) berangka tahun 842 M di daerah Kedu, dinyatakan bahwa Sri Kahulunan meresmikan pemberian tanah untuk pemeliharaan candi Borobudur yang sudah dibangun sejak masa pemerintahan Samaratungga.

Pramodhawardhani menikah dengan Rakai Pikatan yang beragama Hindu. Adik Pramodhawardhani, Balaputradewa menentang pernikahan itu. Pada tahun 856 Balaputradewa berusaha merebut kekuasaan dari Rakai Pikatan, namun usahanya itu gagal. Setelah pemerintahan Rakai Pikatan, Mataram menunjukkan kemunduran. Sejak pemerintahan Raja Balitung banyak mengalihkan perhatian ke wilayah Jawa Timur.

Wawa merupakan raja terakhir kerajaan Mataram. Pusat kerajaan kemudian dipindahkan oleh seorang mahapatihnya (Mahamantri I hino) bernama Pu Sindok ke Jawa Timur.

#### 5. Kejayaan kerajayan Sriwijaya dan Mataram Kuno dengan Kondisi Indonesia dewasa ini

Sriwijaya merupakan salah satu kerajaan terbesar di Indonesia kerajaan Sriwijaya dapat memanfaatkan faktor geografisnya yaitu sangat strategis untuk pusat perdagangan dan mempunyai kekuatan maritim yang besar.

Mataram Kuno dapat mencapai kejayaanya karena dikarunia tanah yang subur sehingga rakyatnya menjadi makmur dan mampu membuat proyek raksasa. Secara geografis kondisi Indonesia sanat ini sangat memungkinkan untuk meraih puncak kejayaan karena letaknya strategis dan tanahnya yang subur. Akan tetapi, masih banyak masalah yang dihadapi salah satunya adalah faktor hukum yang dinilai masih belum sepenuhnya ditegakan.

### **Penskoran**

Masing-masing soal score bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Rumus penilaian :  $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Berarti apabila semua soal dijawab benar dan lengkap maka nilai yang diperoleh adalah

$$: \frac{50}{50} \times 100 = 100$$

*Format penilaian*

Nama Siswa	Skor per nomor soal dan nilai akhir									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Nilai akhir (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
Dst .....										

Cangkringan, 01 Agustus 2016

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

### A. Identitas

- Nama Sekolah : SMA N I CANGKRINGAN
- Mata Pelajaran : Sejarah
- Kelas/Semester : XI IPA / Ganjil
- Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.
- Kompetensi Dasar : 1.2 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.
- Alokasi waktu : 2 x 45 menit
- Indikator :
- Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan
  - Menganalisis perkembangan kerajaan Medang Kamulan
  - Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Kediri
  - Menganalisis perkembangan kerajaan Kediri
  - Menganalisis kitab Arjuna Wiwaha dan Jangka Jayabaya
  - Menghindari bencana alam

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, peserta didik dapat:

- Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan
- Menganalisis perkembangan kerajaan Medang Kamulan
- Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Kediri
- Menganalisis perkembangan kerajaan Kediri
- Menganalisis kitab Arjuna Wiwaha dan Jangka Jayabaya
- Menghindari bencana alam

### C. Materi Pembelajaran

1. Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan
2. Menganalisis perkembangan kerajaan Medang Kamulan
3. Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Kediri
4. Menganalisis perkembangan kerajaan Kediri
5. Menganalisis kitab Arjuna Wiwaha dan Jangka Jayabaya
6. Menghindari bencana alam

#### **D. Metode Pembelajaran**

1. Mononton film
2. Tanya jawab
3. Penugasan.

#### **E. Kegiatan Pembelajaran**

##### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Guru memberi salam dan membuka pelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa.
2. Guru mempersiapkan kondisi kelas agar lebih kondusif bagi kegiatan belajar mengajar dengan melakukan presensi, mengajak siswa untuk membersihkan dan merapikan kelas, serta meminta siswa mempersiapkan buku dan perlengkapan yang diperlukan.
3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pembelajaran pertemuan minggu sebelumnya yaitu kerajaan Sriwijaya dan Mataram Kuno.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik yakni latar belakang berdirinya dan perkembangan kerajaan Medang Kamulan dan Kediri

##### **Kegiatan Inti (70 menit)**

- Guru menunjukkan gambar Peninggalan Kerajaan Medang Kamulan dan Kediri. yaitu prasasti dan candi.
- Peserta didik diminta untuk mengamati gambar-gambar yang ditampilkan.
- Guru memutar video mengenai kerajaan Medang Kamulan dan Kediri.
- Guru menampilkan bagan berisi urutan raja yang pernah memerintah di kerajaan Medang Kamulan dan Kediri.
- Guru kemudian menceritakan secara singkat selang pandang sejarah kerajaan Medang Kamulan dan Kediri
- Guru memberi kesempatan untuk peserta didik mengemukakan pendapatnya dan menggali apa yang ditemukan dalam proses mengamati gambar-gambar yang ditampilkan
- Guru menanya apakah yang ada di pikiran peserta didik mengenai kitab Jangka Jayabaya dan Arjuna Wiwaha
- Guru memberikan penguatan tentang kitab Jangka Jayabaya dan Arjuna Wiwaha
- Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya

### **Penutup (10 menit)**

- Peserta didik diminta menyampaikan kesimpulan dan nilai-nilai yang dapat digali maupun manfaat yang diambil dari mempelajari materi yang telah dibahas
- Guru memberikan tindak lanjut/pesan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu kerajaan Singasari dan Majapahit di pertemuan yang akan datang
- Pembelajaran diakhiri dengan berdoa

### **F. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar**

#### **Alat/Bahan/Media :**

- Alat/Bahan : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.
- Media : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar kerajaan Kutai.

#### **Sumber Belajar**

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

### **Lampiran**

#### **A. Materi Pembelajaran**

1. Latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan

Pada abad ke-10 pusat pemerintahan di Jawa Tengah yang dipindahkan ke Jawa Timur dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adanya dua faktor, yakni (1) keadaan alam; alam Bumi Mataram tertutup secara alamiah dari dunia luar sehingga sulit untuk berkembang. Sebaliknya alam Jawa Timur lebih terbuka untuk mengembangkan aktivitas perdagangan dengan dunia luar. Sungai Bengawan Solo dan Sungai Brantas dapat dipakai sebagai sarana perhubungan dan perdagangan antara pedalaman dan pantai.

Di samping itu tanah di Jawa Timur masih subur dibandingkan dengan Jawa Tengah yang sudah lama dimanfaatkan; (2) masalah politik; yakni untuk menghindarkan diri dari serangan Sriwijaya.

## 2. Perkembangan kerajaan Medang Kamulan

Pemindahan kekuasaan ke Jawa Timur dilakukan oleh raja Empu Sendok, dan membentuk dinasti baru yakni Isana Empu Sendok memegang pemerintahan dari tahun 929–947 dengan pusat pemerintahannya di Watugaluh. Ia memerintah dengan adil dan bijaksana dengan melakukan berbagai usaha untuk kemakmuran rakyat. Di samping itu juga memerintahkan untuk mengubah sebuah kitab agama Buddha aliran Tantrayana yang diberi judul Sang Hyang Kamahayanikan.

Setelah Empu Sendok meninggal kemudian digantikan oleh putrinya yang bernama Sri Isanatunggawijaya. Putri ini kawin dengan Lokapala, dari pernikahannya lahirlah seorang putra yang bernama Makutawangawardana yang meneruskan takhta ibunya. Setelah Makutawangawardana meninggal yang menggantikannya ialah Dharmawangsa (990–1016). Dalam pemerintahannya ia berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyatnya yang hidup dari pertanian dan perdagangan. Pada saat itu pusat perdagangan di Indonesia dikuasai oleh Sriwijaya, maka Dharmawangsa berusaha untuk menyerang Sriwijaya dengan tujuan untuk menguasai daerah Sriwijaya bagian selatan (Selat Sunda).

Selang beberapa tahun kemudian Sriwijaya bangkit mengadakan serangan balasan. Dalam hal ini Sriwijaya mengadakan kerja sama dengan kerajaan Worawari (kerajaan asal di Jawa). Serangan Worawari sangat tepat, yakni ketika Dharmawangsa melangsungkan upacara pernikahan putrinya dengan Airlangga (1016). Dharmawangsa beserta seluruh pembesar istana mengalami pralaya, tetapi Airlangga berhasil meloloskan diri beserta pengiringnya yang setia Narotama, menuju hutan Wonogiri diringi juga oleh para pendeta.

Pada tahun 1019, Airlangga dinobatkan menjadi raja dengan gelar Sri Maharaja Rake Halu Lokeswara Dharmawangsa Airlangga Anantawikramatunggadewa. Tugas Airlangga ialah menyatukan kembali daerah kekuasaan semasa Dharmawangsa dan usaha ini dapat berhasil dengan baik. Ibukota kerajaan pada tahun 1031 di Wutan Mas, kemudian dipindahkan ke Kahuripan pada tahun 1037. Selanjutnya Airlangga melakukan pembangunan di segala bidang demi kemakmuran rakyatnya. Pada tahun 1042 Airlangga mengundurkan diri dari takhta dan menjadi seorang petapa dengan nama Jatinindra atau Resi Jatayu. Sebelumnya Airlangga menobatkan putrinya, Sri Sanggramawijaya namun menolak dan ia juga menjadi seorang petapa dengan nama Dewi Kili Suci. Akhirnya kerajaan dibagi menjadi dua

yakni Jenggala dengan ibukota Kahuripan dan Panjalu yang dikenal dengan nama Kediri. Jenggala diperintah oleh Gorasakan, sedangkan Kediri oleh Samarawijaya (keduanya terlahir dari selir).

### 3. Latar belakang munculnya kerajaan Kediri

Sebelumnya Airlangga menobatkan putrinya, Sri Sanggramawijaya namun menolak dan ia juga menjadi seorang petapa dengan nama Dewi Kili Suci. Akhirnya kerajaan dibagi menjadi dua yakni Jenggala dengan ibukota Kahuripan dan Panjalu yang dikenal dengan nama Kediri. Jenggala diperintah oleh Gorasakan, sedangkan Kediri oleh Samarawijaya (keduanya terlahir dari selir. Dalam persaingan antara Panjalu dengan Kediri, ternyata Kediri yang unggul dan menjadi negara yang besar kekuasaannya.

### 4. Perkembangan kerajaan Kediri

Raja terbesar dari Kerajaan Kediri adalah Jayabaya (1135-1157). Jayabaya ingin mengembalikan kejayaan seperti masa Airlangga dan ternyata ini dapat berhasil, Panjalu dan Jenggala dapat bersatu kembali. Lencana kerajaan memakai simbol Garuda Mukha, simbol Airlangga. Pada masa pemerintahannya kesusastraan diperhatikan.

Empu Sedah dan Empu Panuluh menggubah karya sastra Kitab Bharatayudha, yang menggambarkan peperangan antara Pandawa melawan Kurawa; tetapi sebenarnya merupakan peperangan antara Jenggala melawan Kediri. Empu Panuluh juga menggubah Kakawin Hariwangsa dan Gatotkacasraya. Jayabaya juga terkenal sebagai pujangga yang ahli meramal kejadian masa depan, terutama yang akan menimpa Tanah Jawa, ramalannya terkenal dengan "Jangka Jayabaya".

### 5. Menganalisis kitab Arjuna Wiwaha dan Jangka Jayabaya

Kitab Arjuna Wiwaha adalah sebuah cerita yang sebenarnya menggambarkan perjalanan hidup raja Airlangga. Airlangga mengalami masa-masa yang sulit dalam hidupnya. Sempat terbang ke hutan, ia tidak menyerah bahkan ia mampu menjadi raja kembali dan menyatukan kerajaan Medang Kamulan Kembali. Walaupun sudah menjadi seorang yang mempunyai semua kebutuhan duniawi, ia tidak lupa dengan urusan akhirat. Diakhir hidupnya ia mengembara menjadi seorang resi dengan nama Resi Jatayu.

Raja Jayabaya adalah raja yang termansyur dari kerajaan Kediri pada masanya banyak melahirkan kitab-kitab sastra, bahkan ia sendiri ngerang sebuah kitab yang diberinama Jayabaya, kitab yang tulis sebagian besar berisi tentang ramalan masa depan bangsa Indonesia. Maka ramalan Jangka Jayabaya bisa dijadikan pemicu agar peserta

didik giat membaca dan menulis agar mempunyai pengetahuan yang luas.

## **B. Penilaian**

### **a. Penilaian Nontes**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah nilai
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

### **b. Penilaian Tes**

1. Analisislah latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan!
2. Analisislah perkembangan kerajaan Medang Kamulan!
3. Analisislah latar belakang munculnya kerajaan Kediri!
4. Analisislah perkembangan kerajaan Kediri!
5. Analisislah kitab Arjuna Wiwaha dan Jangka Jayabaya!

## Kunci Jawaban Soal Tes

### 1. Latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan

Pada abad ke-10 pusat pemerintahan di Jawa Tengah yang dipindahkan ke Jawa Timur dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adanya dua faktor, yakni (1) keadaan alam; alam Bumi Mataram tertutup secara alamiah dari dunia luar sehingga sulit untuk berkembang. Sebaliknya alam Jawa Timur lebih terbuka untuk mengembangkan aktivitas perdagangan dengan dunia luar. Sungai Bengawan Solo dan Sungai Brantas dapat dipakai sebagai sarana perhubungan dan perdagangan antara pedalaman dan pantai.

Di samping itu tanah di Jawa Timur masih subur dibandingkan dengan Jawa Tengah yang sudah lama dimanfaatkan; (2) masalah politik; yakni untuk menghindarkan diri dari serangan Sriwijaya.

### 2. Perkembangan kerajaan Medang Kamulan

Pemindahan kekuasaan ke Jawa Timur dilakukan oleh raja Empu Sendok, dan membentuk dinasti baru yakni Isana Empu Sendok memegang pemerintahan dari tahun 929–947 dengan pusat pemerintahannya di Watugaluh. Ia memerintah dengan adil dan bijaksana dengan melakukan berbagai usaha untuk kemakmuran rakyat. Di samping itu juga memerintahkan untuk mengubah sebuah kitab agama Buddha aliran Tantrayana yang diberi judul Sang Hyang Kamahayanikan.

Setelah Empu Sendok meninggal kemudian digantikan oleh putrinya yang bernama Sri Isanatunggawijaya. Putri ini kawin dengan Lokapala, dari pernikahannya lahirlah seorang putra yang bernama Makutawangsawardana yang meneruskan takhta ibunya. Setelah Makutawangsawardana meninggal yang menggantikannya ialah Dharmawangsa (990–1016). Dalam pemerintahannya ia berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyatnya yang hidup dari pertanian dan perdagangan. Pada saat itu pusat perdagangan di Indonesia dikuasai oleh Sriwijaya, maka Dharmawangsa berusaha untuk menyerang Sriwijaya dengan tujuan untuk menguasai daerah Sriwijaya bagian selatan (Selat Sunda).

Selang beberapa tahun kemudian Sriwijaya bangkit mengadakan serangan balasan. Dalam hal ini Sriwijaya mengadakan kerja sama dengan kerajaan Worawari (kerajaan asal di Jawa). Serangan Worawari sangat tepat, yakni ketika Dharmawangsa melangsungkan upacara pernikahan putrinya dengan Airlangga (1016). Dharmawangsa beserta seluruh pembesar istana mengalami pralaya, tetapi Airlangga berhasil

meloloskan diri beserta pengiringnya yang setia Narotama, menuju hutan Wonogiri diringi juga oleh para pendeta.

Pada tahun 1019, Airlangga dinobatkan menjadi raja dengan gelar Sri Maharaja Rake Halu Lokeswara Dharmawangsa Airlangga Anantawikramatungadewa. Tugas Airlangga ialah menyatukan kembali daerah kekuasaan semasa Dharmawangsa dan usaha ini dapat berhasil dengan baik. Ibukota kerajaan pada tahun 1031 di Wutan Mas, kemudian dipindahkan ke Kahuripan pada tahun 1037. Selanjutnya Airlangga melakukan pembangunan di segala bidang demi kemakmuran rakyatnya. Pada tahun 1042 Airlangga mengundurkan diri dari takhta dan menjadi seorang petapa dengan nama Jatinindra atau Resi Jatayu. Sebelumnya Airlangga menobatkan putrinya, Sri Sanggramawijaya namun menolak dan ia juga menjadi seorang petapa dengan nama Dewi Kili Suci. Akhirnya kerajaan dibagi menjadi dua yakni Jenggala dengan ibukota Kahuripan dan Panjalu yang dikenal dengan nama Kediri. Jenggala diperintah oleh Gorasakan, sedangkan Kediri oleh Samarawijaya (keduanya terlahir dari selir).

### 3. Latar belakang munculnya kerajaan Kediri

Sebelumnya Airlangga menobatkan putrinya, Sri Sanggramawijaya namun menolak dan ia juga menjadi seorang petapa dengan nama Dewi Kili Suci. Akhirnya kerajaan dibagi menjadi dua yakni Jenggala dengan ibukota Kahuripan dan Panjalu yang dikenal dengan nama Kediri. Jenggala diperintah oleh Gorasakan, sedangkan Kediri oleh Samarawijaya (keduanya terlahir dari selir. Dalam persaingan antara Panjalu dengan Kediri, ternyata Kediri yang unggul dan menjadi negara yang besar kekuasaannya.

### 4. Perkembangan kerajaan Kediri

Raja terbesar dari Kerajaan Kediri adalah Jayabaya (1135-1157). Jayabaya ingin mengembalikan kejayaan seperti masa Airlangga dan ternyata ini dapat berhasil, Panjalu dan Jenggala dapat bersatu kembali. Lencana kerajaan memakai simbol Garuda Mukha, simbol Airlangga. Pada masa pemerintahannya kesusastraan diperhatikan.

Empu Sedah dan Empu Panuluh menggubah karya sastra Kitab Bharatayudha, yang menggambarkan peperangan antara Pandawa melawan Kurawa; tetapi sebenarnya merupakan peperangan antara Jenggala melawan Kediri. Empu Panuluh juga menggubah Kakawin Hariwangsa dan Gatotkacasraya. Jayabaya juga terkenal sebagai pujangga yang ahli meramal kejadian masa depan, terutama yang akan menimpa Tanah Jawa, ramalannya terkenal dengan "Jangka Jayabaya".

### 5. Menganalisis kitab Arjuna Wiwaha dan Jangka Jayabaya

Kitab Arjuna Wiwaha adalah sebuah cerita yang sebenarnya menggambarkan perjalanan hidup raja Airlangga. Airlangga mengalami masa-masa yang sulit dalam hidupnya. Sempat terbangun ke hutan, ia tidak menyerah bahkan ia mampu menjadi raja kembali dan menyatukan kerajaan Medang Kamulan Kembali. Walaupun sudah menjadi seorang yang mempunyai semua kebutuhan duniawi, ia tidak lupa dengan urusan akhirat. Diakhir hidupnya ia mengembara menjadi seorang resi dengan nama Resi Jatayu.

Raja Jayabaya adalah raja yang termasyur dari kerajaan Kediri pada masanya banyak melahirkan kitab-kitab sastra, bahkan ia sendiri ngerang sebuah kitab yang diberinama Jayabaya, kitab yang tulis sebagian besar berisi tentang ramalan masa depan bangsa Indonesia. Maka ramalan Jangka Jayabaya bisa dijadikan pemicu agar peserta didik giat membaca dan menulis agar mempunyai pengetahuan yang luas.

### **Penskoran**

Masing-masing soal skor bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Rumus penilaian :  $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Berarti apabila semua soal dijawab benar dan lengkap maka nilai yang diperoleh adalah

$$: \frac{50}{50} \times 100 = 100$$

*Format penilaian*

Nama Siswa	Skor per nomor soal dan nilai akhir									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Nilai akhir (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
Dst .....										

Cangkringan, 01 Agustus 2016

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

### A. Identitas

Nama Sekolah	: SMA N I CANGKRINGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPA / Ganjil
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia.
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Indikator	:
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Singasari</li><li>• Menganalisis perkembangan kerajaan Singasari</li><li>• Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Majapahit</li><li>• Menganalisis perkembangan kerajaan Majapahit</li><li>• Mengkaji sumpah palapa Gadjah Mada</li><li>• Menyatukan sumber daya alam untuk mencapai kemajuan</li></ul>

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, peserta didik dapat:

- Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Singasari
- Menganalisis perkembangan kerajaan Singasari
- Menganalisis latar belakang munculnya kerajaan Majapahit
- Menganalisis perkembangan kerajaan Majapahit
- Mengkaji sumpah palapa Gadjah Mada
- Menyatukan sumber daya alam untuk mencapai kemajuan

### C. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang munculnya kerajaan Singasari
2. Perkembangan kerajaan Singasari
3. Latar belakang munculnya kerajaan Majapahit
4. Perkembangan kerajaan Majapahit
5. Sumpah palapa Gadjah Mada
6. Menyatukan sumber daya alam untuk mencapai kemajuan

#### **D. Metode Pembelajaran**

1. Mononton film
2. Tanya jawab
3. Penugasan.

#### **E. Kegiatan Pembelajaran**

##### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Guru memberi salam dan membuka pelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa.
2. Guru mempersiapkan kondisi kelas agar lebih kondusif bagi kegiatan belajar mengajar dengan melakukan presensi, mengajak siswa untuk membersihkan dan merapikan kelas, serta meminta siswa mempersiapkan buku dan perlengkapan yang diperlukan.
3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pembelajaran pertemuan minggu sebelumnya yaitu kerajaan Medang Kamulan dan Kediri
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik yakni latar belakang berdirinya dan perkembangan kerajaan Singasari dan Majapahit

##### **Kegiatan Inti (70 menit)**

- Guru menunjukkan gambar Peninggalan kerajaan Singasari dan Majapahit yaitu prasasti dan candi.
- Peserta didik diminta untuk mengamati gambar-gambar yang ditampilkan
- Guru menayangkan video tentang kerajaan Singasari dan Majapahit
- Guru menampilkan bagan berisi urutan raja yang pernah memerintah di kerajaan Singasari dan Majapahit
- Guru kemudian menceritakan secara singkat selang pandang sejarah kerajaan Singasari dan Majapahit
- Guru memberi kesempatan untuk peserta didik mengemukakan pendapatnya dan menggali apa yang ditemukan dalam proses mengamati gambar-gambar yang ditampilkan
- Guru membimbing peserta didik untuk lebih menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bisa melalui buku, internet, maupun jurnal elektronik tentang kerajaan Sriwijaya dan Mataram.
- Guru meminta peserta didik untuk menganalisis sumpah palapa Gadjah Mada

- Guru membimbing peserta didik untuk dapat menyatukan sumberdaya alam untuk menjapai kejayaan.
- Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya

#### **Penutup (10 menit)**

- Peserta didik diminta menyampaikan kesimpulan dan nilai-nilai yang dapat digali maupun manfaat yang diambil dari mempelajari materi yang telah dibahas
- Guru memberikan tindak lanjut/pesan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di pertemuan yang akan datang
- Pembelajaran diakhiri dengan berdoa

#### **F. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar**

##### **Alat/Bahan/Media :**

- Alat/Bahan : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.
- Media : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar kerajaan .

##### **Sumber Belajar**

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

#### **Lampiran**

##### **A. Materi Pembelajaran**

1. Latar belakang munculnya kerajaan Singasari

Pendiri Kerajaan Singasari ialah Ken Arok. Ken Arok kemudian mengangkat dirinya menjadi raja Singasari dengan gelar Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabumi. Munculnya Ken Arok sebagai raja pertama Singasari menandai munculnya suatu dinasti baru yakni dinasti Rajasa (Rajasawangsa).

2. Perkembangan kerajaan Singasari

Setelah berhasil mengalahkan Kertajaya, Ken Arok mendirikan Kerajaan Singasari dan berkuasa selama lebih kurang lima tahun, yaitu dari tahun 1222 sampai tahun 1227. Ken Arok tewas dibunuh seorang

pengalasan pada tahun 1227 atas perintah Anusapati. Anusapati adalah anak Tunggal Ametung dan Ken Dedes (anak tiri Ken Arok).

Ken Arok lalu didharmakan di Kagenengan dalam bangunan suci agama Syiwa dan Buddha. Adapun Anusapati kemudian memerintah Singasari selama 21 tahun (1224 – 1248). Pembunuhan Ken Arok oleh Anusapati menimbulkan dendam putra Ken Arok dan Ken Umang, yaitu Tohjoyo.

Tohjoyo naik takhta menjadi Raja Singasari, namun hanya untuk beberapa bulan. Sebabnya adalah Ranggawuni, putra Anusapati, menyerang Keraton Singasari dibantu para pengikutnya untuk membalas kematian ayahnya.

Ranggawuni naik takhta menjadi Raja Singasari dengan gelar Sri Jaya Wisnuwardhana dan memerintah dari tahun 1248 – 1268. Ia berusaha menghentikan usahausaha balas dendam dengan memberi jabatan-jabatan tertentu. Salah satunya adalah mengangkat Mahisa Cempaka, putra Mahisa Wongatelang (Mahisa Wongateleng adalah putra Ken Arok dan Ken Dedes), menjadi Ratu Angabahaya dengan gelar Narasinghamurti. Kemudian Ranggawuni digantikan oleh anaknya Kertanegara.

Kertanegara memerintah Singasari dari tahun 1268 hingga tahun 1292. Ia merupakan raja terbesar Kerajaan Singasari. Setelah naik takhta, ia bergelar Sri Maharajadhiraja Sri Kertanegara. Ia memiliki gagasan besar di bidang politik dan terkenal sebagai raja yang memiliki cita-cita meluaskan denah kekuasaan hingga meliputi seluruh Nusantara.

### 3. Latar belakang munculnya kerajaan Majapahit

Pada tahun 1292 Kertanegara gugur oleh pengkhianatan Jayakatwang, Singasari hancur dan digantikan oleh Kediri. R. Wijaya terdesak oleh serangan tentara Jayakatwang di medan utara dan berhasil melarikan diri serta mendapat perlindungan dari Kepala Desa Kudadu. Selanjutnya berhasil menyeberang ke Madura minta perlindungan dan kepada Bupati Sumenep, Aria Wiraraja. Atas saran dan jaminan Aria Wiraraja, R. Wijaya mengabdikan diri kepada Jayakatwang dan memperoleh tanah di desa Terik yang kemudian menjadi pusat Kerajaan Majapahit.

### 4. Perkembangan kerajaan Majapahit

Ketika Singasari jatuh ke tangan Jayakatwang, Raden Wijaya (menantu Kertanegara) lari ke Madura. Atas bantuan Arya Wiraraja, ia diterima kembali dengan baik oleh Jayakatwang dan diberi sebidang tanah di Tarik (Mojokerto). Ketika tentara Kublai Khan menyerbu

Singasari, Raden Wijaya berpura-pura membantu menyerang Jayakatwang.

Namun, setelah Jayakatwang dibunuh, Raden Wijaya berbalik menyerang tentara Mongol dan berhasil mengusirnya. Setelah itu, Raden Wijaya mendirikan Kerajaan Majapahit (1293) dan menobatkan dirinya dengan gelar Sri Kertarajasa Jayawardhana.

R. Wijaya kemudian digantikan oleh putranya Kalagemet dengan gelar Jayanegara. Masa pemerintahan Jayanegara dipenuhi pemberontakan akibat kepemimpinannya kurang berwibawa dan kurang bijaksana. Pemberontakan Kuti (1319), merupakan pemberontakan yang paling membahayakan, karena Kuti dapat menduduki istana kerajaan dan Jayanegara terpaksa menyingkir ke Bedander. Namun pasukan Bayangkari kerajaan di bawah pimpinan Gajah Mada berhasil merebut kembali istana. Jayanegara dapat kembali ke istana lagi dan berkuasa hingga tahun 1328. Sebagai penghargaan atas jasa-jasanya, Gajah Mada kemudian diangkat menjadi patih di Kahuripan dan kemudian di Daha.

Oleh karena Jayanegara tidak berputra, sementara Gayatri sebagai Rajapatni telah menjadi biksuni, takhta Kerajaan Majapahit diserahkan kepada Tribhuwanatunggadewi Jayawisnuwardhana (1328 – 1350) yang menjalankan pemerintahan dibantu suaminya, Kertawardhana

Pada tahun 1350 Gayatri wafat, maka Tribhuwanatunggadewi turun takhta dan digantikan oleh putranya yakni Hayam Wuruk dengan gelar Rajasanegara. Pada masa pemerintahannya bersama Patih Gajah Mada kerajaan Majapahit mencapai masa kejayaannya. Pemerintahan terlaksana secara teratur, baik di tingkat pusat (ibukota), tingkat menengah (vasal) dan tingkat desa. Sistem pemerintahan daerah (tingkat menengah dan desa) tidak berubah.

#### 5. Sumpah palapa Gajah Mada

Sebagai penghargaan atas jasa-jasanya, Gajah Mada diangkat menjadi mahapatih di Majapahit pada tahun 1331. Upacara pelantikannya merupakan suatu persidangan besar yang dihadiri oleh para menteri dan pejabat-pejabat utama. Dalam upacara pelantikan tersebut, Gajah Mada mengucapkan sumpahnya yang terkenal dengan nama Sumpah Palapa, berisi tekadnya untuk mempersatukan Nusantara di bawah naungan Majapahit.

Siswa dapat meneladani sosok Gajah Mada yang berani membuat suatu janji dan berusaha sekuat tenaga untuk menepati janji. Siswa dimintai untuk memuat suatu janji atau cita-cita untuk Indonesia.

#### 6. Menyatukan sumber daya alam untuk mencapai kemajuan.

Pada masa Prabu Hayam Wuruk Kerajaan Majapahit mencapai puncak kejayaannya. Dalam Negara Kertagama disebutkan bahwa Hayam Wuruk melakukan perjalanan keliling ke daerah-daerah, untuk mengetahui sejauh mana kemajuan dan kesejahteraan rakyatnya. Perlindungan terhadap rakyat sangat diperhatikan.

Demikian juga peradilan, dilaksanakan secara ketat; siapa yang bersalah dihukum tanpa pandang bulu. Dalam kehidupan ekonomi, masyarakat Majapahit hidup dari pertanian, dan perdagangan. Prasarana perekonomian dibangun, seperti jalan, lalu lintas sungai dan pelabuhan. Pelabuhan yang besar antara lain Surabaya, Gresik, Tuban, dan Sedayu. Barang dagangan yang diperjualbelikan antara lain beras, rempah-rempah, dan kayu cendana. Dengan adanya struktur pemerintahan yang baik maka, Majapahit dapat memanfaatkan sektor pertanian dan maritimnya, sehingga menjadi suatu kerajaan yang utuh.

## B. Penilaian

### a. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah nilai
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

**b. Penilaian Tes**

1. Analisislah latar belakang munculnya kerajaan Singasari
2. Analisislah perkembangan kerajaan Singasari
3. Analisislah latar belakang munculnya kerajaan Majapahit
4. Analisislah perkembangan kerajaan Majapahit
5. Analisislah Sumpah palapa Gajah Mada, bagaimana dengan kehidupan dewasa ini di Indonesia?

**Kunci Jawaban Soal Tes**

1. Latar belakang munculnya kerajaan Singasari

Pendiri Kerajaan Singasari ialah Ken Arok. Ken Arok kemudian mengangkat dirinya menjadi raja Singasari dengan gelar Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabumi. Munculnya Ken Arok sebagai raja pertama Singasari menandai munculnya suatu dinasti baru yakni dinasti Rajasa (Rajasawangsa).

2. Perkembangan kerajaan Singasari

Setelah berhasil mengalahkan Kertajaya, Ken Arok mendirikan Kerajaan Singasari dan berkuasa selama lebih kurang lima tahun, yaitu dari tahun 1222 sampai tahun 1227. Ken Arok tewas dibunuh seorang pengalasan pada tahun 1227 atas perintah Anusapati. Anusapati adalah anak Tunggul Ametung dan Ken Dedes (anak tiri Ken Arok).

Ken Arok lalu didharmakan di Kagenengan dalam bangunan suci agama Syiwa dan Buddha. Adapun Anusapati kemudian memerintah Singasari selama 21 tahun (1224 – 1248). Pembunuhan Ken Arok oleh Anusapati menimbulkan dendam putra Ken Arok dan Ken Umang, yaitu Tohjoyo.

Tohjoyo naik takhta menjadi Raja Singasari, namun hanya untuk beberapa bulan. Sebabnya adalah Ranggawuni, putra Anusapati, menyerang Keraton Singasari dibantu para pengikutnya untuk membalas kematian ayahnya.

Ranggawuni naik takhta menjadi Raja Singasari dengan gelar Sri Jaya Wisnuwardhana dan memerintah dari tahun 1248 – 1268. Ia berusaha menghentikan usahausaha balas dendam dengan memberi jabatan-jabatan tertentu. Salah satunya adalah mengangkat Mahisa Cempaka, putra Mahisa Wongatelang (Mahisa Wongateleng adalah putra

Ken Arok dan Ken Dedes), menjadi Ratu Angabahaya dengan gelar Narasinghamurti. Kemudian Ranggawuni digantikan oleh anaknya Kertanegara.

Kertanegara memerintah Singasari dari tahun 1268 hingga tahun 1292. Ia merupakan raja terbesar Kerajaan Singasari. Setelah naik takhta, ia bergelar Sri Maharajadhiraja Sri Kertanegara. Ia memiliki gagasan besar di bidang politik dan terkenal sebagai raja yang memiliki cita-cita meluaskan denah kekuasaan hingga meliputi seluruh Nusantara.

### 3. Latar belakang munculnya kerajaan Majapahit

Pada tahun 1292 Kertanegara gugur oleh pengkhianatan Jayakatwang, Singasari hancur dan digantikan oleh Kediri. R. Wijaya terdesak oleh serangan tentara Jayakatwang di medan utara dan berhasil melarikan diri serta mendapat perlindungan dari Kepala Desa Kudadu. Selanjutnya berhasil menyeberang ke Madura minta perlindungan dan kepada Bupati Sumenep, Aria Wiraraja. Atas saran dan jaminan Aria Wiraraja, R. Wijaya mengabdikan diri kepada Jayakatwang dan memperoleh tanah di desa Terik yang kemudian menjadi pusat Kerajaan Majapahit.

### 4. Perkembangan kerajaan Majapahit

Ketika Singasari jatuh ke tangan Jayakatwang, Raden Wijaya (menantu Kertanegara) lari ke Madura. Atas bantuan Arya Wiraraja, ia diterima kembali dengan baik oleh Jayakatwang dan diberi sebidang tanah di Tarik (Mojokerto). Ketika tentara Kublai Khan menyerbu Singasari, Raden Wijaya berpura-pura membantu menyerang Jayakatwang.

Namun, setelah Jayakatwang dibunuh, Raden Wijaya berbalik menyerang tentara Mongol dan berhasil mengusirnya. Setelah itu, Raden Wijaya mendirikan Kerajaan Majapahit (1293) dan menobatkan dirinya dengan gelar Sri Kertarajasa Jayawardhana.

R. Wijaya kemudian digantikan oleh putranya Kalagemet dengan gelar Jayanegara. Masa pemerintahan Jayanegara dipenuhi pemberontakan akibat kepemimpinannya kurang berwibawa dan kurang bijaksana. Pemberontakan Kuti (1319), merupakan pemberontakan yang paling membahayakan, karena Kuti dapat menduduki istana kerajaan dan Jayanegara terpaksa menyingkir ke Bedander. Namun pasukan Bayangkari kerajaan di bawah pimpinan Gajah Mada berhasil merebut kembali istana. Jayanegara dapat kembali ke istana lagi dan berkuasa hingga tahun 1328. Sebagai penghargaan atas jasa-jasanya, Gajah Mada kemudian diangkat menjadi patih di Kahuripan dan kemudian di Daha.

Oleh karena Jayanegara tidak berputra, sementara Gayatri sebagai Rajapatni telah menjadi biksuni, takhta Kerajaan Majapahit diserahkan kepada Tribhuwanatunggadewi Jayawisnuwardhana (1328 – 1350) yang menjalankan pemerintahan dibantu suaminya, Kertawardhana

Pada tahun 1350 Gayatri wafat, maka Tribhuwanatunggadewi turun takhta dan digantikan oleh putranya yakni Hayam Wuruk dengan gelar Rajasanegara. Pada masa pemerintahannya bersama Patih Gajah Mada kerajaan Majapahit mencapai masa kejayaannya. Pemerintahan terlaksana secara teratur, baik di tingkat pusat (ibukota), tingkat menengah (vasal) dan tingkat desa. Sistem pemerintahan daerah (tingkat menengah dan desa) tidak berubah.

#### 5. Sumpah palapa Gajah Mada

Sebagai penghargaan atas jasa-jasanya, Gajah Mada diangkat menjadi mahapatih di Majapahit pada tahun 1331. Upacara pelantikannya merupakan suatu persidangan besar yang dihadiri oleh para menteri dan pejabat-pejabat utama.

Dalam upacara pelantikan tersebut, Gajah Mada mengucapkan sumpahnya yang terkenal dengan nama Sumpah Palapa, berisi tekadnya untuk mempersatukan Nusantara di bawah naungan Majapahit. Dewasa ini kehidupan di Indonesia masih menjadi negara berkembang, bagaimana

### **Penskoran**

Masing-masing soal skor bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Rumus penilaian :  $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Berarti apabila semua soal dijawab benar dan lengkap maka nilai yang diperoleh adalah

$$: \frac{50}{50} \times 100 = 100$$

*Format penilaian*

Nama Siswa	Skor per nomor soal dan nilai akhir									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Nilai akhir (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
Dst .....										

Cangkringan, 01 Agustus 2016

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

Nama Sekolah	: SMA N I CANGKRINGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPS / Ganjil
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Indikator	:
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjelaskan latar belakang proses lahirnya agama Hindu-Budha di India</li><li>2. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Brahmana</li><li>3. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Ksatria</li><li>4. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Waisya</li><li>5. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Arus balik</li><li>6. Menganalisis proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindu-Budha yang berjalan secara damai.</li><li>7. Menemukan tokoh lokal yang memiliki persamaan dengan Siddharta Gautama yang rela meninggalkan kehidupan mewahnya untuk membantu kehidupan masyarakat.</li></ol>

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melaksanakan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan latar belakang proses lahirnya agama Hindu-Budha di India
2. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Brahmana
3. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Ksatria
4. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Waisya
5. Menganalisis proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Arus balik
6. Menganalisis proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindu-Budha yang berjalan secara damai.
7. Menemukan tokoh lokal yang memiliki persamaan dengan Siddharta Gautama yang rela meninggalkan kehidupan mewahnya untuk membantu kehidupan masyarakat.

### **C. Materi Pembelajaran**

1. Latar belakang proses lahirnya agama Hindu-Budha di India
2. Proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Brahmana
3. Proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Ksatria
4. Proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Waisya
5. Proses masuknya dan berkembangnya agama Hindu-Budha melalui teori Arus balik
6. Proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindu-Budha yang berjalan secara damai.
7. Menemukan tokoh lokal yang memiliki persamaan dengan Siddharta Gautama yang rela meninggalkan kehidupan mewahnya untuk membantu kehidupan masyarakat.

### **D. Metode Pembelajaran**

1. Diskusi kelompok
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

## **E. Kegiatan Pembelajaran**

### **Pendahuluan (10 menit)**

- Memberikan senyum, sapa dan salam kepada siswa sekaligus mengkondisikan kelas.
- Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal siswa dan sekaligus membangkitkan motivasi siswa untuk berpendapat.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran, inti materi, aspek penilaian dan proses pembelajaran.
- Guru menjelaskan prosedur model pembelajaran diskusi dan presentasi.

### **Kegiatan Inti (70 menit)**

- Guru memberikan pengantar mengenai materi latar belakang adanya tradisi Hindu-Budha yang masih ada di Indonesia sampai saat ini.
- Setelah memberikan pengantar kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Kelompok 1 mendiskusikan teori Brahmana, kelompok 2 mendiskusikan teori Ksatria, Kelompok 3 mendiskusikan teori Waisya, dan kelompok 4 mendiskusikan teori Arus balik.
- Guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dan mencari sumber selama 15 menit. Siswa diperbolehkan mencari sumber-sumber lain seperti buku maupun internet.
- Guru mengawasi jalannya diskusi
- Setelah waktu habis guru menunjuk 2 kelompok dari masing-masing topik untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- Siswa lain dipersilahkan untuk memberikan sanggahan, pertanyaan, atau pendapat.
- Setelah itu guru membuat kesimpulan dari hasil diskusi dan presentasi siswa
- Guru kemudian melanjutkan pembahasan mengenai tokoh lokal yang memiliki persamaan dengan Siddharta Gautama yang rela meninggalkan kehidupan mewahnya untuk membantu kehidupan masyarakat..

### **Penutup (10 menit)**

1. Bersama siswa guru mengarahkan hasil kesimpulan siswa.
2. Melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan materi yang baru saja dipelajari oleh siswa.
3. Guru memberikan rambu-rambu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang kerajaan Sriwijaya.
4. Diakhiri dengan doa dan salam

## **F. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar**

**Alat/Bahan/Media :**

- Alat/Bahan : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.
- Media : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar kerajaan Kutai.

**Sumber Belajar**

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

**LAMPIRAN****A. Materi Pembelajaran**

1. Latar belakang proses lahirnya agama Hindhu-Budha di India

- Agama Hindu

Lahirnya agama Hindu ada hubungannya dengan kedatangan suku bangsa Arya ke India. Bangsa Arya masuk ke India sejak 1500 SM melalui Celah Kaiber (Afghanistan) dan mendiami Aryawarta (daerah yang berada di Lembah Indus, Lembah Gangga, dan Lembah Yamuna di Dataran Tinggi Dekhan).

Bangsa Arya kemudian mendesak ras Dravida(penghuni asli India) dan terjadilah percampuran kedua ras suku bangsa tersebut. Percampuran budaya antara kedua ras itu disebut peradaban Hindu atau hinduisme.

- Agama Budha

Ketika agama Hindu mengalami kemunduran, muncullah agama Buddha India yang disiarkan oleh Siddharta Gautama. Ajaran Buddha ditulis dalam kitab suci Tripitaka yang berarti tiga keranjang atau tiga himpunan nikmat Siddharta Gautama adalah putra Raja Suddhodana dari Kerajaan Kosala.

Keluarganya termasuk golongan ksatria dan merupakan keturunan suku bangsa Sakya. Perjalanan hidup Siddharta Gautama ini lah yang menjadi ajaran pokok agama Budha

2. Teori-teori proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia

- Teori Brahmana

Teori sesuai dengan pendapat J.C. Van Leur bahwa Hinduninasi di Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat van Leur didasarkan atas temuan prasasti yang menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf pallawa. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India.

Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatly bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.

- Teori Ksatria

Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung.

Selama ini belum ada ahli akelog yang dapat menemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya ekspansi dari prajurit-prajurit India ke Kepulauan Indonesia. Kekuatan teori ini terletak pada semangat untuk petualangan para kaum ksatria.

- Teori Waisya

Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara, termasuk Indonesia adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang.

Pada saat itu jalur perdagangan melalui lautan yang tergantung dengan adanya musim angin yang menyebabkan mereka tergantung pada kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India.

Menurut G. Coedes, yang memotivasi para pedagang India untuk datang ke Asia Tenggara adalah keinginan untuk memperoleh barang tambang terutama emas dan hasil hutan.

- Teori Arus Balik.

Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokoh-tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali ke Kepulauan Indonesia mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya.

Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu. Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal.

### 3. Proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindu-Budha.

Proses masuknya Hindu-Buddha atau sering disebut Hindunisasi di Kepulauan Indonesia ini masih ada berbagai pendapat. Sampai saat ini masih ada perbedaan pendapat mengenai cara dan jalur proses masuk dan berkembangnya pengaruh Hindu-Buddha di Kepulauan Indonesia.

Suatu hal yang pasti masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia merupakan suatu bukti bahwa Masyarakat Kepulauan Nusantara adalah suatu masyarakat yang terbuka.

Masyarakat Indonesia juga mampu memfilterisasi kebudayaan Hindu-Budha. Hal-hal yang tidak sesuai dengan kebudayaan asli Indonesia di hilangkan, sehingga terjadi akulturasi yang menambah warna budaya Indonesia.

Bangsa Indonesia juga mampu menerima perbedaan yang ada. Walaupun berbeda dengan Hindu-Budha, namun agama Hindu-Budha dapat berkembang dengan pesat di Indonesia. Merupakan suatu bukti bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang dinamis.

Tokoh lokal yang rela meninggalkan kehidupan mewah untuk membantu masyarakat

Banyak para pahlawan yang rela berkorban harta dan jiwa untuk kepentingan masyarakat secara luas. Salah satu tokoh lokal yang dimaksud adalah Pangeran Diponegoro. Walaupun berada di lingkungan kerajaan Pangeran Diponegoro suka bergaul dengan rakyat kecil. Bahkan Pangeran Diponegoro memutuskan untuk keluar dari istana ketika ia melihat bahwa istana sudah tidak dapat lagi membantu rakyat kecil..

## B. Penilaian

### 1. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah nilai
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

### 2. Penilaian Tes

- a. Jelaskan latar belakang proses lahirnya agama Hindhu-Budha di India !
- b. Analisislah teori Brahmana sebagai proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia!
- c. Analisislah teori Ksatria sebagai proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia!
- d. Analisislah teori Waisya sebagai proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia!
- e. Analisislah teori Arus balik sebagai proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia!
- f. Analisislah proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindhu-Budha !
- g. Carilah tokoh lokal yang rela meninggalkan kehidupan mewah untuk membantu masyarakat, kemukakan pendapatmu.

### **Kunci Jawaban Soal Tes**

Latar belakang proses lahirnya agama Hindhu-Budha di India

a. Agama Hindu

Lahirnya agama Hindu ada hubungannya dengan kedatangan suku bangsa Arya ke India. Bangsa Arya masuk ke India sejak 1500 SM melalui Celah Kaiber (Afghanistan) dan mendiami Aryawarta (daerah yang berada di Lembah Indus, Lembah Gangga, dan Lembah Yamuna di Dataran Tinggi Dekhan).

Bangsa Arya kemudian mendesak ras Dravida(penghuni asli India) dan terjadilah percampuran kedua ras suku bangsa tersebut. Percampuran budaya antara kedua ras itu disebut peradaban Hindu atau hinduisme.

b. Agama Budha

Ketika agama Hindu mengalami kemunduran, muncullah agama Buddha India yang disiarkan oleh Siddharta Gautama. Ajaran Buddha ditulis dalam kitab suci Tripitaka yang berarti tiga keranjang atau tiga himpunan nikmat Siddharta Gautama adalah putra Raja Suddhodana dari Kerajaan Kosala.

Keluarganya termasuk golongan ksatria dan merupakan keturunan suku bangsa Sakya. Perjalanan hidup Siddharta Gautama ini lah yang menjadi ajaran pokok agama Budha

1. Teori Brahmana

Teori sesuai dengan pendapat J.C. Van Leur bahwa Hindunisasi di Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat van Leur didasarkan atas temuan prasasti yang menggunakan bahasa

Sanskerta dan huruf pallawa. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India.

Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatly bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.

## 2. Teori Ksatria

Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung.

Selama ini belum ada ahli akelog yang dapat menemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya ekspansi dari prajurit-prajurit India ke Kepulauan Indonesia. Kekuatan teori ini terletak pada semangat untuk petualangan para kaum ksatria.

## 3. Teori Waisya

Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara, termasuk Indonesia adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang.

Pada saat itu jalur perdagangan melalui lautan yang tergantung dengan adanya musim angin yang menyebabkan mereka tergantung pada kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India.

## 4. Teori Arus Balik

Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokoh-tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali ke Kepulauan Indonesia

mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya.

5. Proses interaksi masyarakat Indonesia dengan tradisi Hindhu-Budha.

Proses masuknya Hindu-Buddha atau sering disebut Hindunisasi di Kepulauan Indonesia ini masih ada berbagai pendapat. Sampai saat ini masih ada perbedaan pendapat mengenai cara dan jalur proses masuk dan berkembangnya pengaruh Hindu-Buddha di Kepulauan Indonesia.

Suatu hal yang pasti masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia merupakan suatu bukti bahwa Masyarakat Kepulauan Nusantara adalah suatu masyarakat yang terbuka.

Masyarakat Indonesia juga mampu memfilterisasi kebudayaan Hindu-Budha. Hal-hal yang tidak sesuai dengan kebudayaan asli Indonesia di hilangkan, sehingga terjadi akulturasi yang menambah warna budaya Indonesia.

Bangsa Indonesia juga mampu menerima perbedaan yang ada. Walaupun berbeda dengan Hindu-Budha, namun agama Hindhu-Budha dapat berkembang dengan pesat di Indonesia. Merupakan suatu bukti bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang dinamis.

6. Tokoh lokal yang rela meninggalkan kehidupan mewah untuk membantu masyarakat

Banyak para pahlawan yang rela berkorban harta dan jiwa untuk kepentingan masyarakat secara luas. Salah satu tokoh lokal yang dimaksud adalah Pangeran Diponegoro. Walaupun berada di lingkungan kerajaan Pangeran Diponegoro suka bergaul dengan rakyat kecil. Bahkan Pangeran Diponegoro memutuskan untuk keluar dari istana ketika ia melihat bahwa istana sudah tidak dapat lagi membantu rakyat kecil. Siswa boleh mengambil tokoh lain sesuai dengan pendapat siswa.

**Penskoran**

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban cukup lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Rumus penilaian :  $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Berarti apabila semua soal dijawab benar maka nilai yang diperoleh adalah

$$: \frac{70}{70} \times 100 = 100$$

**Format penilaian**

Nama Siswa	Skor per nomor soal dan nilai akhir							
	1	2	3	4	5	6	7	Nilai akhir  (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
Dst .....								

Cangkringan, 28 Juli 2016

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

### A. Identitas

Nama Sekolah	: SMA N I CANGKRINGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPS / Ganjil
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
Kompetensi Dasar	: 1.2. Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.
Alokasi waktu	: 1 x 45 menit
Indikator	: <ul style="list-style-type: none"><li>• Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Kutai</li><li>• Menganalisis kehidupan politik kerajaan Kutai</li><li>• Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Kutai</li><li>• Menganalisis kejayaan kerajaan Kutai</li><li>• Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Kutai</li><li>• Mengingat kembali trah keluarga untuk mempererat hubungan kekeluargaan</li><li>• Hidup harmonis berdampingan dengan alam</li></ul>

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, peserta didik dapat:

- Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Kutai
- Menganalisis kehidupan politik kerajaan Kutai
- Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Kutai
- Menganalisis kejayaan kerajaan Kutai
- Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Kutai
- Mengingat kembali trah keluarga untuk mempererat hubungan kekeluargaan
- Hidup harmonis berdampingan dengan alam

### C. Materi Pembelajaran

#### 1. Latar belakang munculnya kerajaan Kutai

Masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia membawa dampak di bidang politik, yaitu lahirnya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha dan berkurangnya peran kepala suku dalam mengatur kehidupan politik. Kerajaan Kutai berdiri pada abad ke-5 M di Lembah Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Nama Kutai diambil dari nama daerah tempat ditemukannya prasasti Kutai. Wujud prasastinya berupa tujuh buah tugu batu besar yang disebut yupa. Ketujuh yupa ini merupakan sumber sejarah Kutai. Fungsi yupa sesungguhnya adalah tugu batu untuk menambatkan lembu kurban.

#### 2. Kehidupan politik kerajaan Kutai

Prasasti Kutai menyebutkan silsilah raja-raja Kutai dengan raja terbesarnya adalah Mulawarman. Bunyi prasasti tersebut sebagai berikut. "Sang Maharaja Kudungga yang amat mulia, mempunyai putra mahsyur, Sang Aswawarman namanya, yang seperti Ansuman (dewa matahari) menumbuhkan keluarga yang sangat mulia. Sang Aswawarman mempunyai putra tiga, seperti Api (yang suci) tiga. Yang terkemuka dari ketiga putra ialah Sang Mulawarman raja yang berperadaban baik, kuat, dan kuasa. Sang Mulawarman telah mengadakan kenduri (selamatan) emas amat banyak. Buat peringatan kenduri itulah tugu batu didirikan oleh para brahmana."

Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa kerajaan Kutai telah mendapat pengaruh Hindu, tetapi Kudungga belum masuk Hindu karena nama Kudungga adalah nama asli Indonesia, sehingga ia tidak disebut Wangsakarta. Raja Mulawarman adalah raja terbesar dan telah memeluk agama Hindu.

#### 3. Kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Kutai

Melihat bahwa letak Kerajaan Kutai pada jalur perdagangan dan pelayaran antara Barat dan Timur, maka aktivitas perdagangan menjadi mata pencaharian yang utama. Rakyat Kutai sudah aktif terlibat dalam perdagangan internasional, dan tentu saja mereka berdagang pula sampai ke perairan Laut Jawa dan Indonesia Timur untuk mencari barang-barang dagangan yang laku di pasaran Internasional. Dengan demikian Kutai telah termasuk daerah persinggahan perdagangan Internasional Selat Malaka-Laut Jawa-Selat Makasar-Kutai-Cina atau sebaliknya.

#### 4. Kejayaan kerajaan Kutai

Pada masa pemerintahan Mulawarman, Kutai mengalami zaman keemasan. Kehidupan ekonomi pun mengalami perkembangan. Kutai

terletak di tepi sungai, sehingga masyarakatnya melakukan pertanian. Selain itu, mereka banyak yang melakukan perdagangan. Bahkan diperkirakan sudah terjadi hubungan dagang dengan luar. Jalur perdagangan internasional dari India melewati Selat Makassar, terus ke Filipina dan sampai di Cina. Dalam pelayarannya dimungkinkan para pedagang itu singgah terlebih dahulu di Kutai. Dengan demikian, Kutai semakin ramai dan rakyat hidup makmur.

#### 5. Peninggalan kerajaan Kutai

Prasasti Yupa merupakan salah satu hasil budaya masyarakat Kutai, yaitu tugu batu yang merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia dari zaman Megalitikum, yakni bentuk Menhir. Salah satu prasasti Yupa menyebutkan suatu tempat suci dengan nama "Wapakeswara" (tempat pemujaan Dewa Siwa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kutai memeluk agama Siwa.

#### 6. Mengingat kembali trah keluarga untuk mempererat hubungan kekeluargaan

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Dalam kerajaan Kutai terdapat peninggalan prasasti Yupa, dalam prasasti tersebut dicantumkan silsilah keluarga raja-raja Kutai. Silsilah yang ditemukan di prasasti tersebut menggambarkan bahwa orang Indonesia sangat menghargai nenek-moyang mereka. Dalam masa ini, banyak anak muda yang tidak tahu trah keluarnya sehingga kurang mengenal sepupu atau saudara yang berasal dari satu klan. Dalam pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mengingat kembali trah keluarganya untuk mempererat hubungan kekeluargaan.

#### 7. Hidup harmonis berdampingan dengan alam

Hidup berdampingan dengan alam adalah tuntutan bagi manusia. Alam menyediakan berbagai sumber daya yang dibutuhkan oleh manusia. Dalam kerajaan Kutai, masyarakatnya bisa memanfaatkan sumberdaya yang di berikan oleh alam. Kerajaan Kutai terletak tidak jauh dari sungai Mahakam. Sungai merupakan suatu berkah karena disanalah masyarakat bergantung sumber kehidupannya. Kutai mencapai masa kejayaanya dengan melakukan pertanian di lembah sungai Mahakam dan perdangan lewat jalur sungai Mahakam untuk berlayar menuju daerah lain.

### **D. Metode Pembelajaran**

#### 1. Ceramah

2. Tanya Jawab
3. Talking Stick
4. Penugasan

## **E. Kegiatan Pembelajaran**

### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Memberikan senyum, salam, sapa, dan memimpin berdoa. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2. Guru menyampaikan topik tentang “Masuknya Hindu-Buddha di Indonesia”, dan memberi motivasi pentingnya topik ini.
3. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik.

### **Kegiatan Inti (25 menit)**

1. Guru memberikan pengantar mengenai materi Kerajaan Kutai dengan menggunakan media Power Point. Guru juga menampilkan gambar-gambar ilustrasi tentang materi kerajaan Kutai sehingga siswa tidak merasa bosan.
2. Guru menyampaikan materi mengenai kerajaan Kutai pada siswa
3. Guru mengevaluasi tingkat pemahaman siswa melalui game “*talking stick*”.
4. Setelah itu guru membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran.
5. Guru kemudian melanjutkan pembahasan sekaligus menambahkan poin-poin penting yang mungkin belum dibahas dalam presentasi mengenai kerajaan Kutai.

### **Penutup (10 menit)**

1. Bersama siswa guru membuat kesimpulan atau rangkuman singkat.
2. Melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan materi yang baru saja dipelajari oleh siswa.
3. Guru memberikan rambu-rambu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang kerajaan Sriwijaya.
4. Diakhiri dengan doa dan salam

## **F. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar**

### **Alat/Bahan/Media :**

- Alat/Bahan : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.
- Media : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar kerajaan Kutai.

**Sumber Belajar**

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

**G. Penilaian**

**a. Penilaian Nontes**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah nilai
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

**b. Penilaian Tes**

- 1) Deskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Kutai !
- 2) Analisislah kehidupan politik kerajaan Kutai !
- 3) Analisislah kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Kutai !
- 4) Analisis kejayaan kerajaan Kutai !
- 5) Deskripsikan peninggalan kerajaan Kutai !

**Kunci Jawaban Soal Tes**

1. Latar belakang munculnya kerajaan Kutai

Masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia membawa dampak di bidang politik, yaitu lahirnya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha dan berkurangnya peran kepala suku dalam mengatur kehidupan politik. Kerajaan Kutai berdiri pada abad ke-5 M di Lembah Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Nama Kutai diambil dari nama daerah tempat ditemukannya prasasti Kutai. Wujud prasastinya berupa tujuh buah tugu batu besar yang disebut yupa. Ketujuh yupa ini merupakan sumber sejarah Kutai. Fungsi yupa sesungguhnya adalah tugu batu untuk menambatkan lembu kurban.

2. Kehidupan politik kerajaan Kutai

Prasasti Kutai menyebutkan silsilah raja-raja Kutai dengan raja terbesarnya adalah Mulawarman. Bunyi prasasti tersebut sebagai berikut. "Sang Maharaja Kudungga yang amat mulia, mempunyai putra mahsyur, Sang Aswawarman namanya, yang seperti Ansuman (dewa matahari) menumbuhkan keluarga yang sangat mulia. Sang Aswawarman mempunyai putra tiga, seperti Api (yang suci) tiga. Yang terkemuka dari ketiga putra ialah Sang Mulawarman raja yang berperadaban baik, kuat, dan kuasa. Sang Mulawarman telah mengadakan kenduri (selamatan) emas amat banyak. Buat peringatan kenduri itulah tugu batu didirikan oleh para brahmana."

Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa kerajaan Kutai telah mendapat pengaruh Hindu, tetapi Kudungga belum masuk Hindu karena nama Kudungga adalah nama asli Indonesia, sehingga ia tidak disebut Wangsakarta. Raja Mulawarman adalah raja terbesar dan telah memeluk agama Hindu.

3. Kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Kutai

Melihat bahwa letak Kerajaan Kutai pada jalur perdagangan dan pelayaran antara Barat dan Timur, maka aktivitas perdagangan menjadi mata pencaharian yang utama. Rakyat Kutai sudah aktif terlibat dalam perdagangan internasional, dan tentu saja mereka berdagang pula sampai ke perairan Laut Jawa dan Indonesia Timur untuk mencari barang-barang dagangan yang laku di pasaran Internasional. Dengan demikian Kutai telah termasuk daerah persinggahan perdagangan Internasional Selat Malaka-Laut Jawa-Selat Makasar-Kutai-Cina atau sebaliknya.

#### 4. Kejayaan kerajaan Kutai

Pada masa pemerintahan Mulawarman, Kutai mengalami zaman keemasan. Kehidupan ekonomi pun mengalami perkembangan. Kutai terletak di tepi sungai, sehingga masyarakatnya melakukan pertanian. Selain itu, mereka banyak yang melakukan perdagangan. Bahkan diperkirakan sudah terjadi hubungan dagang dengan luar. Jalur perdagangan internasional dari India melewati Selat Makassar, terus ke Filipina dan sampai di Cina. Dalam pelayarannya dimungkinkan para pedagang itu singgah terlebih dahulu di Kutai. Dengan demikian, Kutai semakin ramai dan rakyat hidup makmur.

#### 5. Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Kutai

Prasasti Yupa merupakan salah satu hasil budaya masyarakat Kutai, yaitu tugu batu yang merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia dari zaman Megalitikum, yakni bentuk Menhir. Salah satu prasasti Yupa menyebutkan suatu tempat suci dengan nama "Wapakeswara" (tempat pemujaan Dewa Siwa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kutai memeluk agama Siwa.

### **Penskoran**

Masing-masing soal skor bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Rumus penilaian :  $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Berarti apabila semua soal dijawab benar dan lengkap maka nilai yang diperoleh adalah

$$: \frac{50}{50} \times 100 = 100$$

*Format penilaian*

Nama Siswa	Skor per nomor soal dan nilai akhir									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Nilai akhir (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
Dst .....										

Cangkringan, 01 Agustus 2016

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

Nama Sekolah	: SMA N I CANGKRINGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPS / Ganjil
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.
Kompetensi Dasar	: 1.2 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Indikator	:
	1. Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Tarumanegara
	2. Menganalisis kehidupan politik kerajaan Tarumanegara
	3. Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Tarumanegara
	4. Menganalisis kejaran kerajaan Tarumanegara
	5. Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Tarumanegara
	6. Menganalisis pencegahan bencana pada masa kerajaan Tarumanegara
	7. Menganalisis sistem gotong-royong pada masa kerajaan Tarumanegara

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Tarumanegara
2. Menganalisis kehidupan politik kerajaan Tarumanegara
3. Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Tarumanegara
4. Menganalisis kejaran kerajaan Tarumanegara
5. Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Tarumanegara
6. Menganalisis pencegahan bencana pada masa kerajaan Tarumanegara
7. Menganalisis sistem gotong-royong pada masa kerajaan Tarumanegara

### C. Materi Pembelajaran

1. Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Tarumanegara
2. Menganalisis kehidupan politik kerajaan Tarumanegara
3. Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Tarumanegara
4. Menganalisis kejaran kerajaan Tarumanegara
5. Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Tarumanegara
6. Menganalisis pencegahan bencana pada masa kerajaan Tarumanegara
7. Menganalisis sistem gotong-royong pada masa kerajaan Tarumanegara

#### **D. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

#### **E. Kegiatan Pembelajaran**

##### **Pendahuluan (10 menit)**

- Memberikan senyum, sapa dan salam kepada siswa sekaligus mengkondisikan kelas.
- Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal siswa dan sekaligus membangkitkan motivasi siswa untuk berpendapat.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran, inti materi, aspek penilaian dan proses pembelajaran.
- Guru memberikan gambar-gambar peninggalan kerajaan Tarumanegara

##### **Kegiatan Inti (70 menit)**

1. Guru memberikan pengantar mengenai materi Kerajaan Trumanegara dengan menggunakan media Power Point. Guru juga menampilkan gambar-gambar ilustrasi tentang materi kerajaan Kutai sehingga siswa tidak merasa bosan.
2. Guru menyampaikan materi mengenai kerajaan Tarumanegara.
3. Guru mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.
4. Setelah itu guru mempersilahkan siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran.

##### **Penutup (10 menit)**

1. Bersama siswa guru mengarahkan hasil kesimpulan siswa.
2. Melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan materi yang baru saja dipelajari oleh siswa.
3. Guru memberikan rambu-rambu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang kerajaan Sriwijaya.
4. Diakhiri dengan doa dan salam

#### **F. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar**

##### **Alat/Bahan/Media :**

- Alat/Bahan : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.
- Media : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar kerajaan Kutai.

##### **Sumber Belajar**

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

## **LAMPIRAN**

### **A. Materi Pembelajaran**

#### 1. Latar belakang munculnya kerajaan Tarumanegara

Berdasarkan catatan dalam berbagai prasasti, Kerajaan Tarumanegara terdiri di Jawa Barat pada akhir abad ke-5. Wilayah Tarumanegara meliputi hampir seluruh Jawa Barat, tepatnya dari sekitar Banten – Jakarta sampai Cirebon. Hampir bersamaan dengan kerajaan Kutai, yaitu sekitar 450 Masehi, di sekitar wilayah Jawa Barat dan Banten muncul Kerajaan Tarumanegara yang beribukota di Jayasinghapura.

Nama Tarumanegara diduga berasal dari taruma yang berarti nila. Para ahli belum dapat memastikan keterkaitan nama Tarumanegara dengan nama sebuah sungai , yakni Citarum yang mengalir di Jawa Barat

#### 2. Kehidupan politik kerajaan Tarumanegara

Prasasti yang ditemukan semuanya tidak berangka tahun, namun dari huruf yang dipakai dapat diperkirakan bahwa Kerajaan Tarumanegara yang berkuasa di Jawa Barat sekitar abad ke-5 M dengan rajanya Purnawarman.

Isi prasasti Kebon Kopi yakni adanya dua kaki gajah yang disamakan dengan tapak kaki gajah Airawati (gajah kendaran Dewa Wisnu). Sedangkan Prasasti Jambu berisi tentang kegagahan raja Purnawarman. Bunyi prasasti itu antara lain : "gagah, mengagumkan dan jujur terhadap tugasnya adalah pemimpin manusia yang tiada taranya, yang termasyhur Sri Purnawarman, yang memerintah di taruma dan yang baju zirahnya tak dapat ditembus oleh musuh ..."

#### 3. Kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Tarumaenagara

Kehidupan perekonomian masyarakat Tarumanegara adalah pertanian dan peternakan. Kehidupan sosial kerajaan Tarumanegara sudah teratur rapi, hal ini terlihat dari upaya raja Purnawarman yang

terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan rakyatnya. Raja Purnawarman juga sangat memperhatikan kedudukan kaum brahmana yang dianggap penting dalam melaksanakan setiap upacara korban yang dilaksanakan di kerajaan sebagai tanda penghormatan kepada para dewa.

#### 4. Kejayaan kerajaan Tarumanegara

Berdasarkan tulisan-tulisan yang terdapat pada prasasti diketahui bahwa raja yang pernah memerintah di Tarumanegara hanyalah raja Purnawarman. Raja Purnawarman adalah raja besar yang telah berhasil meningkatkan kehidupan rakyatnya.

Prasasti Tugu menyatakan bahwa raja Purnawarman memerintahkan rakyatnya untuk membuat sebuah terusan sepanjang 6122 tombak. Pembangunan terusan ini mempunyai arti ekonomis yang besar bagi masyarakat, karena dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mencegah banjir serta sarana lalu-lintas pelayaran perdagangan antardaerah di kerajaan tarumanegara dengan dunia luar. Juga perdagangan dengan daerah-daerah di sekitarnya. Akibatnya, kehidupan perekonomian masyarakat kerajaan Tarumanegara sudah berjalan teratur

#### 5. Peninggalan kerajaan Tarumanegara

Sumber-sumber sejarah yang membuktikan keberadaan Kerajaan Tarumanegara sebagai berikut.

1) Berita dari bangsa asing. Banyak berita dari bangsa asing yang mengungkap adanya Kerajaan Tarumanegara. Cina yang dibawa Fa Hsien dalam perjalanannya kembali ke Cina dari India menyebutkan bahwa rakyat di Ye-Po-Ti (Jawa = Taruma) sebagian besar beragama Hindu, sebagian kecil beragama Buddha dan Kitters (penyembah berhala). Adapun berita dari Soui (Cina) menyebutkan bahwa pada tahun 528 dan 535 datang utusan dari Tolomo (Taruma) ke Cina.

2) Berita dari prasasti

Ada tujuh buah prasasti yang menjadi sumber sejarah keberadaan Tarumanegara, diantaranya:

- a) Prasasti Ciaruteun (Ciampea, Bogor)
- b) Prasasti Pasir Kaleangkak
- c) Prasasti Kebon Kopi
- d) Prasasti Tugu
- e) Prasasti Pasir Awi
- f) Prasasti Muara Cianten
- g) Prasasti Cidangiang (Lebak)

#### 6. Pencegahan Bencana pada Masa Kerajaan Tarumanegara

Sejarah tertua yang berkaitan dengan pengendalian banjir dan sistem pengairan adalah pada masa Kerajaan Tarumanegara. Untuk mengendalikan banjir dan pertanian yang diduga di wilayah Jakarta saat ini, maka Raja Purnawarman menggali sungai Gomati. Setelah selesai melakukan penggalian sungai maka raja mempersembahkan 1.000 ekor lembu pada brahmana. Berkat sungai itulah penduduk Tarumanegara menjadi makmur.

7. Sistem Gotong-Royong pada Masa Kerajaan Tarumanegara

Untuk menggali sungai Gomati raja Purnawarman memerlukan tenagarakyat yang tidak sedikit. Demi keinginan untuk memajukan kehidupan rakyat maka raja Mulawarman memerintahkan kepada rakyatnya untuk menggali sungai dengan panjang  $\pm$  12 Km. Raja Mulawarman kemudian menghadihkan 1.000 ekor lembu untuk para Brahmana. Suatu hal yang patut dicontoh adalah rasa syukur raja dengan tidak melupakan rakyatnya.

**B. Penilaian**

**1. Penilaian Nontes**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah nilai
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

## 2. Penilaian Tes

- a. Deskripsikanlah latar belakang munculnya kerajaan Tarumanegara?
- b. Analisislah kehidupan politik kerajaan Tarumanegara?
- c. Analisislah kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Tarumanegara?
- d. Analisislah kejayaan kerajaan Tarumanegara?
- e. Deskripsikanlah peninggalan kerajaan Tarumanegara?

### Kunci Jawaban Soal Tes

#### 1. Latar belakang munculnya kerajaan Tarumanegara

Berdasarkan catatan dalam berbagai prasasti, Kerajaan Tarumanegara terdiri di Jawa Barat pada akhir abad ke-5. Wilayah Tarumanegara meliputi hampir seluruh Jawa Barat, tepatnya dari sekitar Banten – Jakarta sampai Cirebon. Hampir bersamaan dengan kerajaan Kutai, yaitu sekitar 450 Masehi, di sekitar wilayah Jawa Barat dan Banten muncul Kerajaan Tarumanegara yang beribukota di Jayasinghapura.

Nama Tarumanegara diduga berasal dari taruma yang berarti nila. Para ahli belum dapat memastikan keterkaitan nama Tarumanegara dengan nama sebuah sungai, yakni Citarum yang mengalir di Jawa Barat

#### 2. Kehidupan politik kerajaan Tarumanegara

Prasasti yang ditemukan semuanya tidak berangka tahun, namun dari huruf yang dipakai dapat diperkirakan bahwa Kerajaan Tarumanegara yang berkuasa di Jawa Barat sekitar abad ke-5 M dengan rajanya Purnawarman.

Isi prasasti Kebon Kopi yakni adanya dua kaki gajah yang disamakan dengan tapak kaki gajah Airawati (gajah kendaran Dewa Wisnu). Sedangkan Prasasti Jambu berisi tentang kegagahan raja Purnawarman. Bunyi prasasti itu antara lain : "gagah, mengagumkan

dan jujur terhadap tugasnya adalah pemimpin manusia yang tiada taranya, yang termasyhur Sri Purnawarman, yang memerintah di taruma dan yang baju zirahnya tak dapat ditembus oleh musuh ..."

### 3. Kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Tarumanegara

Kehidupan perekonomian masyarakat Tarumanegara adalah pertanian dan peternakan. Kehidupan sosial kerajaan Tarumanegara sudah teratur rapi, hal ini terlihat dari upaya raja Purnawarman yang terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan rakyatnya. Raja Purnawarman juga sangat memperhatikan kedudukan kaum brahmana yang dianggap penting dalam melaksanakan setiap upacara korban yang dilaksanakan di kerajaan sebagai tanda penghormatan kepada para dewa.

### 4. Kejayaan kerajaan Tarumanegara

Berdasarkan tulisan-tulisan yang terdapat pada prasasti diketahui bahwa raja yang pernah memerintah di Tarumanegara hanyalah raja Purnawarman. Raja Purnawarman adalah raja besar yang telah berhasil meningkatkan kehidupan rakyatnya.

Prasasti Tugu menyatakan bahwa raja Purnawarman memerintahkan rakyatnya untuk membuat sebuah terusan sepanjang 6122 tombak. Pembangunan terusan ini mempunyai arti ekonomis yang besar bagi masyarakat, karena dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mencegah banjir serta sarana lalu-lintas pelayaran perdagangan antardaerah di kerajaan tarumanegara dengan dunia luar. Juga perdagangan dengan daerah-daerah di sekitarnya. Akibatnya, kehidupan perekonomian masyarakat kerajaan Tarumanegara sudah berjalan teratur

### 5. Peninggalan kerajaan Tarumanegara

Sumber-sumber sejarah yang membuktikan keberadaan Kerajaan Tarumanegara sebagai berikut.

1) Berita dari bangsa asing. Banyak berita dari bangsa asing yang mengungkap adanya Kerajaan Tarumanegara. Cina yang dibawa Fa Hsien dalam perjalanannya kembali ke Cina dari India menyebutkan bahwa rakyat di Ye-Po-Ti (Jawa = Taruma) sebagian besar beragama Hindu, sebagian kecil beragama Buddha dan Kitters (penyembah berhala). Adapun berita dari Soui (Cina) menyebutkan bahwa pada tahun 528 dan 535 datang utusan dari Tolomo (Taruma) ke Cina.

2) Berita dari prasasti

Ada tujuh buah prasasti yang menjadi sumber sejarah keberadaan Tarumanegara, diantaranya:

a) Prasasti Ciaruteun (Ciampea, Bogor)



Dst .....								

Cangkringan, 01 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

### A. Identitas

Nama Sekolah	: SMA N I CANGKRINGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPA / Ganjil
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia.
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Indikator	: <ul style="list-style-type: none"><li>• Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya</li><li>• Menganalisis kehidupan politik kerajaan Sriwijaya</li><li>• Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Sriwijaya</li><li>• Menganalisis kejayaan kerajaan Sriwijaya</li><li>• Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Sriwijaya</li></ul>

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, peserta didik dapat:

- Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya
- Menganalisis kehidupan politik kerajaan Sriwijaya
- Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Sriwijaya
- Menganalisis kejayaan kerajaan Sriwijaya
- Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Sriwijaya

### C. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya
2. Kehidupan politik kerajaan Sriwijaya
3. Kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Sriwijaya
4. Kejayaan kerajaan Sriwijaya
5. Peninggalan kerajaan Sriwijaya

#### **D. Metode Pembelajaran**

1. Mononton film
2. Tanya jawab
3. Penugasan.

#### **E. Kegiatan Pembelajaran**

##### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Guru memberi salam dan membuka pelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa.
2. Guru mempersiapkan kondisi kelas agar lebih kondusif bagi kegiatan belajar mengajar dengan melakukan presensi, mengajak siswa untuk membersihkan dan merapikan kelas, serta meminta siswa mempersiapkan buku dan perlengkapan yang diperlukan.
3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pembelajaran pertemuan minggu sebelumnya yaitu kerajaan Kutai dan Tarumanegara.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik yakni latar belakang berdirinya dan perkembangan kerajaan Sriwijaya dan Mataram Kuno.

##### **Kegiatan Inti (70 menit)**

- Guru menunjukkan gambar Peninggalan Kerajaan Sriwijaya dan Mataram yaitu prasasti dan candi.
- Peserta didik diminta untuk mengamati gambar-gambar yang ditampilkan
- Guru menampilkan bagan berisi urutan raja yang pernah memerintah di kerajaan Sriwijaya dan Mataram.
- Guru kemudian menceritakan secara singkat selang pandang sejarah kerajaan Sriwijaya dan Mataram
- Guru kemudian menghubungkan kondisi kejayaan kerajaan Sriwijaya dan Mataram dengan masa sekarang.
- Guru memberi kesempatan untuk peserta didik mengemukakan pendapatnya dan menggali apa yang ditemukan dalam proses mengamati gambar-gambar yang ditampilkan
- Guru meminta peserta didik memberikan gambaran bagaimana cara Indonesia dapat mencapai kejayaanya.
- Guru membimbing peserta didik untuk lebih menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bisa melalui buku, internet, maupun jurnal elektronik tentang kerajaan Sriwijaya dan Mataram.

- Guru memberikan penguatan terhadap materi konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah serta arti penting dan manfaat sejarah bagi kehidupan masa kini dan yang akan datang
- Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya

### **Penutup (10 menit)**

- Peserta didik diminta menyampaikan kesimpulan dan nilai-nilai yang dapat digali maupun manfaat yang diambil dari mempelajari materi yang telah dibahas
- Peserta didik diminta mengerjakan tugas secara individu sebagai bahan evaluasi pembelajaran sekaligus tugas penilaian individu yaitu peserta didik diminta mencari informasi tentang peninggalan kerajaan Mataram Kuno yang masih jarang terekspos di dekat tempat tinggal masing-masing, agar para peserta didik dapat lebih mengenal peninggalan leluhur. Ditulis tangan dan dikumpulkan di pertemuan yang akan datang
- Guru memberikan tindak lanjut/pesan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di pertemuan yang akan datang
- Pembelajaran diakhiri dengan berdoa

## **F. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar**

### **Alat/Bahan/Media :**

- Alat/Bahan : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.
- Media : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar kerajaan Kutai.

### **Sumber Belajar**

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

## **Lampiran**

### **A. Materi Pembelajaran**

- a. Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya

Sejak permulaan tarikh Masehi, hubungan dagang antara, India dengan Kepulauan Indonesia sudah ramai. Daerah pantai timur Sumatra menjadi jalur perdagangan yang ramai dikunjungi para pedagang. Kemudian, muncul pusat-pusat perdagangan yang berkembang menjadi pusat kerajaan. Kerajaan-kerajaan kecil di pantai Sumatra bagian timur sekitar abad ke- 7, antara lain Tulangbawang, Melayu, dan Sriwijaya.

Dari ketiga kerajaan itu, yang kemudian berhasil berkembang dan mencapai kejayaannya adalah Sriwijaya. Kerajaan Melayu juga sempat berkembang, dengan pusatnya di Sriwijaya, sebuah Kejayaan masa lalu di Jambi.

b. Menganalisis kehidupan politik kerajaan Sriwijaya

Raja-raja yang diketahui pernah memerintah Sriwijaya diantaranya sebagai berikut:

- Raja Dapunta Hyang
- Raja Balaputra Dewa
- Raja Sanggramma Wijayattungawarman

c. Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Sriwijaya

Adanya pedangan-pedangan dari luar yang singgah maka penghasilan Sriwijaya diperoleh dari hasil perdagangan. Itulah sebabnya Sriwijaya berkembang menjadi kerajaan maritime yang besar dan makmur.

d. Menganalisis kejayaan kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaannya pada masa raja Balaputradewa. Kerajaan Sriwijaya berada dari pertemuan India dan Cina. Melalui pertemuan itu, kerajaan Sriwijaya berkembang agama Budha Mahayana. Bahkan perkembangan agama Budha di Sriwijaya tidak lepas dari pujangga yang berasal dari kerajaan Sriwijaya diantaranya Dharmapala dan Sakyakirti.

e. Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Sriwijaya

Sumber-sumber kerajaan Sriwijaya selain berasal dari dalam negeri juga berasal dari luar negeri seperti: Cina, Arab, dan India yaitu:

a. Berita asing:

Ditemukannya prasasti Ligor di semenanjung Malaya, prasasti ini menyebut raja Sriwijaya dan prasasti Nallanda dari India

b. Berita dalam negeri:

- Prasasti Kedukan Bukit
- Prasasti Talang Tuwo

- Prasasti Telaga Batu
- Prasasti Kota Kapur
- Prasasti Karang Berahi

## B. Penilaian

### 1. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah nilai
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

### 2. Penilaian Tes

- a. Deskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya!
- b. Analisislah kehidupan politik kerajaan Sriwijaya!
- c. Analisislah kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Sriwijaya!
- d. Analisislah kejaran kerajaan Sriwijaya!

e. Deskripsikan peninggalan kerajaan Sriwijaya!

### **Kunci Jawaban Soal Tes**

a. Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Sriwijaya

Sejak permulaan tarikh Masehi, hubungan dagang antara, India dengan Kepulauan Indonesia sudah ramai. Daerah pantai timur Sumatra menjadi jalur perdagangan yang ramai dikunjungi para pedagang. Kemudian, muncul pusat-pusat perdagangan yang berkembang menjadi pusat kerajaan. Kerajaan-kerajaan kecil di pantai Sumatra bagian timur sekitar abad ke- 7, antara lain Tulangbawang, Melayu, dan Sriwijaya.

Dari ketiga kerajaan itu, yang kemudian berhasil berkembang dan mencapai kejayaannya adalah Sriwijaya. Kerajaan Melayu juga sempat berkembang, dengan pusatnya di Sriwijaya, sebuah Kejayaan masa lalu di Jambi.

b. Menganalisis kehidupan politik kerajaan Sriwijaya

Raja-raja yang diketahui pernah memerintah Sriwijaya diantaranya sebagai berikut:

- Raja Dapunta Hyang
- Raja Balaputra Dewa
- Raja Sanggramma Wijayattungawarman

c. Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Sriwijaya

Adanya pedangan-pedangan dari luar yang singgah maka penghasilan Sriwijaya diperoleh dari hasil perdagangan. Itulah sebabnya Sriwijaya berkembang menjadi kerajaan maritime yang besar dan makmur.

d. Menganalisis kejayaan kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaannya pada masa raja Balaputradewa. Kerajaan Sriwijaya berada dari pertemuan India dan Cina. Melalui pertemuan itu, kerajaan Sriwijaya berkembang agama Budha Mahayana. Bahkan perkembangan agama Budha di Sriwijaya tidak lepas dari pujangga yang berasal dari kerajaan Sriwijaya diantaranya Dharmapala dan Sakyakirti.

e. Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Sriwijaya

Sumber-sumber kerajaan Sriwijaya selain berasal dari dalam negeri juga berasal dari luar negeri seperti: Cina, Arab, dan India yaitu:

1. Berita asing:

Ditemukannya prasasti Ligor di semenanjung Malaya, prasasti ini menyebut raja Sriwijaya dan prasasti Nallanda dari India



Dst .....										

Cangkringan, 01 Agustus 2016

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

### A. Identitas

- Nama Sekolah : SMA N I CANGKRINGAN
- Mata Pelajaran : Sejarah
- Kelas/Semester : XI IPS / Ganjil
- Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.
- Kompetensi Dasar : 1.2 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.
- Alokasi waktu : 2 x 45 menit
- Indikator :
- Mendiskripsikan latar belakang berdirinya kerajaan Kalingga
  - Menganalisis perkembangan kerajaan Kalingga
  - Mendeskripsikan latar belakang berdirinya kerajaan Melayu
  - Menganalisis perkembangan kerajaan Melayu

### B. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, peserta didik dapat:

- Mendiskripsikan latar belakang berdirinya kerajaan Kalingga
- Menganalisis perkembangan kerajaan Kalingga
- Mendeskripsikan latar belakang berdirinya kerajaan Melayu
- Menganalisis perkembangan kerajaan Melayu

### C. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang berdirinya kerajaan Kalingga
2. Perkembangan kerajaan Kalingga
3. Latar belakang berdirinya kerajaan Melayu
4. Perkembangan kerajaan Melayu

#### **D. Metode Pembelajaran**

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Penugasan.

#### **E. Kegiatan Pembelajaran**

##### **Pendahuluan (10 menit)**

- Guru memberi salam dan membuka pelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa.
- Guru mempersiapkan kondisi kelas agar lebih kondusif bagi kegiatan belajar mengajar dengan melakukan presensi, mengajak siswa untuk membersihkan dan merapikan kelas, serta meminta siswa mempersiapkan buku dan perlengkapan yang diperlukan.
- Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan seputar pemimpin perempuan.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik yakni latar belakang berdirinya dan perkembangan kerajaan Kalingga dan Melayu.
- Guru menjelaskan pembelajaran hari ini dengan diskusi, kelas dibagi menjadi 4 kelompok.

##### **Kegiatan Inti (70 menit)**

- Guru kemudian menceritakan secara singkat selang pandang sejarah kerajaan Kalingga dan Melayu
- Guru membagi kelas kedalam 4 kelompok, kelompok satu dengan topic latar belakang berdirinya kerajaan Kalingga, kelompok dua dengan topic perkembangan kerajaan Kalingga, kelompok tiga dengan topic latar belakang berdirinya kerajaan Melayu, dan kelompok empat dengan topic perkembangan kerajaan Melayu.
- Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi
- Setelah waktu diskusi habis, guru menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk presentasi hasil diskusinya dan membuka diskusi antar kelompok.
- Guru membimbing jalannya diskusi antar kelompok
- Setelah semua selesai berdiskusi guru mengulas pertanyaan yang masih sukar untuk diketahui siswa.
- Guru memberi kesempatan untuk peserta didik mengemukakan pendapatnya dan menggali apa yang telah ditampilkan per kelompok.

### **Penutup (10 menit)**

- Peserta didik diminta menyampaikan kesimpulan dan nilai-nilai yang dapat digali maupun manfaat yang diambil dari mempelajari materi yang telah dibahas
- Guru memberikan tindak lanjut/pesan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu kerajaan Mataram Kuno di pertemuan yang akan datang
- Pembelajaran diakhiri dengan berdoa

### **F. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar**

#### **Alat/Bahan/Media :**

- Alat/Bahan : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.
- Media : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar kerajaan Kutai.

#### **Sumber Belajar**

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

### **Lampiran**

#### **A. Materi Pembelajaran**

1. Latar belakang berdirinya kerajaan Kalingga

Suatu berita dari Cina pada masa dinasti Tang menyebutkan bahwa di Jawa ada suatu kerajaan yang bernama Holing atau Kaling, tepatnya di daerah Jawa Tengah dekat Jepara sekarang. Kerajaan ini menghasilkan penyu, emas, perak, cula, gading, dan orang-orangnya pandai membuat minuman dari kelapa. Berita ini disampaikan oleh I-Tsing. Ia mengatakan bahwa pada tahun 664, pendeta Hwining dan pembantunya Yunki pergi ke Holing untuk mempelajari agama Buddha. Ia juga menerjemahkan kitab suci agama Buddha dari bahasa Sanskerta ke bahasa Cina dibantu pendeta Janabhadra dari Holing. Kitab terjemahan Hwining tersebut adalah bagian terakhir dari kitab Varinirvana yang mengisahkan tentang pembukaan jenazah Sang Buddha.

## 2. Perkembangan kerajaan Kalingga

Kerajaan Holing diperintah oleh seorang raja wanita yang bernama Ratu Sima sejak tahun 674. Ia memerintah dengan keras dan menghendaki agar kejujuran dijunjung tinggi. Bahkan putranya sendiri dihukum potong kaki karena dituduh mencuri. Kota Kerajaan Holing dikelilingi pagar kayu. Ratunya hidup dalam istana yang bertingkat, atapnya dibuat dari daun rumbia. Singgasananya terbuat dari gading.

## 3. Latar belakang berdirinya kerajaan Melayu

Kerajaan Melayu adalah salah satu kerajaan tertua di Sumatra. Menurut berita Cina, ketika I-Tsing akan pergi ke India, selain singgah di Jawa ia juga singgah di Sumatra. Salah satunya adalah di Kerajaan Melayu. Namun, ketika pada tahun 692 ia kembali dari India dan singgah di Sumatra, Kerajaan Melayu telah ditaklukkan oleh Sriwijaya. Berita lain dari Cina menyebutkan bahwa pada tahun 644 datang utusan dari negeri Mo-lo-yeu ke Cina untuk membawa hasil bumi sebagai persembahan dan perkenalan.

## 4. Perkembangan kerajaan Melayu

Kerajaan Melayu sempat hilang dari pemberitaan dan baru muncul kembali sebagai kerajaan merdeka di masa pemerintahan Raja Adityawarman pada abad ke-14. Adityawarman adalah keturunan keluarga Majapahit yang sebelum menjadi raja di Melayu sempat menjabat sebagai Wredha Menteri (Menteri Tua) pada masa pemerintahan Tribhuanatungadewi. Sebagai raja, ia bergelar Aryadewa Rajapu Aditya. Pada masa pemerintahannya, Kerajaan Melayu mencapai kejayaan. Kekuasaannya sampai di Pagarruyung, Sumatra Barat, dan ibu kotanya dipindahkan ke Minangkabau sekarang. Salah satu peninggalannya adalah candi Muara Takus. Candi ini bercorak Buddha sebab Adityawarman adalah seorang penganut Buddha.

### B. Penilaian

#### 1. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah nilai
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

## 2. Penilaian Tes

- a. Diskripsikan latar belakang berdirinya kerajaan Kalingga!
- b. Analisislah perkembangan kerajaan Kalingga!
- c. Deskripsikan latar belakang berdirinya kerajaan Melayu!
- d. Analisislah perkembangan kerajaan Melayu!

## Kunci Jawaban Soal Tes

### 1. Latar belakang berdirinya kerajaan Kalingga

Suatu berita dari Cina pada masa dinasti Tang menyebutkan bahwa di Jawa ada suatu kerajaan yang bernama Holing atau Kaling, tepatnya di daerah Jawa Tengah dekat Jepara sekarang. Kerajaan ini menghasilkan penyu, emas, perak, cula, gading, dan orang-orangnya pandai membuat minuman dari kelapa. Berita ini disampaikan oleh I-Tsing. Ia mengatakan bahwa pada tahun 664, pendeta Hwining dan pembantunya Yunki pergi ke Holing untuk mempelajari agama Buddha. Ia juga menerjemahkan kitab suci agama Buddha dari bahasa Sanskerta ke bahasa Cina dibantu pendeta Janabhadra dari Holing. Kitab terjemahan Hwining tersebut adalah bagian terakhir dari kitab Varinirvana yang mengisahkan tentang pembukaan jenazah Sang Buddha.

### 2. Perkembangan kerajaan Kalingga

Kerajaan Holing diperintah oleh seorang raja wanita yang bernama Ratu Sima sejak tahun 674. Ia memerintah dengan keras dan menghendaki agar kejujuran dijunjung tinggi. Bahkan putranya sendiri dihukum potong kaki karena dituduh mencuri. Kota Kerajaan Holing dikelilingi pagar kayu. Ratunya hidup dalam istana yang bertingkat, atapnya dibuat dari daun rumbia. Singgasananya terbuat dari gading.

### 3. Latar belakang berdirinya kerajaan Melayu

Kerajaan Melayu adalah salah satu kerajaan tertua di Sumatra. Menurut berita Cina, ketika I-Tsing akan pergi ke India, selain singgah di Jawa ia juga singgah di Sumatra. Salah satunya adalah di Kerajaan Melayu. Namun, ketika pada tahun 692 ia kembali dari India dan singgah di Sumatra, Kerajaan Melayu telah ditaklukkan oleh Sriwijaya. Berita lain dari Cina menyebutkan bahwa pada tahun 644 datang utusan dari negeri Mo-lo-yeu ke Cina untuk membawa hasil bumi sebagai persembahan dan perkenalan.

### 4. Perkembangan kerajaan Melayu

Kerajaan Melayu sempat hilang dari pemberitaan dan baru muncul kembali sebagai kerajaan merdeka di masa pemerintahan Raja Adityawarman pada abad ke-14. Adityawarman adalah keturunan keluarga Majapahit yang sebelum menjadi raja di Melayu sempat menjabat sebagai Wredha Menteri (Menteri Tua) pada masa pemerintahan Tribhuwanatunggadewi. Sebagai raja, ia bergelar Aryadewa Rajapu Aditya. Pada masa pemerintahannya, Kerajaan Melayu mencapai kejayaan. Kekuasaannya sampai di Pagarruyung, Sumatra Barat, dan ibu kotanya dipindahkan ke Minangkabau sekarang. Salah satu peninggalannya adalah candi Muara Takus. Candi ini bercorak Buddha sebab Adityawarman adalah seorang penganut Buddha.

## **Penskoran**

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Rumus penilaian :  $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Berarti apabila semua soal dijawab benar dan lengkap maka nilai yang diperoleh adalah

$$: \frac{50}{50} \times 100 = 100$$

**Format penilaian**

Nama Siswa	Skor per nomor soal dan nilai akhir									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Nilai akhir (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
Dst .....										

Cangkringan, 01 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )**

Nama Sekolah	: SMA N I CANGKRINGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPA / Ganjil
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.
Kompetensi Dasar	: 1.2 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Indikator	:
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Mataram Kuno</li><li>• Menganalisis kehidupan politik kerajaan Mataram Kuno</li><li>• Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Mataram Kuno</li><li>• Menganalisis kejayaan kerajaan Mataram Kuno</li><li>• Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Mataram Kuno</li></ul>

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, peserta didik dapat:

- Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Mataram Kuno
- Menganalisis kehidupan politik kerajaan Mataram Kuno
- Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Mataram Kuno
- Menganalisis kejayaan kerajaan Mataram Kuno
- Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Mataram Kuno

### **C. Materi Pembelajaran**

1. Latar belakang munculnya kerajaan Mataram Kuno
2. Kehidupan politik kerajaan Mataram Kuno
3. Kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Mataram Kuno
4. Kejayaan kerajaan Mataram Kuno
5. Peninggalan kerajaan Mataram Kuno

#### **D. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan.

#### **E. Kegiatan Pembelajaran**

##### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Guru memberi salam dan membuka pelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa.
2. Guru mempersiapkan kondisi kelas agar lebih kondusif bagi kegiatan belajar mengajar dengan melakukan presensi, mengajak siswa untuk membersihkan dan merapikan kelas, serta meminta siswa mempersiapkan buku dan perlengkapan yang diperlukan.
3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pembelajaran pertemuan minggu sebelumnya yaitu kerajaan Tarumanegara.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik yakni latar belakang berdirinya dan perkembangan kerajaan Mataram Kuno.

##### **Kegiatan Inti (70 menit)**

- Guru menunjukkan gambar Peninggalan Kerajaan Mataram kuno yaitu prasasti dan candi.
- Peserta didik diminta untuk mengamati gambar-gambar yang ditampilkan
- Guru menampilkan bagan berisi urutan raja yang pernah memerintah di kerajaan Sriwijaya dan Mataram.
- Guru kemudian menceritakan secara singkat selang pandang sejarah kerajaan Mataram Kuno. Guru memberi kesempatan untuk peserta didik mengemukakan pendapatnya dan menggali apa yang ditemukan dalam proses mengamati gambar-gambar yang ditampilkan
- Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya

##### **Penutup (10 menit)**

- Peserta didik diminta menyampaikan kesimpulan dan nilai-nilai yang dapat digali maupun manfaat yang diambil dari mempelajari materi yang telah dibahas
- Guru memberikan tindak lanjut/pesan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di pertemuan yang akan datang
- Pembelajaran diakhiri dengan berdoa

## **F. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar**

### **Alat/Bahan/Media :**

- Alat/Bahan : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.
- Media : Buku Pembelajaran, Power Point.

### **Sumber Belajar**

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga
4. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

## **Lampiran**

### **A. Materi Pembelajaran**

1. Latar belakang berdirinya kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram diketahui dari Prasasti Canggal yang berangka tahun 732 Masehi yang ditulis dalam huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta. Dalam prasasti itu disebutkan bahwa pada mulanya Jawa (Yawadwipa) diperintah oleh Raja Sanna. Setelah ia wafat Sanjaya naik tahta sebagai penggantinya. Sanjaya adalah putra Sannaha (saudara perempuan Sanna).

2. Menganalisis kehidupan politik kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram Kuno diperintah oleh dua dinasti yaitu dinasti Sanjaya dan dinasti Syailendra. Prasasti Mantyasih (Prasasti Kedu) yang di dikeluarkan oleh Raja Balitung pada tahun 907 memuat daftar raja-raja keturunan Sanjaya, sebagai berikut :

- a. Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya
  - b. Sri Maharaja Rakai Panangkaran
  - c. Sri Maharaja Rakai Panunggalan
  - d. Sri Maharaja Rakai Warak
  - e. Sri Maharaja Rakai Garung
  - f. Sri Maharaja Rakai Pikatan
  - g. Sri Maharaja Rakai Kayuwangi
  - h. Sri Maharaja Rakai Watuhumalang
  - i. Sri Maharaja Watukura Dyah Balitung
- Sementara dari dinasti Syailendra
- a. Bhanu

- b. Wisnu
  - c. Indra
  - d. Samaratungga
  - e. Pramodyawardani
3. Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Mataram Kuno  
 Kehidupan ekonomi masyarakat bertumpu pada pertanian. Kondisi alam bumi Mataram yang tertutup dari dunia luar sulit untuk mengembangkan aktivitas perekonomian dengan pesat perhubungan dan perdagangan dikembangkan melalui Sungai Bengawan Solo
4. Menganalisis kejayaan kerajaan Mataram Kuno  
 Kerajaan Mataram Kuno mencapai puncak kejayaan pada masa dinasti sanjaya yaitu Rakai Dyah Balitung dan dari Syalendra pada masa Samaratungga.
5. Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Mataram Kuno  
 Kerajaan Mataram Kuno banyak meninggalkan candi dan prasasti. Diantaranya prasasti
- 1) Prasasti Mantyasih
  - 2) Prasasti Kelurak
  - 3) Prasasti Kalasan
  - 4) Prasasti Balitung, dll
- Peninggalan berupa Candi antara lain.
- a. Candi Prambanan
  - b. Candi Borobudur
  - c. Candi Kalasan
  - d. Candi Plaosan
  - e. Candi Mendut
  - f. Candi Gedong Songo, dll

**B. Penilaian**

**1. Penilaian Nontes**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah nilai
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

## **2. Penilaian Tes**

- a. Deskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Mataram Kuno!
- b. Analisislah kehidupan politik kerajaan Mataram Kuno!
- c. Analisislah kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Mataram Kuno!
- d. Analisislah kejayaan kerajaan Mataram Kuno!
- e. Deskripsikan peninggalan kerajaan Mataram Kuno!

### **Kunci Jawaban Soal Tes**

- a. Latar belakang berdirinya kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram diketahui dari Prasasti Canggal yang berangka tahun 732 Masehi yang ditulis dalam huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta. Dalam prasasti itu disebutkan bahwa pada mulanya Jawa (Yawadwipa) diperintah oleh Raja Sanna. Setelah ia wafat Sanjaya naik tahta sebagai penggantinya. Sanjaya adalah putra Sannaha (saudara perempuan Sanna).

- b. Menganalisis kehidupan politik kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram Kuno diperintah oleh dua dinasti yaitu dinasti Sanjaya dan dinasti Syailendra. Prasasti Mantyasih (Prasasti Kedu) yang di dikeluarkan oleh Raja Balitung pada tahun 907 memuat daftar raja-raja keturunan Sanjaya, sebagai berikut :

1. Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya

2. Sri Maharaja Rakai Panangkaran
3. Sri Maharaja Rakai Panunggalan
4. Sri Maharaja Rakai Warak
5. Sri Maharaja Rakai Garung
6. Sri Maharaja Rakai Pikatan
7. Sri Maharaja Rakai Kayuwangi
8. Sri Maharaja Rakai Watuhumalang
9. Sri Maharaja Watukura Dyah Balitung

Sementara dari dinasti Syailendra

1. Bhanu
2. Wisnu
3. Indra
4. Samaratungga
5. Pramodyawardani

- c. Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Mataram Kuno

Kehidupan ekonomi masyarakat bertumpu pada pertanian. Kondisi alam bumi Mataram yang tertutup dari dunia luar sulit untuk mengembangkan aktivitas perekonomian dengan pesat perhubungan dan perdagangan dikembangkan melalui Sungai Bengawan Solo

- d. Menganalisis kejayaan kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram Kuno mencapai puncak kejayaan pada masa dinasti sanjaya yaitu Rakai Dyah Balitung dan dari Syalendra pada masa Samaratungga.

- e. Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram Kuno banyak meninggalkan candi dan prasasti. Diantaranya prasasti

- Prasasti Mantyasih
- Prasasti Kelurak
- Prasasti Kalasan
- Prasasti Balitung, dll

Peninggalan berupa Candi antara lain.

- Candi Prambanan
- Candi Borobudur
- Candi Kalasan
- Candi Plaosan
- Candi Mendut
- Candi Gedong Songo, dll



Cangkringan, 01 Agustus 2016

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

Nama Sekolah	: SMA N I CANGKRINGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPS / Ganjil
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.
Kompetensi Dasar	: 1.2 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Indikator	:

- Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan
- Menganalisis kehidupan politik kerajaan Medang Kamulan
- Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Medang Kamulan
- Menganalisis kejayaan kerajaan Medang Kamulan
- Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Kediri
- Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Kediri
- Menganalisis kehidupan politik kerajaan Kediri
- Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Kediri
- Menganalisis kejayaan kerajaan Kediri
- Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Kediri

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, peserta didik dapat:

- Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan
- Menganalisis kehidupan politik kerajaan Medang Kamulan
- Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Medang Kamulan
- Menganalisis kejayaan kerajaan Medang Kamulan
- Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Kediri
- Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Kediri
- Menganalisis kehidupan politik kerajaan Kediri
- Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Kediri
- Menganalisis kejayaan kerajaan Kediri

- Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Kediri

### **C. Materi Pembelajaran**

1. Latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan
2. Kehidupan politik kerajaan Medang Kamulan
3. Kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Medang Kamulan
4. Kejayaan kerajaan Medang Kamulan
5. Peninggalan kerajaan Kediri
6. Latar belakang munculnya kerajaan Kediri
7. Kehidupan politik kerajaan Kediri
8. Kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Kediri
9. Kejayaan kerajaan Kediri
10. Peninggalan kerajaan Kediri

### **D. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan.

### **E. Kegiatan Pembelajaran**

#### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Guru memberi salam dan membuka pelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa.
2. Guru mempersiapkan kondisi kelas agar lebih kondusif bagi kegiatan belajar mengajar dengan melakukan presensi, mengajak siswa untuk membersihkan dan merapikan kelas, serta meminta siswa mempersiapkan buku dan perlengkapan yang diperlukan.
3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pembelajaran pertemuan minggu sebelumnya yaitu kerajaan Mataram Kuno.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik yakni latar belakang berdirinya dan perkembangan kerajaan Medang Kamulan dan Kediri.

### **Kegiatan Inti (70 menit)**

- Guru menunjukkan gambar Peninggalan Kerajaan Medang Kamulan yaitu prasasti dan candi.
- Peserta didik diminta untuk mengamati gambar-gambar yang ditampilkan
- Peserta didik dimintai pendapat kenapa Mpu Sendok Memindahkan pusat kekuasaannya ke Jawa Timur
- Guru menampilkan bagan berisi urutan raja yang pernah memerintah di kerajaan Medang Kamulan.
- Guru kemudian menceritakan secara singkat selayang pandang sejarah kerajaan Medang Kamulan
- Guru memberi kesempatan untuk peserta didik mengemukakan pendapatnya dan menggali apa yang ditemukan dalam proses pembelajaran
- Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya

### **Penutup (10 menit)**

- Peserta didik diminta menyampaikan kesimpulan dan nilai-nilai yang dapat digali maupun manfaat yang diambil dari mempelajari materi yang telah dibahas
- Guru memberikan tindak lanjut/pesan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di pertemuan yang akan datang
- Pembelajaran diakhiri dengan berdoa

## **F. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar**

### **Alat/Bahan/Media :**

- Alat/Bahan : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.
- Media : Buku Pembelajaran, Power Point.

### **Sumber Belajar**

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga

4. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

## **Lampiran**

### **a. Materi Pembelajaran**

#### **1. Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan**

Pada abad ke-10 pusat pemerintahan di Jawa Tengah yang dipindahkan ke Jawa Timur dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adanya dua faktor, yakni (1) keadaan alam; alam Bumi Mataram tertutup secara alamiah dari dunia luar sehingga sulit untuk berkembang. Sebaliknya alam Jawa Timur lebih terbuka untuk mengembangkan aktivitas perdagangan dengan dunia luar. Sungai Bengawan Solo dan Sungai Brantas dapat dipakai sebagai sarana perhubungan dan perdagangan antara pedalaman dan pantai.

Di samping itu tanah di Jawa Timur masih subur dibandingkan dengan Jawa Tengah yang sudah lama dimanfaatkan; (2) masalah politik; yakni untuk menghindarkan diri dari serangan Sriwijaya.

#### **2. Menganalisis kehidupan politik kerajaan Medang Kamulan**

Raja yang pernah memerintah kerajaan Medang Kamulan adalah:

- a. Mpu Sendok
- b. Lokapala
- c. Makuntawangsawardana
- d. Darmawangsa
- e. Airlangga

#### **3. Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Medang Kamulan**

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kerajaan di Jawa Timur ini cukup baik, karena mendapat perhatian dari raja-raja yang memerintah. Di antaranya Airlangga yang memerintahkan membuat tanggul di Waringit Pitu (Prasasti Kalegen 1037) dan waduk-waduk di beberapa bagian Sungai Brantas untuk pengairan sawah-sawah dan mengurangi bahaya banjir.

#### **4. Menganalisis kejayaan kerajaan Medang Kamulan**

Kerajaan Medang Kamulan mengalami masa kejayaannya ketika diperintah oleh raja Airlangga. Raja Airlangga adalah menantu dari raja

Darmawansa, ketika terjadi pralaya karena serangan dari Sriwijaya dan Wora-wari, Airlangga berhasil kbur untuk mengumpulkan kekuatan dan dapat kembali menduduki singgasana Medang Kamulan. Bahkan pada Raja Airlangga ditulis kitab Arjuna Wiwaha yang menceritakan tentang perjalanan hidupnya.

5. Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Medang Kamulan

Beberapa prasasti yang mengungkapkan keberadaan Medang Mataram sebagai berikut.

- 1) Prasasti Tenganan (933 M) menyebutkan bahwa Mpu Sindok memerintah bersama istrinya, Sri Wardani Pu Kbin (Rakryan Bawang).
- 2) Prasasti Lor (939 M) dekat Nganjuk, berisi perintah membuat candi bernama Jayamrata dan Jayastambo di desa Anyok Lodang untuk memeringati kemenangan Mpu Sindok.
- 3) Prasasti Bangil berisi pembuatan candi untuk pemakaman ayahanda Mpu Sindok dan sang permaisuri, Rakryan Bawang.
- 4) Prasasti Kalkuta (1041) yang dikeluarkan Airlangga.

6. Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Kediri

Sebelumnya Airlangga menobatkan putrinya, Sri Sanggramawijaya namun menolak dan ia juga menjadi seorang petapa dengan nama Dewi Kili Suci. Akhirnya kerajaan dibagi menjadi dua yakni Jenggala dengan ibukota Kahuripan dan Panjalu yang dikenal dengan nama Kediri. Jenggala diperintah oleh Gorasakan, sedangkan Kediri oleh Samarawijaya (keduanya terlahir dari selir. Dalam persaingan antara Panjalu dengan Kediri, ternyata Kediri yang unggul dan menjadi negara yang besar kekuasaannya.

7. Menganalisis kehidupan politik kerajaan Kediri

Kerajaan kediri pada awalnya bersaing dengan kerajaan Panjalu. Kerajaan kediri pernah diperintah oleh beberapa Raja diantaranya:

- Bameswara
- Jayabaya
- Kertajaya

8. Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Kediri

Pada masa Kejayaan Kediri, perhatian raja terhadap kehidupan sosial ekonomi rakyat juga besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan karya-karya sastra saat itu, yang mencerminkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat saat itu. Pada Masa Jayabaya, berhasil digubah Kitab Bharatayudha oleh Empu Sedah dan Empu Panuluh. Di samping itu Empu Panuluh juga menulis Kitab Hariwangsa dan Gatotkacasraya.

9. Menganalisis kejayaan kerajaan Kediri

Raja terbesar dari Kerajaan Kediri adalah Jayabaya (1135-1157). Jayabaya ingin mengembalikan kejayaan seperti masa Airlangga dan ternyata ini dapat berhasil, Panjalu dan Jenggala dapat bersatu kembali. Lencana kerajaan memakai simbol Garuda Mukha, simbol Airlangga. Pada masa pemerintahannya kesusastraan diperhatikan.

10. Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Kediri

Di bidang kebudayaan khususnya sastra, di Kahuripan dan Kediri berkembang pesat. Masa Jayabaya, berhasil digubah Kitab Bharatayudha oleh Empu Sedah dan Empu Panuluh. Di samping itu Empu Panuluh juga menulis Kitab Hariwangsa dan Gatotkacasraya.

**B. Penilaian**

**1. Penilaian Nontes**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jumlah nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber
2. Kemampuan bekerjasama

3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

## **2. Penilaian Tes**

- a. Deskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan!
- b. Analisislah kehidupan politik kerajaan Medang Kamulan!
- c. Analisislah kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Medang Kamulan!
- d. Analisislah kejayaan kerajaan Medang Kamulan!
- e. Deskripsikan peninggalan kerajaan Kediri!
- f. Deskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Kediri!
- g. Analisislah kehidupan politik kerajaan Kediri!
- h. Analisislah kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Kediri!
- i. Analisislah kejayaan kerajaan Kediri!
- i. Deskripsikan peninggalan kerajaan Kediri!

## **Kunci Jawaban Soal Tes**

- a.** Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Medang Kamulan

Pada abad ke-10 pusat pemerintahan di Jawa Tengah yang dipindahkan ke Jawa Timur dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adanya dua faktor, yakni (1) keadaan alam; alam Bumi Mataram tertutup secara alamiah dari dunia luar sehingga sulit untuk berkembang. Sebaliknya alam

Jawa Timur lebih terbuka untuk mengembangkan aktivitas perdagangan dengan dunia luar. Sungai Bengawan Solo dan Sungai Brantas dapat dipakai sebagai sarana perhubungan dan perdagangan antara pedalaman dan pantai.

Di samping itu tanah di Jawa Timur masih subur dibandingkan dengan Jawa Tengah yang sudah lama dimanfaatkan; (2) masalah politik; yakni untuk menghindarkan diri dari serangan Sriwijaya.

b. Menganalisis kehidupan politik kerajaan Medang Kamulan

Raja yang pernah memerintah kerajaan Medang Kamulan adalah:

- a. Mpu Sendok
- b. Lokapala
- c. Makuntawangawardana
- d. Darmawangsa
- e. Airlangga

c. Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Medang Kamulan

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kerajaan di Jawa Timur ini cukup baik, karena mendapat perhatian dari raja-raja yang memerintah. Di antaranya Airlangga yang memerintahkan membuat tanggul di Waringit Pitu (Prasasti Kalegen 1037) dan waduk-waduk di beberapa bagian Sungai Brantas untuk pengairan sawah-sawah dan mengurangi bahaya banjir.

d. Menganalisis kejayaan kerajaan Medang Kamulan

Kerajaan Medang Kamulan mengalami masa kejayaannya ketika diperintah oleh raja Airlangga. Raja Airlangga adalah menantu dari raja Darmawansa, ketika terjadi pralaya karena serangan dari Sriwijaya dan Wora-wari, Airlangga berhasil kbur untuk mengumpulkan kekuatan dan dapat kembali menduduki singgasana Medang Kamulan. Bahkan pada Raja Airlangga ditulis kitab Arjuna Wiwaha yang menceritakan tentang perjalanan hidupnya.

e. Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Medang Kamulan

Beberapa prasasti yang mengungkapkan keberadaan Medang Mataram sebagai berikut.

- 1) Prasasti Tenganan (933 M) menyebutkan bahwa Mpu Sindok memerintah bersama istrinya, Sri Wardani Pu Kbin (Rakryan Bawang).
  - 2) Prasasti Lor (939 M) dekat Nganjuk, berisi perintah membuat candi bernama Jayamrata dan Jayastambo di desa Anyok Lodang untuk memeringati kemenangan Mpu Sindok.
  - 3) Prasasti Bangil berisi pembuatan candi untuk pemakaman ayahanda Mpu Sindok dan sang permaisuri, Rakryan Bawang.
  - 4) Prasasti Kalkuta (1041) yang dikeluarkan Airlangga.
- f. Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Kediri

Sebelumnya Airlangga menobatkan putrinya, Sri Sanggramawijaya namun menolak dan ia juga menjadi seorang petapa dengan nama Dewi Kili Suci. Akhirnya kerajaan dibagi menjadi dua yakni Jenggala dengan ibukota Kahuripan dan Panjalu yang dikenal dengan nama Kediri. Jenggala diperintah oleh Gorasakan, sedangkan Kediri oleh Samarawijaya (keduanya terlahir dari selir. Dalam persaingan antara Panjalu dengan Kediri, ternyata Kediri yang unggul dan menjadi negara yang besar kekuasaannya.

- g. Menganalisis kehidupan politik kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri pada awalnya bersaing dengan kerajaan Panjalu. Kerajaan Kediri pernah diperintah oleh beberapa Raja diantaranya:

- Bameswara
- Jayabaya
- Kertajaya

- h. Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Kediri

Pada masa Kejayaan Kediri, perhatian raja terhadap kehidupan sosial ekonomi rakyat juga besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan karya-karya sastra saat itu, yang mencerminkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat saat itu. Pada Masa Jayabaya, berhasil digubah Kitab Bharatayudha oleh Empu Sedah dan Empu Panuluh. Di samping itu Empu Panuluh juga menulis Kitab Hariwangsa dan Gatotkacasraya.

- i. Menganalisis kejayaan kerajaan Kediri

Raja terbesar dari Kerajaan Kediri adalah Jayabaya (1135-1157). Jayabaya ingin mengembalikan kejayaan seperti masa Airlangga dan

ternyata ini dapat berhasil, Panjalu dan Jenggala dapat bersatu kembali. Lencana kerajaan memakai simbol Garuda Mukha, simbol Airlangga. Pada masa pemerintahannya kesusastraan diperhatikan.

j. Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Kediri

Di bidang kebudayaan khususnya sastra, di Kahuripan dan Kediri berkembang pesat. Masa Jayabaya, berhasil digubah Kitab Bharatayudha oleh Empu Sedah dan Empu Panuluh. Di samping itu Empu Panuluh juga menulis Kitab Hariwangsa dan Gatotkacasraya.

**Penskoran**

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Rumus penilaian :  $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Berarti apabila semua soal dijawab benar dan lengkap maka nilai yang diperoleh adalah

$:\frac{50}{50} \times 100 = 100$

**Format penilaian**

Nama Siswa	Skor per nomor soal dan nilai akhir								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

### A. Identitas

- Nama Sekolah : SMA N I CANGKRINGAN
- Mata Pelajaran : Sejarah
- Kelas/Semester : XI IPS / Ganjil
- Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.
- Kompetensi Dasar : 1.2 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.
- Alokasi waktu : 2 x 45 menit
- Indikator :
- Indikator :
- Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Singasari
  - Menganalisis kehidupan politik kerajaan Singasari
  - Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Singasari
  - Menganalisis kejayaan kerajaan Singasari
  - Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Singasari

### B. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, peserta didik dapat:

- Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Singasari
- Menganalisis kehidupan politik kerajaan Singasari
- Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Singasari
- Menganalisis kejayaan kerajaan Singasari
- Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Singasari

### **C. Materi Pembelajaran**

1. Latar belakang munculnya kerajaan Singasari
2. Kehidupan politik kerajaan Singasari
3. Kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Singasari
4. Kejayaan kerajaan Singasari
5. Peninggalan kerajaan Singasari

### **D. Metode Pembelajaran**

1. Mononton film
2. Tanya jawab
3. Penugasan.

### **E. Kegiatan Pembelajaran**

#### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Guru memberi salam dan membuka pelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa.
2. Guru mempersiapkan kondisi kelas agar lebih kondusif bagi kegiatan belajar mengajar dengan melakukan presensi, mengajak siswa untuk membersihkan dan merapikan kelas, serta meminta siswa mempersiapkan buku dan perlengkapan yang diperlukan.
3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pembelajaran pertemuan minggu sebelumnya yaitu kerajaan Medang kamulan dan Kediri.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik yakni latar belakang berdirinya dan perkembangan kerajaan Singasari.

#### **Kegiatan Inti (70 menit)**

- Guru menunjukkan gambar Peninggalan Kerajaan Singasari
- Peserta didik diminta untuk mengamati gambar-gambar yang ditampilkan.
- Guru memutar video mengenai kerajaan Singasari.
- Untuk menggali kemampuan siswa guru meminta 4 pasang siswa untuk maju kedepan mengambil 2 kertas per pasangan. Satu anak mendapat soal dan anak

yang satu memegang jawaban, namun jawaban baru dibuka ketika pasangannya menjawab soal terlebih dahulu.

- Guru menampilkan bagan berisi urutan raja yang pernah memerintah di kerajaan Singasari.
- Guru kemudian menceritakan secara singkat selang pandang sejarah kerajaan Singasari.
- Guru memberi kesempatan untuk peserta didik mengemukakan pendapatnya dan menggali apa yang ditemukan dalam proses mengamati gambar-gambar dan video yang telah ditampilkan.
- Guru menanya apakah yang ada di pikiran peserta didik mengenai tokoh Ken Arok, Apakah ia patut diteladani?
- Guru memberikan penguatan tentang sosok Ken Arok
- Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya

#### **Penutup (10 menit)**

- Peserta didik diminta menyampaikan kesimpulan dan nilai-nilai yang dapat digali maupun manfaat yang diambil dari mempelajari materi yang telah dibahas
- Guru memberikan tindak lanjut/pesan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu kerajaan Majapahit di pertemuan yang akan datang
- Pembelajaran diakhiri dengan berdoa

#### **F. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar**

##### **Alat/Bahan/Media :**

- Alat/Bahan : Laptop, LCD, Proyektor, Whiteboard, Spidol, Boardmarker.
- Media : Buku Pembelajaran, Power Point, Hasil Diskusi, Gambar-gambar kerajaan Kutai.

##### **Sumber Belajar**

1. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Esis
2. Magdalia Alfian, dkk. 2007. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Esis
3. I Wayan Badrika. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Jakarta: Erlangga

4. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
5. Internet

## **Lampiran**

### **A. Materi Pembelajaran**

1. Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Singasari

Pendiri Kerajaan Singasari ialah Ken Arok. Ken Arok kemudian mengangkat dirinya menjadi raja Singasari dengan gelar Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabumi. Munculnya Ken Arok sebagai raja pertama Singasari menandai munculnya suatu dinasti baru yakni dinasti Rajasa (Rajasawangsa).

2. Menganalisis kehidupan politik kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari secara berurutan diperintah oleh

- a. Ken Arok
- b. Anusapati
- c. Tohjaya
- d. Ranggawuni (Wisnuwardana)
- e. Kertanegara

3. Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Singasari

Ketika Ken Arok menjadi Akuwu di Tumapel, ia berusaha meningkatkan kehidupan sosial masyarakatnya. Terjaminnya kehidupan sosial masyarakat Tumapel, mengakibatkan bergabungnya daerah-daerah di sekitarnya. Perhatian Ken Arok bertambah besar, ketika ia menjadi raja di Singasari sehingga rakyat hidup dengan aman dan damai untuk mencapai kesejahteraannya.

Ketika masa pemerintahan Anusapati, kehidupan sosial masyarakatnya kurang mendapatkan perhatian. Baru pada masa pemerintahan Wisnuwardhana, kehidupan sosial masyarakatnya teratur baik. Rakyat hidup dengan tenteram dan damai. Begitu juga masa pemerintahan Kertanegara. Dalam kehidupan ekonomi, rakyat Kerajaan Singasari hidup dari pertanian, pelayaran dan perdagangan.

4. Menganalisis kejayaan kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan raja Kertanegara. Kertanegara adalah raja Singasari terakhir dan terbesar, karena mempunyai cita-cita untuk menyatukan seluruh Nusantara. Ia naik

takhta pada tahun 1268 dengan gelar Sri Maharajadiraja Sri Kertanegara. Dalam pemerintahannya, ia dibantu oleh tiga orang mahamentri yaitu Mahamentri I Hino, Mahamentri I Halu dan Mahamentri I Sirikan. Untuk dapat mewujudkan gagasan penyatuan Nusantara, ia mengganti pejabat-pejabat yang kolot dengan yang baru, seperti Patih Raganata digantikan oleh Patih Aragani. Banyak Wide dijadikan Bupati di Sumenep (Madura) dengan gelar Aria Wiaraja.

5. Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Singasari

Peninggalan candi-candi dan patung-patung banyak ditemukan pada kerajaan Singasari. Candi, di antaranya Candi Kidal, Candi Jago dan Candi Singasari. Patung, antara lain Patung Ken Dedes sebagai perwujudan dari Prajnyaparamita lambang kesempurnaan ilmu, Patung Kertanegara dalam wujud patung Joko Dolog.

**B. Penilaian**

**1. Penilaian Nontes**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah nilai
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

## 2. Penilaian Tes

- a. Deskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Singasari!
- b. Analisislah kehidupan politik kerajaan Singasari!
- c. Analisislah kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Singasari!
- d. Analisislah kejayaan kerajaan Singasari!
- e. Deskripsikan peninggalan kerajaan Singasari!

### Kunci Jawaban Soal Tes

- a. Mendeskripsikan latar belakang munculnya kerajaan Singasari  
Pendiri Kerajaan Singasari ialah Ken Arok. Ken Arok kemudian mengangkat dirinya menjadi raja Singasari dengan gelar Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabumi. Munculnya Ken Arok sebagai raja pertama Singasari menandai munculnya suatu dinasti baru yakni dinasti Rajasa (Rajasawangsa).
- b. Menganalisis kehidupan politik kerajaan Singasari  
Kerajaan Singasari secara berurutan diperintah oleh
  1. Ken Arok
  2. Anusapati
  3. Tohjaya
  4. Ranggawuni (Wisnuwardana)
  5. Kertanegara
- c. Menganalisis kehidupan sosial dan ekonomi kerajaan Singasari

Ketika Ken Arok menjadi Akuwu di Tumapel, ia berusaha meningkatkan kehidupan sosial masyarakatnya. Terjaminnya kehidupan sosial masyarakat Tumapel, mengakibatkan bergabungnya daerah-daerah di sekitarnya. Perhatian Ken Arok bertambah besar, ketika ia menjadi raja di Singasari sehingga rakyat hidup dengan aman dan damai untuk mencapai kesejahteraannya.

Ketika masa pemerintahan Anusapati, kehidupan sosial masyarakatnya kurang mendapatkan perhatian. Baru pada masa pemerintahan Wisnuwardhana, kehidupan sosial masyarakatnya teratur baik. Rakyat hidup dengan tenteram dan damai. Begitu juga masa pemerintahan Kertanegara. Dalam kehidupan ekonomi, rakyat Kerajaan Singasari hidup dari pertanian, pelayaran dan perdagangan.

d. Menganalisis kejayaan kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan raja Kertanegara. Kertanegara adalah raja Singasari terakhir dan terbesar, karena mempunyai cita-cita untuk menyatukan seluruh Nusantara. Ia naik takhta pada tahun 1268 dengan gelar Sri Maharajadiraja Sri Kertanegara. Dalam pemerintahannya, ia dibantu oleh tiga orang mahamentri yaitu Mahamentri I Hino, Mahamentri I Halu dan Mahamentri I Sirikan. Untuk dapat mewujudkan gagasan penyatuan Nusantara, ia mengganti pejabat-pejabat yang kolot dengan yang baru, seperti Patih Raganata digantikan oleh Patih Aragani. Banyak Wide dijadikan Bupati di Sumenep (Madura) dengan gelar Aria Wiaraja.

e. Mendeskripsikan peninggalan kerajaan Singasari

Peninggalan candi-candi dan patung-patung banyak ditemukan pada kerajaan Singasari. Candi, di antaranya Candi Kidal, Candi Jago dan Candi Singasari. Patung, antara lain Patung Ken Dedes sebagai perwujudan dari Prajnyaparamita lambang kesempurnaan ilmu, Patung Kertanegara dalam wujud patung Joko Dolog.

## **Penskoran**

Masing-masing soal score bergerak 1 - 10.



Cangkringan, 01 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035

## Pilihan ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat, jawaban ditulis pada lembar kerja

1. Kebudayaan Hindu merupakan sinkretisme antara....
  - a. Kebudayaan antara kasta
  - b. Kebudayaan bangsa Dravida dan Sudra
  - c. Kebudayaan bangsa Arya dan Brahmana
  - d. Kebudayaan bangsa Arya dan Dravida
  - e. Kebudayaan Indonesia dengan India
2. Teori yang menempatkan bangsa India sebagai pemegang peranan aktif dalam proses masuknya pengaruh agama Hindu-Buddha di Indonesia, yaitu teori....
  - a. Brahmana
  - b. Kolonisasi
  - c. Waisya
  - d. Arus balik
  - e. Ksatria
3. a) J.C Van Leur  
b) Dr. N.J Krom  
c) Prof. Dr. Ir. J.L Moens  
d) FDK Bosch  
e) R.C Majundar  
Diantara nama-nama diatas, manakah yang merupakan pencetus teori Waisya dan Brahmana?
  - a. J.C Van Leur dan FDK Bosch
  - b. R.C Majundar dan Prof. Dr. Ir. J.L Moens
  - c. J.C Van Leur dan Dr. N.J Krom
  - d. FDK Bosch dan R.C Majundar
  - e. Prof. Dr. Ir. J.L Moens dan J.C Van Leur
4. Munculnya pengaruh Hindu-Budha di Indonesia dapat dilihat dari beberapa bentuk peninggalannya seperti dibawah ini, kecuali...
  - a. Ajaran Tasawuf
  - b. Sastra
  - c. Arsitektur
  - d. Relief
  - e. Patung Budha
5. Salah satu bukti yang menunjukkan peran aktif bangsa Indonesia dalam proses masuknya pengaruh agama Hindu-Buddha di Indonesia, ialah....
  - a. Cerita Panji
  - b. Prasasti Nalanda
  - c. Candi Borobudur
  - d. Jaya Prasasti
  - e. Bahasa Sanskerta
6. Proses masuknya pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia dibawa oleh para pedagang yang singgah ke wilayah Indonesia, pernyataan tersebut merupakan inti dari teori..
  - a. Brahmana

- b. Ksatria
  - c. **Waisya**
  - d. Arus Balik
  - e. Teori Nasional
7. Dalam kepercayaan Budha dikenal adanya ajaran *Ahimsha* yaitu...
- a. Tolong menolong antar semua makhluk
  - b. **Tidak menyakiti semua makhluk**
  - c. Bertapa untuk mendapatkan Nirwana
  - d. Menyembah sang Budha
  - e. Berkelana mencari kitab suci
8. Ditinjau dari arti katanya Weda adalah...
- a. Pengetahuan
  - b. **Kitab Suci**
  - c. Pengalaman
  - d. Kebijaksanaan
  - e. Keadilan
9. Siapakah Raja pertama yang berkuasa di Kerajaan Kutai...
- a. Raja Aswawarman
  - b. **Raja Kudungga**
  - c. Raja Mulawarman
  - d. Rajadirajaguru Jayasingawarman
  - e. Raja Purnawarman
10. Raja kerajaan Kutai yang disebut sebagai wangsakerta kerajaan Kutai adalah....
- a. Kudungga
  - b. **Aswawarman**
  - c. Purnawarman
  - d. Mulawarman
  - e. Linggawarman
11. Kerajaan Kutai dapat diketahui berdasarkan sumber berita yang ditemukan yaitu berupa prasasti yang berbentuk...
- a. Punden berundak-undak
  - b. Artefak
  - c. Waruga
  - d. Neraca
  - e. **Yupa/tiang batu**
12. Raja Asmawarman pernah menggelar upacara Asmawedha, upacara ini pernah dilakukan oleh raja Samudragupta di India untuk menentukan batas wilayahnya yaitu dengan melepas...
- a. Sapi
  - b. Kerbau
  - c. Gajah
  - d. **Kuda**
  - e. Elang
13. Dalam prasasti Yupa Raja Aswawarman disamakan dengan dewa Ansuman yaitu dewa
- a. Dewa Udara
  - b. Dewa Tanah
  - c. Dewa Perang
  - d. **Dewa Matahari**
  - e. Dewa Perusak
14. Tempat suci dalam agama Hindu yang dianut kerajaan Kutai menyebutkan adanya Wapakeswara yaitu...

- a. Candi untuk pemujaan dewa
  - b. Tempat untuk memotong hewan kurban
  - c. Makam para leluhur
  - d. Pertapaan kaum Brahmana
  - e. Lapangan luas untuk pemujaan
15. Upaya Raja Purnawarman dalam memperhatikan aspek pertanian dan perdagangan rakyat kerajaan Tarumanegara dengan membuat saluran untuk mengairi sawah. Hal ini dapat diketahui dari isi prasasti...
- a. Ciaruteun
  - b. Kebon Kopi
  - c. Pasir Awi
  - d. Tugu
  - e. Muara Cianten
16. Agama yang dianut dari kerajaan Tarumanegara adalah...
- a. Hindu Siwa
  - b. Hindu Wisnu
  - c. Hindu Brahma
  - d. Budha Mahayana
  - e. Budha Hinayana
17. Sebagian besar prasasti kerajaan Tarumanegara memuat tapak kaki Raja Purnawarman. Hal ini dapat ditafsirkan sebagai...
- a. Luasnya daerah pengaruh kekuasaan Purnawarman
  - b. Legitimasi kekuasaan Raja Purnawarman sebagai titisan dewa
  - c. Tanda kebesaran Raja Purnawarman
  - d. Bentuk kepercayaan yang dianut oleh kerajaan Tarumanegara
  - e. Hubungan erat yang terjalin antara raja dan pendeta
18. Berita dari China yang menyebut kerajaan Tarumanegara adalah catatan dari...
- a. I Tshing
  - b. Chou Ku Fei
  - c. To Lo Mo
  - d. Fa Hien
  - e. Khubilai khan
19. Perhatikan Pasasti berikut
- 1) Prasasti Ciaruteun
  - 2) Prasasti Koelangkak
  - 3) Prasasti Pasir Awi
  - 4) Prasasti Calcuta
  - 5) Prasasti Sirah Keting
- Prasasti yang menjadi sumber sejarah kerajaan Tarumanegara adalah...
- a. 1), 2), dan 3)
  - b. 1), 2), dan 5)
  - c. 2), 3), dan 4)
  - d. 2), 3), dan 5)
  - e. 1), 2), dan 5)
20. Untuk memberikan mamfaat bagi rakyatnya, raja Purnawarman diketahui memerintahkan mengalih sungai...
- a. Sungai Citarum

b. Sungai Gomathi

e. Sungai Brahmaputra

c. Sungai Gangga

d. Sungai Ciliwung

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Bagaimana proses masuk dan berkembangnya agama Hindu-Buddha di Indonesia?
2. Menurut anda teori manakah yang paling relevan mengenai ke empat teori tentang masuknya agama Hindu-Buddha? Jelaskan!
3. Apakah yang kamu ketahui tentang prasasti Yupa?
4. Mengapa prasasti tugu dianggap sangat penting untuk kerajaan Tarumanegara? Jelaskan!
5. Hikmah apa yang dapat kamu ambil dari masuknya Ajaran Hindu–Budha, hingga kerajaan Kutai dan Tarumanegara?

## DAFTAR NILAI UJIAN

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 1 Cangkringan  
**Nama Tes** : UH  
**Mata Pelajaran** : Sejarah  
**Kelas/Program** : XI IPA 2  
**Tanggal Tes** : 15 Agustus 2016  
**SK/KD** : SK 1

KKM
75

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			SKOR TES ESSAY	NILAI	KETERANGA N	
			BENAR	SALAH	SKOR				
1	ANGGRIANI NINDYA PUSPITA	P	13	7	13	9.0	73.3	Belum tuntas	
2	ANTONIUS DWIKI FAJAR PUTRANTO	L	16	4	16	6.0	73.3	Belum tuntas	
3	AYU PRATIWI	P	11	9	11	8.0	63.3	Belum tuntas	
4	CENDY OKTAVIANI ARNI	P	13	7	13	8.0	70.0	Belum tuntas	
5	DIMAS APRISAL SUSETYO	L	15	5	15	10.0	83.3	Tuntas	
6	ELSA ROSALINA	P	12	8	12	10.0	73.3	Belum tuntas	
7	ELVINA EGIE NURFITA SARI	P	13	7	13	9.0	73.3	Belum tuntas	
8	ERIKA DAMAYANTI	P	12	8	12	9.0	70.0	Belum tuntas	
9	FATKHUL AZIB NAJAUTA	L	11	9	11	8.0	63.3	Belum tuntas	
10	GANGGA PUTRI DRASTISTIANTI	P	14	6	14	8.0	73.3	Belum tuntas	
11	GUNTUR MAHENDRA PUTRA	L	14	6	14	6.0	66.7	Belum tuntas	
12	HERWIDO MARGATAMA	L	16	4	16	8.0	80.0	Tuntas	
13	IKA NUR OKTAVIANA	P	14	6	14	6.0	66.7	Belum tuntas	
14	JUSTINE ANGGRAENI	P	14	6	14	8.0	73.3	Belum tuntas	
15	LILIS SUKMANA	P	12	8	12	9.0	70.0	Belum tuntas	
16	MELINIA NILAMSARI	P	15	5	15	8.0	76.7	Tuntas	
17	MUHAMMAD ASSLAM RIDHO	L	13	7	13	7.0	66.7	Belum tuntas	
18	NIKEN ALAMSYAH TIARSA	L	13	7	13	9.0	73.3	Belum tuntas	
19	NURAHMADI ROMADLON	L	15	5	15	6.0	70.0	Belum tuntas	
20	PUTRI IKA NURJANAH	P	12	8	12	8.0	66.7	Belum tuntas	
21	RIRI RESA ARISTA	P	13	7	13	7.0	66.7	Belum tuntas	
22	RISA NURPINESTI	P	14	6	14	8.0	73.3	Belum tuntas	
23	ROSITA HANDIYANI	P	11	9	11	7.0	60.0	Belum tuntas	
24	VIONA TISKA ALDANI	P	13	7	13	9.0	73.3	Belum tuntas	
25	WAHYUDINATA	L	9	11	9	9.0	60.0	Belum tuntas	
26									
27									
28									
29									
30									
31									
32									
33									
34									
35									
36									
37									
38									
39									
40									
41									
42									
43									
44									
45									
46									
47									
48									
49									
50									
- Jumlah peserta test =		25	Jumlah Nilai =			328	200	1760	
- Jumlah yang tuntas =		3	Nilai Terendah =			9.00	6.00	60.00	
- Jumlah yang belum tuntas =		22	Nilai Tertinggi =			16.00	10.00	83.33	
- Persentase peserta tuntas =		12.0	Rata-rata =			13.12	8.00	70.40	
- Persentase peserta belum tuntas =		88.0	Standar Deviasi =			1.67	1.19	5.64	

Cangkringan, 15 September 2016

Mengetahui

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035

# ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 1 Cangkringan  
**Nama Tes** : UH  
**Mata Pelajaran** : Sejarah  
**Kelas/Program** : XI IPA 2  
**Tanggal Tes** : 15 Agustus 2016  
**SK/KD** : SK 1

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0.140	Tidak Baik	0.960	Mudah	ABC	Tidak Baik
2	0.567	Baik	0.840	Mudah	ABE	Cukup Baik
3	0.567	Baik	0.840	Mudah	E	Cukup Baik
4	0.015	Tidak Baik	0.960	Mudah	BCE	Tidak Baik
5	0.000	Tidak Baik	0.000	Sulit	BD	Tidak Baik
6	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABDE	Tidak Baik
7	0.073	Tidak Baik	0.240	Sulit	-	Tidak Baik
8	-0.035	Tidak Baik	0.840	Mudah	E	Tidak Baik
9	0.282	Cukup Baik	0.800	Mudah	D	Cukup Baik
10	0.299	Cukup Baik	0.840	Mudah	AE	Cukup Baik
11	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABCD	Tidak Baik
12	0.004	Tidak Baik	0.640	Sedang	BCE	Tidak Baik
13	0.412	Baik	0.640	Sedang	AB	Revisi Pengecoh
14	0.208	Cukup Baik	0.640	Sedang	B	Revisi Pengecoh
15	0.210	Cukup Baik	0.600	Sedang	C	Revisi Pengecoh
16	-0.159	Tidak Baik	0.200	Sulit	E	Tidak Baik
17	0.118	Tidak Baik	0.280	Sulit	-	Tidak Baik
18	0.610	Baik	0.600	Sedang	-	Baik
19	0.156	Tidak Baik	0.760	Mudah	D	Tidak Baik
20	0.379	Baik	0.440	Sedang	CDE	Revisi Pengecoh
21	-	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-	-
23	-	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-	-
25	-	-	-	-	-	-
26	-	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-
31	-	-	-	-	-	-
32	-	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	-
34	-	-	-	-	-	-
35	-	-	-	-	-	-
36	-	-	-	-	-	-
37	-	-	-	-	-	-
38	-	-	-	-	-	-
39	-	-	-	-	-	-
40	-	-	-	-	-	-
41	-	-	-	-	-	-
42	-	-	-	-	-	-
43	-	-	-	-	-	-
44	-	-	-	-	-	-
45	-	-	-	-	-	-
46	-	-	-	-	-	-
47	-	-	-	-	-	-
48	-	-	-	-	-	-
49	-	-	-	-	-	-
50	-	-	-	-	-	-

Cangkringan, 15 September 2016

Mengetahui

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035

# ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 1 Cangkringan  
**Nama Tes** : UH  
**Mata Pelajaran** : Sejarah  
**Kelas/Program** : XI IPS 1  
**Tanggal Tes** : 12 AGUSTUS 2016  
**SK/KD** : SK 1

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0.176	Tidak Baik	0.773	Mudah	C	Tidak Baik
2	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABCE	Tidak Baik
3	0.475	Baik	0.818	Mudah	BD	Cukup Baik
4	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
5	0.493	Baik	0.182	Sulit	AD	Cukup Baik
6	0.449	Baik	0.909	Mudah	BD	Cukup Baik
7	0.376	Baik	0.364	Sedang	DE	Revisi Pengecoh
8	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ACDE	Tidak Baik
9	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ACDE	Tidak Baik
10	0.640	Baik	0.273	Sulit	C	Cukup Baik
11	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABCD	Tidak Baik
12	-0.473	Tidak Baik	0.727	Mudah	BE	Tidak Baik
13	0.596	Baik	0.545	Sedang	AE	Revisi Pengecoh
14	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABCD	Tidak Baik
15	0.635	Baik	0.364	Sedang	C	Revisi Pengecoh
16	-0.275	Tidak Baik	0.318	Sedang	DE	Tidak Baik
17	0.808	Baik	0.273	Sulit	DE	Cukup Baik
18	0.041	Tidak Baik	0.182	Sulit	E	Tidak Baik
19	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
20	0.419	Baik	0.864	Mudah	CDE	Cukup Baik
21	-	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-	-
23	-	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-	-
25	-	-	-	-	-	-
26	-	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-
31	-	-	-	-	-	-
32	-	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	-
34	-	-	-	-	-	-
35	-	-	-	-	-	-
36	-	-	-	-	-	-
37	-	-	-	-	-	-
38	-	-	-	-	-	-
39	-	-	-	-	-	-
40	-	-	-	-	-	-
41	-	-	-	-	-	-
42	-	-	-	-	-	-
43	-	-	-	-	-	-
44	-	-	-	-	-	-
45	-	-	-	-	-	-
46	-	-	-	-	-	-
47	-	-	-	-	-	-
48	-	-	-	-	-	-
49	-	-	-	-	-	-
50	-	-	-	-	-	-

Cangkringan, 15 September 2016

Mengetahui

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
 NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
 NIM. 13406241035

## DAFTAR NILAI UJIAN

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 1 Cangkringan  
**Nama Tes** : UH  
**Mata Pelajaran** : Sejarah  
**Kelas/Program** : XI IPS 1  
**Tanggal Tes** : 12 AGUSTUS 2016  
**SK/KD** : SK 1

KKM
75

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			SKOR TES ESSAY	NILAI	KETERANGAN	
			BENAR	SALAH	SKOR				
1	ADHI WICAKSONO	L	10	10	10	10.0	66.7	Belum tuntas	
2	ALDO SARTIONO PUTRO	L	13	7	13	8.0	70.0	Belum tuntas	
3	ALI HUDA	L	13	7	13	6.0	63.3	Belum tuntas	
4	ARUNIA DIA FITRIANI	P	14	6	14	9.0	76.7	Tuntas	
5	EVI APRILIA SUSILANINGRUM	P	13	7	13	8.0	70.0	Belum tuntas	
6	EVITA KARTIKA	P	12	8	12	8.0	66.7	Belum tuntas	
7	HASNA MARRETA SAUSANA	P	12	8	12	8.0	66.7	Belum tuntas	
8	ISNAEN HERTANTI FEBRIANA	P	12	8	12	9.0	70.0	Belum tuntas	
9	KHAFIFAH NUR HANIFAH	P	12	8	12	9.0	70.0	Belum tuntas	
10	KIKI AMELIA PUTRI	P	13	7	13	8.0	70.0	Belum tuntas	
11	KURNIA CAHYA KUSUMAWATI	P	12	8	12	7.0	63.3	Belum tuntas	
12	LAKSITA AULIA PUTRI	P	16	4	16	7.0	76.7	Tuntas	
13	LATHIIFAH NUURUL HASNAA	P	12	8	12	8.0	66.7	Belum tuntas	
14	MELINA INDAH PRATIWI	P	16	4	16	6.0	73.3	Belum tuntas	
15	MUHAMMAD DAFFA AQSHA	L	16	4	16	6.0	73.3	Belum tuntas	
16	PENAREAL MUHAMMAD YOMIE HERNAND	L	13	7	13	7.0	66.7	Belum tuntas	
17	PRADANA ADIN NUGRAHA	L	16	4	16	6.0	73.3	Belum tuntas	
18	RAHMAT KURNIAWAN	L	17	3	17	6.0	76.7	Tuntas	
19	RAHMAT SETYAWAN	L							
20	RESKY KURNIA	P	13	7	13	9.0	73.3	Belum tuntas	
21	RISKA SALSABILA METANUARI	P	13	7	13	8.0	70.0	Belum tuntas	
22	RIZKY CAHYA ISTU RAMDHANI	L	15	5	15	6.0	70.0	Belum tuntas	
23	VINA HANITA SARI	P	16	4	16	7.0	76.7	Tuntas	
24									
25									
26									
27									
28									
29									
30									
31									
32									
33									
34									
35									
36									
37									
38									
39									
40									
41									
42									
43									
44									
45									
46									
47									
48									
49									
50									
		- Jumlah peserta test =	22	Jumlah Nilai =		299	166	1550	
		- Jumlah yang tuntas =	4	Nilai Terendah =		10.00	6.00	63.33	
		- Jumlah yang belum tuntas =	18	Nilai Tertinggi =		17.00	10.00	76.67	
		- Persentase peserta tuntas =	18.2	Rata-rata =		13.59	7.55	70.45	
		- Persentase peserta belum tuntas =	81.8	Standar Deviasi =		1.87	1.22	4.15	

Cangkringan, 15 September 2016

Mengetahui

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035

**DAFTAR NILAI**  
**MATA PELAJARAN SEJARAH**  
**KELAS XI IPA 2**  
**TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

NO	NIS	NAMA	NILAI TUGAS		NILAI		TOTAL NILAI
			Kelompok	Individu	Ulangan	Keaktifan	
			1	2			
1	2055	ANGGRIANI NINDYA PUSPITA	80	85	73.3	80	79.575
2	2057	ANTONIUS DWIKI FAJAR PUTRANTO	85	85	73.3	90	83.325
3	2059	AYU PRATIWI	80	80	63.3	80	75.825
4	2060	CENDY OKTAVIANI ARNI	80	85	70.0	80	78.75
5	2063	DIMAS APRISAL SUSETYO	90	95	83.3	98	91.575
6	2065	ELSA ROSALINA	85	80	73.3	80	79.575
7	2066	ELVINA EGIE NURFITA SARI	80	85	73.3	90	82.075
8	2067	ERIKA DAMAYANTI	80	85	70.0	80	78.75
9	2072	FATKHUL AZIB NAJAUTA	85	90	63.3	85	80.825
10	2074	GANGGA PUTRI DRASTISTIANTI	85	95	73.3	85	84.575
11	2075	GUNTUR MAHENDRA PUTRA	80	80	66.7	90	79.175
12	2080	HERWIDO MARGATAMA	85	80	80.0	85	82.5
13	2081	IKA NUR OKTAVIANA	80	95	66.7	85	81.675
14	2084	JUSTINE ANGGRAENI	85	95	73.3	85	84.575
15	2090	LILIS SUKMANA	80	90	70.0	80	80
16	2098	MELINIA NILASARI	85	80	76.7	80	80.425
17	2100	MUHAMMAD ASSLAM RIDHO	80	85	66.7	80	77.925
18	2106	NIKEN ALAMSYAH TIARSA	80	90	73.3	80	80.825
19	2107	NURAHMADI ROMADLON	85	80	70.0	80	78.75
20	2113	PUTRI IKA NURJANAH	80	90	66.7	80	79.175
21	2122	RIRI RESA ARISTA	80	95	66.7	90	82.925
22	2123	RISA NURPINESTI	85	90	73.3	80	82.075
23	2128	ROSITA HANDIYANI	90	80	60.0	85	78.75
24	2137	VIONA TISKA ALDANI	85	98	73.3	95	87.825
25	2138	WAHYUDINATA	80	95	60.0	85	80
TOTAL NILAI			82.8	87.52	70.392	84.32	81.258

Cangkringan, 15 September 2016

Mengetahui,  
Guru pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 13406241035

**DAFTAR NILAI  
MATA PELAJARAN SEJARAH  
KELAS XI IPS 1  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

NO	NIS	NAMA	NILAI TUGAS		NILAI		TOTAL NILAI
			Kelompok	Individu	Ulangan	Keaktifan	
			1	2			
1	2145	ADHI WICAKSONO	80	90	66.7	90	81.675
2	2052	ALDO SARTIONO PUTRO	85	80	70.0	80	78.75
3	2054	ALI HUDA	80	80	63.3	85	77.075
4	2058	ARUNIA DIA FITRIANI	80	80	76.7	80	79.175
5	2068	EVI APRILIA SUSILANINGRUM	90	85	70.0	80	81.25
6	2069	EVITA KARTIKA DEWI	85	90	66.7	85	81.675
7	2077	HASNA MARETTA SAUSANA	80	85	66.7	80	77.925
8	2082	ISNAEN HERTANTI FEBRIANA	80	85	70.0	85	80
9	2085	KHAFIFAH NUR HANIFAH	85	80	70.0	85	80
10	2086	KIKI AMELIA PUTRI	85	85	70.0	80	80
11	2087	KURNIA CAHYA KUSUMAWATI	80	85	63.3	80	77.075
12	2088	LAKSITA AULIA PUTRI	85	85	76.7	90	84.175
13	2089	LATHIIFAH NUURUL HASNAA	80	95	66.7	80	80.425
14	2097	MELINA INDAH PRATIWI	85	85	73.3	80	80.825
15	2101	MUHAMMAD DAFFA AQSHA	80	80	73.3	85	79.575
16	2111	PENAREAL MUHAMMAD YOMIE HERNANDA	85	80	66.7	85	79.175
17	2112	PRADANA ADIN NUGRAHA	80	90	73.3	90	83.325
18	2116	RAHMAT KURNIAWAN	80	85	76.7	80	80.425
19	2117	RAHMAT SETYAWAN	85	90	70.0	85	86.6667
20	2119	RESKY KURNIA	80	85	73.3	85	80.825
21	2124	RISKA SALSABILA METANUARI	80	80	70.0	85	78.75
22	2126	RIZKY CAHYA ISTU RAMDHANI	85	85	70.0	80	80
23	2136	VINA HANITA SARI	90	90	76.7	95	87.925
	TOTAL NILAI		82.82	85	70.45	84	82.826

Cangkringan, 15 September 2016

Mengetahui,  
Guru pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Nur Hendro Nugroho  
NIP. 19590216 198803 1 002

Fajar Wisnu Wijayanto  
NIM. 1340624103

## **LAMPIRAN GAMBAR**



*Keterangan: Memanduan siswa Kelas XD dalam gelar ekstrakurikuler*



*Ketereangan: Rapat koordinasi mahasiswa PPL UNY dan USD*



*Keterangan: Saat Proses pembelajaran pertama di XI IPA 2*



*Keterangan: Proses diskusi di kelas XI IPA 2*



*Keterangan: Memandu proses diskusi di XI IPA 2*



*Keterangan: Mengajar di di kelas XI IPS 1 menjelaskan tujuan Pembelajaran*



*Keterangan: Mengajar di XI IPS 1, menjelaskan Map Mapping*



*Keterangan: Mengajar di kelas XI IPS 1, tanya jawab dengan peserta didik*



*Keterangan: Menngajar di kelas XI IPS 1, menjelaskan proses lahirnya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia*



*Keterangan: Mengajar di XI IPS 1 Memberikan motivasi untuk peserta didik*



*Keterangan: mengajar di XI IPS 1, menjelaskan Perkembangan dinasti Sanjaya dan dinasti Syalendra Kerajaan Mataram Kuno*



*Keterangan: Proses ulangan harian*



*Keterangan: Bercengkrama dengan siswa ketika habis jam sekolah*



*Keterangan: Memandu proses presentasi siswi XI IPS 1*



*Keterangan: Presentasi siswi kelas XI IPS 1*



*Keterangan: proses presentasi siswa XI IPS 1*



*Keterangan: Foto bersama perpisahan dengan siswa*



*Keterangan: Proses pembuatan nama kelas*